



- Tinjauan Umum tentang Skripsi
- Persiapan Nonteknis Prapenyusunan Skripsi
- Seni Menentukan Tema dan Judul Skripsi
- Tema Skripsi dan Kesesuaiannya dengan Karakter Dosen Pembimbing
- Seni Menjabarkan Tema sebagai Proposal Skripsi
- Seni Merumuskan Masalah dari Tema Skripsi, dll.

Tips Memilih **TEMA** **SKRIPSI**

+ Menggarapnya dengan Tuntas



Hani Halifudin



Hani Halifudin

**Tips
Memilih TEMA
SKRIPSI
✦ Menggarapnya dengan
Tuntas**

Jaminan Kepuasan

Apabila Anda mendapatkan buku ini dalam keadaan cacat produksi (di luar kesengajaan kami), seperti halaman kosong atau terbalik, silakan ditukar di toko tempat Anda membeli atau langsung kepada kami dan kami akan menggantinya segera dengan buku yang bagus.



TIPS MEMILIH TEMA SKRIPSI + MENGGARAPNYA DENGAN TUNTAS

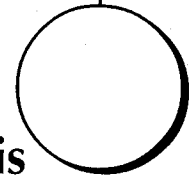
Hani Halifudin

Editor
Virsy Hany
Tata Sampul
@ruri_hefni
Tata Isi
S. Lestari
Pracetak
Antini, Dwi, Yanto
Cetakan Pertama
Februari 2012

Penerbit
DIVA Press
(Anggota IKAPI)
Sampangan Gg. Perkutut No.325-B
Jl. Wonosari, Baturetno
Banguntapan Jogjakarta
Telp: (0274) 4353776, 7418727
Fax: (0274) 4353776
E-mail: redaksi_divapress@yahoo.com
Blog: www.blogdivapress.com
Website: www.divapress-online.com

Sumber Gambar Cover: www.inmagine.com

Pengantar Penulis



BUKU yang ada di tangan Anda ini mengetengahkan tentang tips dan seni memilih tema skripsi yang tepat. Tidak hanya itu, buku ini juga mengajarkan cara menjadikan tema skripsi menjadi judul skripsi, lalu menjabarkannya menjadi skripsi secara utuh yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, kerangka teoretis, analisis, pembahasan, dan penutup.

Dengan ungkapan lain, buku ini tidak hanya menuntun Anda agar mengerti seni mencari tema skripsi yang baik dan benar. Tetapi, buku ini juga “menyulap” Anda menjadi mahasiswa supercerdas, yaitu mampu menyusun skripsi dengan baik dan benar sejak awal hingga akhir. Buku ini pun membantu Anda dalam

menyusun skripsi secara cepat dan berkualitas, meskipun dalam waktu yang sangat sempit.

Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa menyusun skripsi sangatlah sulit. Sedangkan, sebagian lainnya menerangkan bahwa skripsi justru menjadi momok yang sangat menakutkan. Anggapan semacam ini tidaklah keliru. Sebab, menulis skripsi memang tidaklah mudah.

Berbeda halnya dengan menulis artikel, skripsi memiliki metode khusus dan alur baku yang sudah ditentukan secara akademis. Tidak hanya dalam tataran isi, secara teknis penulisan pun, skripsi juga ditentukan oleh aturan baku. Karena ketentuan-ketentuan itulah, tidak sedikit mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu—bahkan banyak mahasiswa yang terancam sanksi DO (*drop out*)—hanya karena tidak bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dalam batas waktu yang ditentukan oleh peraturan kampus.

Atas dasar itulah, buku ini ditulis agar para mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan tugas akhir yang bernama skripsi. Melalui buku ini, saya ingin menyampaikan pesan bahwa siapa pun bisa menyusun skripsi dengan baik.

Kesulitan mahasiswa dalam menyusun skripsi sebenarnya bukanlah disebabkan oleh rendahnya

prestasi akademis yang selama ini diraih, seperti IPK (indeks prestasi kumulatif), dan bukan pula karena rendahnya kualitas intelektual mahasiswa yang bersangkutan.

Sebenarnya, faktor yang lebih dominan dalam hal ini adalah kesalahan dalam menyikapi skripsi itu sendiri. Skripsi lebih dipandang sebagai satu bidang keilmuan yang hanya bisa dikuasai oleh orang-orang tertentu. Padahal, skripsi bukanlah bidang keilmuan ataupun disiplin ilmu. Skripsi adalah wadah yang menampung refleksi ataupun kajian tentang disiplin ilmu tertentu.

Beberapa disiplin ilmu, seperti matematika, fisika, kimia, hukum, dan ekonomi, memang hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang memiliki kapasitas di bidangnya masing-masing. Lain halnya dengan skripsi. Palsunya, menyusun skripsi merupakan suatu seni. Layaknya sebuah bidang seni, siapa pun bisa menyusun skripsi tanpa harus memiliki intelektualitas tinggi. Siapa pun yang mengetahui seni mengerjakan skripsi, ia pasti mampu menyusun skripsi secara sempurna. Sayangnya, tidak banyak mahasiswa yang mengerti tentang seni menyusun skripsi. Inilah yang dialami oleh mahasiswa pada umumnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.

Karena alasan-alasan itulah, buku ini mengetengahkan tips dan seni memilih tema skripsi yang tepat.

Paparan di dalam buku ini menggunakan bahasa yang sangat sederhana, mudah dipahami, bahkan komunikatif. Selain itu, dalam beberapa hal, saya sengaja menjelaskannya dengan bahasa yang cukup jenaka agar lebih mudah dipahami. Setiap poin yang dijelaskan di dalam buku ini pun disertai dengan ragam contoh dan tips menarik.

Dengan membaca buku ini, Anda bisa mengenal skripsi mulai dari hal-hal yang paling sederhana—bahkan cenderung dianggap remeh oleh kebanyakan mahasiswa—hingga hal-hal yang paling serius sekalipun. Adapun yang dimaksud dengan hal-hal yang paling ringan dan sederhana ialah tips memilih dosen pembimbing, persiapan nonteknis prapenyusunan skripsi, serta seni mencari inspirasi dan ide tema skripsi yang tepat. Sedangkan, yang dimaksud dengan hal-hal yang paling serius adalah menyusun latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoretis, analisis, pembahasan, dan penutup.

Adapun keunggulan buku ini adalah adanya penjelasan secara teknis mengenai cara menyusun poin-poin pokok dalam skripsi, seperti rumusan masalah, kerangka teoretis, analisis, pembahasan, dan penutup. Tetapi, hal yang tidak kalah pentingnya ialah adanya bimbingan nonteknis, seperti seni merangkai kalimat dalam setiap poin pokok dalam skripsi, seni mem-

pengaruhi penguji dan pembimbing, seni meningkatkan mental dan spiritual yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, seni mengatur waktu, seni menyiasati kelangkaan biaya dalam proses penelitian, dan lain sebagainya.

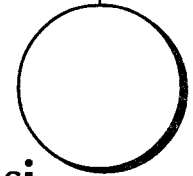
Bimbingan semacam ini tentu saja tidak bisa diperoleh di buku-buku panduan penyusunan skripsi, sebagaimana yang selama ini diterbitkan oleh banyak perguruan tinggi (khusus untuk para mahasiswa). Oleh karena itulah, buku ini disusun. Harapannya, dengan adanya buku ini, tidak ada lagi cerita tentang mahasiswa yang terlambat lulus kuliah karena kesulitan menyusun skripsi, cerita mengenai mahasiswa yang harus membeli skripsi agar bisa cepat lulus dari jenjang pendidikan S1, maupun cerita tentang mahasiswa yang dikenai sanksi DO karena batas masa kuliah sudah habis, padahal skripsi masih terbengkalai. Cerita-cerita semacam itu banyak dijumpai di berbagai kampus, baik negeri maupun swasta, di kota-kota besar maupun pelosok.

Di sisi lain, tentu saja saya tetap mengakui banyak kekurangan dan kekeliruan di buku ini. Kritik dan saran selalu saya harapkan dari Anda demi perbaikan buku ini. Tidak lupa, saya juga menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu penulisan buku ini, baik dalam bentuk moral maupun finansial. Di antaranya ialah Salman Rusydie, Pak Suyat, Pak H.

Yono, Pak Zahro, Pak Muso, Pak H. Rohim, Pak Pono, Pak Sururi, Pak H. Yaman, dan banyak pihak yang tidak bisa disebut satu per satu di sini.

Khusus kepada Anda, saya mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda dalam membaca buku sederhana ini secara tuntas. Semoga tujuan saya terkait penulisan buku ini bisa terealisasi dengan baik.

Hani Halifudin



Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Pengantar Penulis | 5 |
| Daftar Isi | 11 |
| Bab 1 Tinjauan Umum tentang Skripsi | 15 |
| A. Pengertian Skripsi | 16 |
| B. Karakteristik Skripsi | 18 |
| Bab 2 Persiapan Nonteknis Prapenyusunan | |
| Skripsi | 21 |
| A. Mental Spiritual | 22 |
| B. Dukungan Orang-Orang Dekat | 23 |
| C. Jadwal Paten | 24 |
| D. Akses Data | 25 |
| E. Bersikap Mandiri | 26 |
| F. Sabar dan Tidak Mudah Putus Asa | 26 |
| G. Menghindari Kecurangan | 28 |
| H. Biaya yang Cukup | 29 |
| I. Mempersiapkan sebelum Semester VII | 30 |

| | |
|--|-----------|
| J. Memilih Unsur Kekinian | 31 |
| K. "Berkaca" pada Seminar Proposal dan Ujian Skripsi Orang Lain | 32 |
| L. Berdoa | 33 |
| Bab 3 Seni Menggunakan Bahasa dalam Skripsi | 35 |
| A. Pokok-Pokok Bahasa Ilmiah dalam Skripsi | 37 |
| B. Kesalahan Umum Pemakaian Bahasa dalam Skripsi | 43 |
| Bab 4 Seni Mencari Inspirasi dan Ide Tema Skripsi | 49 |
| A. Mengambil Pelajaran dari Setiap Kejadian | 50 |
| B. Brainstorming | 51 |
| C. Banyak Membaca | 52 |
| D. Banyak Membaca Karya Tulis Ilmiah (Jurnal dan Skripsi) | 53 |
| E. Memberdayakan Internet | 55 |
| F. Berjalan-jalan | 57 |
| G. Percaya Diri | 57 |
| H. Berimajinasi | 58 |
| I. Pengalaman Pribadi | 60 |
| J. Berolahraga | 61 |
| K. Menghadiri Forum-Forum Ilmiah | 61 |

| | |
|---|------------|
| Bab 5 Seni Menentukan Tema dan Judul Skripsi | 63 |
| A. Menentukan Tema | 64 |
| B. Tema Skripsi yang Mudah Dikerjakan .. | 65 |
| C. Menentukan Judul | 71 |
| D. Unsur-Unsur Judul Skripsi yang Baik .. | 74 |
| Bab 6 Tema Skripsi dan Kesesuaiannya dengan Karakter Dosen Pembimbing .. | 81 |
| A. Dosen Senior Versus Dosen Junior | 84 |
| B. Memilih Dosen Junior yang Ahli | 85 |
| C. Keuntungan Memilih Dosen Junior | 90 |
| Bab 7 Seni Menjabarkan Tema sebagai Proposal Skripsi | 95 |
| A. Percaya Diri | 96 |
| B. Mengikuti Saran Dosen Pembimbing .. | 97 |
| C. Merujuk pada Proposal Sebelumnya | 98 |
| D. Memperhatikan Waktu dan Biaya | 99 |
| E. Penegasan Ide pada Latar Belakang Masalah | 101 |
| F. Menghindari Mengulang Kalimat dalam Proposal Orang Lain | 104 |
| G. Jangan Terlalu Ideal | 105 |
| H. Proposal Skripsi untuk Mengasah Skill | 106 |
| I. Mengikuti Sistematika Proposal Skripsi | 106 |
| Bab 8 Seni Merumuskan Masalah dari Tema Skripsi | 111 |

| | |
|---|------------|
| Bab 9 Seni Menulis Kerangka Teoretis dan Metodologi Penelitian | 121 |
| A. Kerangka Teoretis | 121 |
| B. Metodologi Penelitian | 127 |
| C. Menentukan Objek Penelitian | 130 |
| Bab 10 Seni Menganalisis, Membahas, dan Menyimpulkan Penelitian | 137 |
| A. Membuat Gambaran Umum secara Jelas | 138 |
| B. Analisis | 141 |
| C. Pembahasan | 144 |
| Bab 11 Seni Menyusun Bab Penutup | 151 |
| A. Menyusun Kesimpulan | 152 |
| B. Menyusun Saran | 158 |
| Bab 12 Mengenal Titik-Titik Rawan Kelalaian dalam Menyusun Skripsi | 165 |
| Bab 13 Seni Menyusun Abstrak | 179 |
| A. Isi Abstrak | 181 |
| B. Tips Menyusun Abstrak | 185 |
| Bab 14 Seni Menghadapi Ujian Skripsi | 195 |
| A. Tips Nonteknis dalam Menghadapi Ujian Skripsi | 197 |
| B. Tips Teknis dalam Menghadapi Ujian Skripsi | 205 |
| Bab 15 Penutup | 209 |
| Daftar Pustaka | 211 |

Bab 1

Tinjauan Umum tentang Skripsi

Sebelum membahas lebih detail tentang skripsi, khususnya tips dan seni memilih tema skripsi yang tepat, terlebih dahulu dikaji mengenai tinjauan umum skripsi, yang meliputi pengertian maupun persamaan dan perbedaannya dengan karya ilmiah lainnya. Penjelasan tentang pengertian skripsi sangatlah penting. Sebab, saat ini, ternyata masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi.

Karena ketidaktahuan itulah, banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir (skripsi) layaknya mengerjakan tesis ataupun disertasi. Maka, tidaklah mengherankan bila banyak mahasiswa S1 sulit mengerjakan skripsi, karena mereka memahami skripsi layaknya tesis. Demikian halnya dengan banyak mahasiswa S2 yang memperoleh nilai tugas akhir (tesis)

Penjelasan tentang pengertian skripsi sangatlah penting. Sebab, saat ini, ternyata masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi.

rendah lantaran tesis tak ubahnya skripsi.

Masalah itulah yang dikupas tuntas di buku ini. Namun, perlu dipahami bahwa buku ini hanya fokus membahas tentang skripsi, khususnya mengenai tips dan seni memilih tema skripsi yang tepat.

A. Pengertian Skripsi

Pengertian skripsi, sebagaimana yang tertulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis.¹

Secara sederhana, skripsi ialah tugas akhir mahasiswa S1 dalam bentuk karya ilmiah yang berdasarkan hasil studi kepustakaan (*library research*) ataupun hasil penelitian² lapangan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.³ Skripsi inilah yang juga menjadi salah satu pembeda antara jenjang pendidikan sarjana (S1) dan diploma (D3).

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 297.

² Penelitian adalah keseluruhan kegiatan, baik di dalam pikiran maupun kegiatan nyata, yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu masalah di bidang ilmu pengetahuan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi.

³ fisipunmarmadiun.wordpress.com

Skripsi disusun oleh para mahasiswa sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa memiliki tujuan untuk menyajikan hasil-hasil temuan penelitian secara ilmiah, baik penelitian kepustakaan maupun lapangan, yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Adapun yang harus diingat terkait itu adalah skripsi memiliki bobot penelitian dan ketajaman analisis paling rendah dibandingkan dengan tesis (tugas akhir jenjang S2) ataupun disertasi (tugas akhir jenjang S3). Jadi, skripsi hanyalah bersifat deskriptif.⁴ Artinya, kajian deskriptif dalam skripsi lebih dominan dibandingkan dengan kajian analitis. Selain itu, pokok masalah yang diulas dalam skripsi biasanya berjumlah satu atau dua.⁵

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai bukti kemampuan akademisnya, yang berhubungan dengan penelitian dan pemecahan masalah-masalah. Atas dasar itu, skripsi yang disusun olehnya harus dipertahankan dalam sebuah ujian lisan,⁶ bukan ujian tulis. Di beberapa

⁴ Adapun yang dimaksudkan dengan skripsi hanya bersifat deskriptif adalah skripsi menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia, tanpa banyak menggunakan nalar analitis. Misalnya, hanya merujuk pada data kepustakaan maupun data di lapangan, kemudian data-data itu disimpulkan.

⁵ Jumlah rumusan masalah dalam skripsi lebih sedikit daripada jumlah rumusan masalah dalam tesis dan disertasi. Biasanya, tesis mempunyai tiga rumusan masalah. Sedangkan, disertasi memiliki lebih dari tiga rumusan masalah dengan bobot ilmiah yang paling tinggi dibandingkan lainnya.

⁶ Ujian lisan skripsi adalah ujian di dalam sebuah ruangan yang dihadiri oleh penyusun skripsi dan beberapa penguji dari kalangan dosen (*face to face*). Dalam ujian itu, para penguji mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dan harus dijawab oleh penyusun skripsi secara langsung pula.

perguruan tinggi, ujian skripsi dikenal dengan istilah pendadaran. Namun, di sebagian kampus yang lain, khususnya perguruan tinggi Islam, ujian skripsi disebut *munaqasyah*.

B. Karakteristik Skripsi

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa harus memiliki karakteristik orisinal atau hasil karya asli mahasiswa yang bersangkutan, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan.⁷ Skripsi yang disusun oleh mahasiswa juga harus mempunyai relevansi dengan jurusan atau program studi yang dijalani olehnya. Misalnya, bila penyusun skripsi adalah mahasiswa hukum, tentu saja skripsi yang disusun membahas tentang hukum, bukan politik. Demikian sebaliknya, jika penyusun skripsi ialah mahasiswa jurusan politik, maka skripsinya membahas mengenai politik, bukan hukum.

Penyusunan skripsi harus sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan sekaligus menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar menurut EYD (ejaan yang

⁷ Biasanya, dalam orisinalitas (keaslian) skripsi yang disusun oleh mahasiswa, ia diwajibkan membuat surat pernyataan keaslian skripsi yang ditulis di atas kertas bermaterai dan ditandatangani oleh pihak terkait di fakultas atau universitas bersangkutan. Surat pernyataan itu memiliki konsekuensi, yaitu bila ditemukan terdapat unsur plagiasi, maka pihak institusi terkait akan menindak secara tegas, misalnya diwajibkan menyusun ulang skripsi, atau sanksi yang paling berat adalah pencopotan gelar sarjana yang sudah diraih. Ini merupakan upaya mencegah plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah mahasiswa.

disempurnakan). Sebab, bahasa yang ditulis dalam skripsi bukanlah bahasa novel, cerpen, puisi, dan esai.

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa juga harus memiliki manfaat teoretis ataupun praktis. Manfaat teoretis juga sering kali disebut manfaat akademis, yaitu skripsi dituntut memberikan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan bagi dunia akademis.⁸ Manfaat teoretis dapat meningkatkan konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang digeluti oleh penyusun skripsi.

Sementara itu, yang dimaksud dengan manfaat praktis adalah skripsi yang disusun oleh mahasiswa harus memberikan kontribusi praktis, baik bagi individu, kelompok, maupun organisasi.

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa harus memiliki karakteristik orisinal atau hasil karya asli mahasiswa yang bersangkutan, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan.

⁸ vicusss.blogspot.com

Persiapan Nonteknis Prapenyusunan Skripsi

Mengerjakan skripsi sebenarnya juga bisa dikatakan sebagai suatu seni. Sebab, bukan hanya *skill* individu yang dibutuhkan agar skripsi yang disusun menjadi sempurna. Dalam hal ini, kemampuan mental dan emosional yang bersifat nonteknis pun sangat menentukan kesempurnaan skripsi.

Maka, dapat dipahami bahwa banyak mahasiswa yang memiliki *skill* mumpuni, kemampuan intelektual tinggi, dan IPK⁹ di atas 3,50, namun ketika mengerjakan skripsi, justru mereka memperoleh nilai rendah. Sebaliknya, ada Sebagian mahasiswa yang memiliki kemampuan pas-pasan, bahkan IPK mereka di bawah 3,00, tetapi nilai skripsi mereka tinggi.

⁹ IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif, mulai dari semester I sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh. IPK dihitung pada tiap akhir semester (faperta.unpad.ac.id, yang diakses pada 23 September 2011).

Fenomena semacam itu sangat wajar. Sebab, mahasiswa dengan nilai IPK tinggi belum tentu mengetahui seni mengerjakan skripsi. Atas dasar itulah, salah satu seni mengerjakan skripsi ialah Anda harus mengetahui persiapan nonteknis prapenyusunan skripsi.

Hal berikut perlu Anda cermati sebelum menyusun skripsi agar memperoleh hasil yang maksimal:

A. Mental Spiritual

Persiapan nonteknis pertama yang perlu Anda lakukan adalah menguatkan mental spiritual Anda sebelum menyusun skripsi. Boleh jadi, Anda tidak sadar—bahkan tidak percaya—bahwa mental dan spiritual berhubungan dengan kesempurnaan skripsi yang Anda susun. Kekuatan mental dan spiritual Anda akan mendorong komitmen dan konsistensi Anda dalam menyusun skripsi. Misalnya, Anda membuang beberapa agenda dan kebiasaan yang selama ini Anda lakukan demi lebih berkonsentrasi terhadap skripsi.

Selain itu, Anda pun bisa menghilangkan kebiasaan tidur pagi, begadang, pacaran, *nongkrong* untuk sekadar *ngopi-ngopi*, dan lain sebagainya. Ingatlah bahwa banyak mahasiswa yang tidak dapat mengerjakan skripsi hanya karena kebiasaan-kebiasaan itu. Nah, bila mental dan spiritual Anda terbangun dengan baik, maka Anda akan mudah menyusun skripsi dan hasilnya pun akan memuaskan.

B. Dukungan Orang-Orang Dekat

Persiapan nonteknis kedua yang harus Anda lakukan adalah memohon dukungan dari orang-orang dekat, seperti teman-teman akrab, pacar, orang tua, saudara-saudara, teman kerja dan atasan (bila Anda sambil bekerja), dan lain sebagainya. Dukungan yang dimaksud adalah pengertian dari mereka bahwa Anda sedang mengerjakan skripsi. Anda harus membuat mereka mengerti bahwa selama beberapa waktu ke depan, Anda akan berkonsentrasi untuk menulis skripsi.

Dengan demikian, Anda tidak akan dilibatkan dalam acara-acara tertentu yang bisa mengganggu penyusunan skripsi Anda, mereka tidak bertamu ke kost atau rumah Anda saat Anda sibuk menyusun skripsi, mereka tidak akan melakukan hal-hal tertentu yang bisa merusak konsentrasi Anda, dan lain sebagainya.

Mahasiswa dengan nilai IPK tinggi belum tentu mengetahui seni mengerjakan skripsi. Atas dasar itulah, salah satu seni mengerjakan skripsi ialah Anda harus mengetahui persiapan nonteknis prapenyusunan skripsi.

Dan, yang tidak kalah pentingnya adalah pengertian dari pacar Anda. Jangan sampai pacar Anda menuntut waktu yang banyak dari Anda, sehingga Anda tidak bisa meluangkan waktu khusus untuk

Anda butuhkan. Sebab, hampir semua data tema skripsi dapat diperoleh di internet. Oleh karena itu, berdayakanlah internet.

E. Bersikap Mandiri

Persiapan nonteknis kelima adalah bersikap mandiri. Maksudnya, Anda tidak boleh hanya mengandalkan pembimbing, konsultan skripsi, teman, dan yang lain. Dalam hal ini, Anda perlu menyadari bahwa dosen pembimbing tidaklah memiliki banyak waktu untuk membimbing Anda. Dosen pembimbing juga mempunyai kegiatan dan agenda lainnya. Apalagi, dosen pembimbing hanyalah bertugas membimbing skripsi Anda dan memberi saran-saran yang dianggap perlu. Tidak mungkin dosen pembimbing mencarikan tema, judul, memecahkan masalah yang Anda sajikan dalam skripsi, mencari data, apalagi sampai menemani Anda berkunjung ke perpustakaan.

Di sinilah, Anda harus sadar bahwa kemampuan utama yang paling dibutuhkan dalam menyusun skripsi adalah diri Anda sendiri. Oleh karena itu, bersikaplah secara mandiri dan janganlah mengandalkan orang lain.

F. Sabar dan Tidak Mudah Putus Asa

Persiapan nonteknis keenam adalah sabar dan tidak mudah putus asa. Banyak mahasiswa yang gagal

menyusun skripsi karena faktor sepele; tidak sabar dan putus asa. Misalnya, ada seorang mahasiswa yang sudah menyusun skripsi sampai bab V, namun ketika diajukan ke dosen pembimbing, sang mahasiswa justru disuruh menyusun kembali mulai dari bab III karena alasan kesalahan pembahasan. Akibatnya, sang mahasiswa putus asa, sehingga skripsinya terbengkalai.

Anda tidak boleh hanya mengandalkan pembimbing, konsultan skripsi, teman, dan yang lain. Dalam hal ini, Anda perlu menyadari bahwa dosen pembimbing tidaklah memiliki banyak waktu untuk membimbing Anda.

Sungguh, Anda harus sadar bahwa masa-masa penyusunan skripsi adalah masa-masa ujian kesabaran Anda. Anda akan banyak mengalami kesulitan dan cobaan dari pihak pembimbing, kampus, bahkan diri sendiri. Sebagai contoh, secara mendadak, pembimbing bisa saja membatalkan janji pertemuan yang sudah disepakati dengan Anda beberapa hari sebelumnya. Hal ini harus Anda sadari karena dosen pembimbing bukanlah mahasiswa. Ia memiliki banyak agenda. Contoh lainnya, dosen pembimbing sering kali menyalahkan skripsi Anda, meskipun menurut ukuran pemahaman Anda, skripsi tersebut sudah baik dan sempurna. Oleh karena itu, Anda harus selalu bersabar dan tidak mudah

putus asa terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan Anda hadapi.

G. Menghindari Kecurangan

Persiapan nonteknis ketujuh adalah menghindari kecurangan. Ingatlah, bila Anda berbuat curang dalam menyusun skripsi—bila ketahuan pihak kampus—Anda akan menanggung risikonya. Bentuk kecurangan yang dimaksud ialah melakukan plagiasi atau menjiplak skripsi orang lain. Meskipun tindakan demikian tidak ketahuan pihak kampus, namun tetap sangat disayangkan jika Anda melakukan kecurangan tersebut, karena skripsi sebenarnya adalah karya Anda sendiri yang akan dikenang sepanjang hidup, bahkan diwariskan kepada anak dan cucu Anda.

Bila tindakan kecurangan Anda diketahui oleh pihak kampus atau ada pihak ketiga yang melaporkan, maka Anda harus siap menerima sanksi.¹⁰ Misalnya, menyusun skripsi ulang, pencabutan gelar kesarjanaan, ataupun dalam bentuk sanksi moril. Bahkan, tidak hanya mahasiswa yang diberi sanksi, beberapa perguruan tinggi juga menerapkan pemberian sanksi kepada mahasiswa dan pembimbing bagi yang berbuat

¹⁰ Tiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing dalam memberikan sanksi kepada mahasiswa yang ketahuan menjiplak skripsi. Ada yang hanya memberi sanksi teguran, sanksi moril, sanksi menyusun ulang skripsi dengan tema yang baru, bahkan ada yang memberlakukan sanksi pencabutan gelar kesarjanaan yang diperoleh mahasiswa yang menjiplak skripsi.

curang dalam menyusun skripsi.¹¹ Oleh karena itu, sekali lagi, hindarilah bentuk kecurangan sekecil apa pun.

H. Biaya yang Cukup

Persiapan nonteknis kedelapan adalah mempersiapkan biaya yang cukup untuk kelancaran penyusunan skripsi Anda. Siapa pun mengakui bahwa menyusun skripsi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi bukan berarti sangat mahal. Biaya penyusunan skripsi bisa ditekan hingga angka yang paling rendah.

Bila tindakan kecurangan Anda diketahui oleh pihak kampus atau ada pihak ketiga yang melaporkan, maka Anda harus siap menerima sanksi. Misalnya, menyusun skripsi ulang, pencabutan gelar kesarjanaan, ataupun dalam bentuk sanksi moril.

Biaya yang harus Anda persiapkan ialah biaya transportasi ke perpustakaan atau lapangan/objek penelitian (skripsi penelitian lapangan), biaya daftar ujian skripsi,¹² biaya fotokopi dan *print out*, biaya penjilidan skripsi, biaya akses internet, dan lain-lain.

¹¹ univpgri-palembang.ac.id

¹² Ada beberapa perguruan tinggi swasta yang memungut uang pendaftaran ujian skripsi. Namun, khusus bagi perguruan tinggi negeri, hampir semuanya tidak memungut biaya. Untuk lebih jelasnya, silakan cermati uraian pada *hpt.ub.ac.id*, yang diakses pada 23 September 2011.

Agar skripsi tidak macet hanya karena kehabisan biaya, Anda harus menekan biaya-biaya tersebut ke tingkat yang paling rendah. Caranya, pinjam lah *printer* kepada teman Anda yang memilikinya, akseslah internet menggunakan modem atau speedy, dan lain-lain. Dengan cara-cara itu, biaya penyusunan skripsi bisa ditekan serendah mungkin.

I. Mempersiapkan sebelum Semester VII

Persiapan nonteknis kesembilan adalah mempersiapkan skripsi sebelum semester VII. Bila Anda melakukan persiapan menyusun skripsi—atau bahkan menyusun skripsi sebelum semester VII—maka Anda akan lulus dalam waktu yang sangat cepat dan tepat.

Masa studi S1 adalah 7 semester atau 3,5 tahun. Jadi, bila Anda sudah mempersiapkan skripsi Anda saat 1 atau 2 semester sebelum semester VII (semester V–VI), maka ketika semester VII, Anda tinggal menyelesaikan proses penyusunan skripsi atau bahkan tinggal menyelesaikan analisis dan bab akhir. Ketika Anda semester V, Anda bisa mencari referensi, mengumpulkan bahan, memilih tema dan alternatif tema, serta menyusun proposal dan melakukan bimbingan informal.

Pada semester VI, Anda mulai menyusun skripsi sedikit demi sedikit. Kemudian, pada semester VII,

Anda hanya menganalisis atau memperbaiki seperlunya. Saat Anda menginjak semester VIII, Anda bisa langsung mendaftar ujian skripsi dan wisuda. Oleh karena itu, bila Anda saat ini masih belum menginjak semester VII, kini saatnya bagi Anda untuk mempersiapkan penyusunan skripsi.

Bila Anda melakukan persiapan menyusun skripsi—atau bahkan menyusun skripsi sebelum semester VII—maka Anda akan lulus dalam waktu yang sangat cepat dan tepat.

J. Memilih Unsur Kekinian

Persiapan nonteknis kesepuluh ialah memilih unsur kekinian. Maksudnya, bila memungkinkan, sebaiknya Anda menyusun skripsi dengan tema kekinian atau yang berkaitan dengan kasus baru (*up to date*). Jika Anda memilih unsur atau tema kekinian, Anda akan memperoleh dua keuntungan sekaligus.

Pertama, tema skripsi Anda akan menarik perhatian banyak orang, termasuk dosen pembimbing Anda, sehingga secara tidak langsung, itu akan mendorong dosen pembimbing untuk serius dalam memberikan bimbingan kepada Anda.

Kedua, tema yang Anda sajikan dalam skripsi bisa saja belum dikuasai oleh dosen penguji yang akan

menguji Anda kelak. Bila dosen penguji tidak menguasai, maka ia tidak akan banyak menyudutkan Anda, bahkan tidak akan “membantai” Anda— meminjam istilah bahasa mahasiswa dalam ujian skripsi—sehingga Anda akan mudah mengikuti ujian skripsi.

Sebaliknya, jika tema yang Anda sajikan adalah tema klasik, tidak menutup kemungkinan dosen penguji telah menguasainya di luar kepala. Akibatnya, tanpa membaca skripsi Anda pun, ia bisa menyulitkan dan menyudutkan Anda dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat Anda bingung.

Tetapi, bila sekiranya Anda tidak menemukan tema atau unsur baru, sebaiknya Anda menyusun skripsi dengan tema yang Anda kuasai saja. Sebab, bila Anda memaksakan diri untuk mengulas tema baru (*up to date*), padahal Anda tidak menguasainya, justru Anda yang akan mengalami banyak kesulitan. Oleh karena itu, susunlah skripsi sesuai dengan kadar kemampuan yang Anda miliki.

K. “Berkaca” pada Seminar Proposal dan Ujian Skripsi Orang Lain

Persiapan nonteknis kesebelas adalah “berkaca” pada ujian skripsi atau seminar proposal orang lain. Pepatah ini, “Pengalaman adalah guru yang baik”, setidaknya

dapat Anda terapkan di sini. Caranya, Anda harus sering menghadiri seminar proposal skripsi dan ujian skripsi teman Anda. Bila Anda sering mengikuti seminar proposal dan ujian skripsi teman Anda, maka secara mentalitas, Anda sudah bisa menyesuaikan diri dengan suasana sidang ujian skripsi, sehingga Anda mengerti hal-hal yang harus Anda persiapkan selama penyusunan skripsi.

Selain itu, Anda juga dapat mereka-reka berbagai hal yang sekiranya akan ditanyakan oleh dosen penguji. Berdasarkan pengalaman mengikuti ujian skripsi teman, Anda juga bisa menerka letak kelemahan diri Anda, sehingga Anda harus membenahinya jauh-jauh hari sebelum mengikuti ujian skripsi. Pengalaman Anda selama mengikuti seminar proposal skripsi dan ujian skripsi teman-teman Anda bisa menjadi bukti nyata bahwa Anda berusaha secara serius untuk menyusun skripsi yang baik guna memberikan hasil yang sangat memuaskan bagi Anda dan pembimbing skripsi Anda.

L. Berdoa

Persiapan nonteknis terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah berdoa. Artinya, keberhasilan Anda juga dipengaruhi oleh campur tangan Tuhan, bukan semata-mata karena jerih payah dan kecerdasan Anda dalam bekerja.

Oleh karena itu, selalu panjatkanlah doa agar Anda lancar dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan Anda, diberikan kesehatan badan, serta membuahkan hasil yang maksimal dan berkah, baik bagi Anda, keluarga, dan orang lain.

Bab 3

Seni Menggunakan Bahasa dalam Skripsi

Hal yang perlu Anda persiapkan dalam menyusun skripsi adalah penguasaan bahasa yang baku dalam skripsi. Penggunaan bahasa dalam skripsi juga dapat dianggap sebagai suatu seni. Sebab, penggunaan bahasa dalam skripsi bukanlah dalam rangka memamerkan kepandaian dan kelihaian dalam berbahasa. Namun, yang terpenting adalah membuat para pembaca mengerti tentang sesuatu yang dijelaskan oleh penyusun skripsi melalui bahasa-bahasa yang disampaikan.

Anda harus menyadari bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam skripsi tidaklah berkait dengan kecerdasan intelektual seseorang, apalagi dengan IPK tinggi. Sama sekali tidak! Banyak mahasiswa cerdas dengan IPK di atas rata-rata, namun

ketika menyusun skripsi, bahasa

mereka justru amburadul. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja justru dapat menyusun skripsi dengan gaya bahasa yang bagus, natural, mudah dipahami, sistematis antara satu paragraf dengan paragraf lainnya, dan disenangi oleh banyak pembaca.

Jangankan mahasiswa, kalangan dosen pun ada yang tidak bisa mengekspresikan bahasa yang benar dalam berbagai tulisan, misalnya makalah, karya tulis ilmiah, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Sebab, kemampuan berbahasa dalam menyusun skripsi merupakan sesuatu yang berbeda dengan kecerdasan secara intelektual.

Oleh karena itu, Anda harus mengerti mengenai ciri-ciri ragam bahasa ilmiah yang pantas dimasukkan ke dalam skripsi, yaitu kosakata yang ditulis dalam skripsi harus dipilih secara cermat, pembentukan kalimat dilakukan secara sempurna, kalimat dibentuk

Hal yang perlu Anda persiapkan dalam menyusun skripsi adalah penguasaan bahasa yang baku dalam skripsi. Hal ini bertujuan membuat para pembaca mengerti tentang sesuatu yang dijelaskan oleh Anda melalui bahasa-bahasa yang disampaikan.

dengan struktur yang lengkap, serta paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu.¹³

Semuanya itu berhubungan dengan seni menggunakan bahasa dalam skripsi. Untuk lebih jelasnya, silakan cermati uraian berikut:

A. Pokok-Pokok Bahasa Ilmiah dalam Skripsi

1. Cendekia

Sebenarnya, yang dimaksud dengan cendekia adalah penyusun skripsi harus mampu menulis kalimat yang baik dan benar, sehingga sesuatu yang disampaikan dalam skripsi dapat dengan mudah dipahami oleh dosen pembimbing dan para penguji—termasuk para pembaca secara umum.

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam skripsi mencerminkan bahwa penyusun skripsi memiliki ketelitian, keuletan, serta akurat dalam menyampaikan data-data. Cendekia juga bisa berbentuk kecermatan dalam menentukan kata. Artinya, kata-kata yang ditulis dalam skripsi tidak mubazir, tidak rancu, dan bersifat idiomatis.

2. Lugas

Adapun yang dimaksud lugas adalah penyusun skripsi harus menyampaikan penjelasannya, yang

¹³ yandhajperdana.wordpress.com

meliputi latar belakang masalah, tinjauan umum, hipotesis, pembahasan, dan lain-lain, dengan lugas. Dalam hal ini, sebisa mungkin, penyusun skripsi menghindari cara penyampaian (penulisan) yang bernada sastra. Sehingga, kelugasan dalam menyampaikan kalimat dapat menghindarkan dari kesalahpahaman dan kesalahan menafsirkan.

3. Eksplisit

Eksplisit bermakna seluruh kalimat yang ditulis dalam skripsi harus memberikan pemahaman yang jelas bagi para pembaca. Di sinilah, penyusun skripsi dituntut cermat dalam menyusun kalimat, sehingga hubungan antargagasan dapat dipahami secara mudah.

4. Bertolak dari Gagasan

Penekanan dalam sebuah kalimat harus didasarkan pada sebuah gagasan, bukan penyusun skripsi. Contoh kesalahan penulisan kalimat yang tidak bertolak dari gagasan adalah “Dalam hal penerapan demokrasi, penulis pernah meneliti tentang konsep Demokrasi Prancis selama 3 bulan dengan mewawancari beberapa tokoh politik ternama di Prancis”. Kalimat demikian bukanlah bertolak dari gagasan, meskipun sebenarnya ingin menyampaikan sebuah gagasan, yaitu konsep demokrasi di Prancis. Kalimat yang benar ialah “Dalam

hal penerapan demokrasi, patut kita mencontoh Prancis, yaitu...”.

Jadi, Anda tidak perlu menonjolkan eksistensi diri, tetapi langsung masuk ke inti persoalan. Bila Anda ingin menulis sumber data-nya, cukup ditulis di *footnote* saja bahwa data itu berasal dari hasil penelitian Anda di Prancis.

Penyusun skripsi harus menyampaikan penjelasannya, yang meliputi latar belakang masalah, tinjauan umum, hipotesis, pembahasan, dan lain-lain, dengan lugas (tidak bernada sastra).

5. Formal

Nah, yang tidak kalah pentingnya ialah Anda harus mengetahui tentang keterlibatan unsur formal dalam bahasa skripsi. Unsur formal dalam bahasa skripsi dapat dicermati dari beberapa hal, yaitu:

- kosakata,
- bentukan kata,
- kalimat,
- kelengkapan unsur wajib (subjek dan predikat), serta
- kebenaran isi.

Paparan penyusun skripsi biasanya menggunakan kosakata yang cenderung mengarah pada kosakata

ilmiah teknis, namun bukan berarti tidak bisa dipahami oleh para pembaca awam sekalipun. Kosakata yang digunakan selayaknya dapat dipahami oleh para pembaca di semua level. Bila ada istilah-istilah khusus (asing) yang memang tidak bisa diubah, sebaiknya dijelaskan dengan bahasa sederhana di *footnote* atau catatan akhir (*endnote*).

6. Objektif

Sebisanya mungkin dalam menyusun kalimat dalam skripsi, Anda menghindari kata-kata atau kalimat yang menunjukkan sifat subjektif, misalnya “Menurut saya, jumlah penduduk Indonesia lebih banyak perempuan daripada laki-laki”. Kalimat tersebut akan menjadi subjektif karena ada kalimat “Menurut saya” dan tidak didukung oleh data ilmiah.

Oleh karena itu, bila Anda menyusun kalimat dalam skripsi yang berkaitan dengan penyebutan angka-angka (jumlah), perbandingan, maupun pengertian, pastikan bahwa kalimat itu didukung oleh sumber rujukan ilmiah, baik dari website (*online*), media cetak, seperti surat kabar dan majalah, ataupun buku-buku yang menerangkan hal itu, sehingga kalimat Anda menjadi objektif.

7. Ringkas dan Padat

Kalimat yang Anda susun harus ringkas dan padat sekaligus tidak bertele-tele, misalnya “Poin penting dari penjelasan dalam bab IV adalah pentingnya penegakan hukum dan peningkatan ekonomi sebagai dasar kesejahteraan rakyat Indonesia”. Kalimat tersebut akan menjadi bertele-tele bila disajikan seperti ini “Sebagaimana yang telah kita baca dari uraian dalam bab IV pada skripsi ini, kiranya dapat disimpulkan bersama bahwa hal yang sangat dibutuhkan oleh rakyat Indonesia secara keseluruhan adalah penegakan hukum dan peningkatan ekonomi agar hidup mereka dapat sejahtera”. Kalimat itu terkesan bertele-tele, sehingga dalam konteks penulisan skripsi bisa dinilai “tidak ilmiah”.

Paparan penyusun skripsi biasanya menggunakan kosakata yang cenderung mengarah pada kosakata ilmiah teknis, namun bukan berarti tidak bisa dipahami oleh para pembaca awam sekalipun.

8. Kesenambungan Antarparagraf

Bahasa skripsi bukan saja bahasa formal dalam kata-kata ataupun kalimat. Penyusunan paragraf dalam skripsi juga harus disusun dengan efektif, yaitu memiliki keterkaitan dan kesinambungan antara paragraf sebelumnya dengan paragraf berikutnya.

Kesinambungan antarparagraf akan memunculkan alur pembahasan yang komprehensif, sistematis, dan proporsional, sehingga siapa pun yang membacanya tidak mudah bosan, bahkan cepat mengerti sesuatu yang disampaikan oleh penyusun. Sebaliknya, bila antara satu paragraf dengan paragraf lainnya tidak berkesinambungan, maka pemahaman pembaca akan “terbelah-belah”. Terkait itu, harus disadari bahwa fungsi paragraf adalah sebagai pemersatu kalimat yang berhubungan secara sebab-akibat guna menjelaskan suatu kesatuan gagasan atau tema.

9. Kata dan Istilah Khusus

Penyusun skripsi wajib memahami tentang kosakata yang bersifat khusus, yaitu sesuai dengan bidang studi yang dijalaninya, dan kosakata umum yang bisa digunakan oleh semua mahasiswa, apa pun jurusan dan bidang studi mereka. Pemahaman ini sangatlah penting agar tidak salah menggunakan kata dan istilah yang berkaitan dengan tema skripsi yang disajikan.

Sebagai contoh, bila Anda adalah mahasiswa jurusan hukum, tentu saja Anda harus cermat dalam menggunakan istilah. Jangan sampai Anda menulis kata-kata yang digunakan sebagai penjelasan hukum, namun sebenarnya kata-kata itulah istilah khusus untuk psikologi (mahasiswa jurusan psikologi).

Untuk lebih jelasnya, silakan perhatikan kalimat ini “Penanggulangan tindak pidana korupsi di Indonesia akan memberikan keyakinan di alam bawah sadar masyarakat bahwa hukum bisa ditegakkan tanpa pandang bulu”. Kalimat semacam itu jelaslah keliru dalam penulisan skripsi. Sebab, istilah “alam bawah sadar” adalah istilah dalam ilmu psikologi yang tidak layak digabungkan dengan pernyataan-pernyataan yang menerangkan tentang hukum.

Agar Anda dapat memahami istilah-istilah baku sesuai dengan bidang studi yang Anda jalani, sebaiknya Anda sering kali membaca buku, membaca berita di media massa, dan mengikuti perkembangan sesuai dengan disiplin ilmu Anda. Selain itu, alangkah lebih baik bila Anda juga mengoleksi kamus istilah sesuai dengan tema skripsi yang Anda kaji.

Penyusun skripsi wajib memahami tentang kosakata yang bersifat khusus, yaitu sesuai dengan bidang studi yang dijalaninya, dan kosakata umum yang bisa digunakan oleh semua mahasiswa, apa pun jurusan dan bidang studi mereka.

B. Kesalahan Umum Pemakaian Bahasa dalam Skripsi

Setelah Anda memahami pokok-pokok bahasa ilmiah dalam skripsi, Anda tentu saja dapat mendeteksi

kesalahan-kesalahan secara bahasa yang terdapat dalam skripsi. Anda akan sadar bahwa kesalahpahaman pemakaian bahasa Indonesia tidak hanya terjadi dalam penulisan nonilmiah, melainkan juga ada pada karya tulis ilmiah skripsi.

Atas dasar itulah, sebelum Anda melangkah lebih jauh untuk menyusun skripsi, agar Anda tidak melakukan banyak kesalahan bahasa, sebaiknya Anda mengetahui beberapa kesalahan bahasa yang sering kali terjadi dalam penulisan skripsi, sehingga Anda dapat mengatasinya dengan mudah. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kalimat yang ditulis terlalu panjang, mulai dari awal kata hingga titik. Akibatnya, uraian menjadi monoton, bahkan tidak bisa dipahami, karena tidak jelas antara subjek, objek, dan predikat. Kalimat semacam ini biasanya banyak diimbui dengan kata “dan”, “karena”, “yang”, “tetapi”, “maka”, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat ini, “Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan karakter dan kepribadian anak Indonesia, karena sebenarnya pendidikan keluarga jauh lebih penting daripada pendidikan sekolah lantaran intensitas pertemuan anak dan keluarga lebih banyak ketimbang intensitas pertemuan guru yang hanya mengajar di sekolah dalam waktu beberapa jam, dan itu pun

setiap hari, sebagaimana keluarga yang mendidik anak-anak, makanya pendidikan keluarga harus benar-benar diperhatikan”. Kalimat ini sangat sulit dipahami karena terlalu panjang. Seharusnya, kalimat tersebut masih bisa diedit menjadi 4, bahkan 5 kalimat.

2. Kalimat yang ditulis terlalu banyak menggunakan kata-kata puitis layaknya sebuah puisi. Hal semacam ini bisa membuat para pembaca jenuh karena penggunaan bahasa yang tidak lugas dan tegas. Misalnya, “Pendidikan keluarga memang sangat dipentingkan layaknya sebuah nyawa dalam diri manusia. Tanpa nyawa, manusia tidak bisa hidup di dunia yang fana. Demikian halnya tanpa pendidikan keluarga, pola pikir anak akan kosong layaknya sebuah pemandangan di gurun pasir”. Kalimat semacam ini masih sering kali dijumpai dalam banyak skripsi. Seharusnya, penyusun skripsi sadar bahwa bahasa yang ditekankan dalam bahasa skripsi—kecuali skripsi mahasiswa jurusan sastra—adalah bahasa ilmiah yang mudah dipahami. Setiap kalimat dituntut tegas dalam menjelaskan sebuah gambaran. Nah, contoh kalimat yang sederhana, tegas, dan mudah dipahami dalam skripsi adalah “Pendidikan keluarga adalah pendidikan terpenting dalam pembentukan moral dan kepribadian seorang anak. Tanpa pendidikan keluarga yang berkualitas,

pertumbuhan mentalitas seorang anak akan terganggu”.

Kalimat ini lebih sederhana daripada kalimat sebelumnya, namun jauh lebih bisa dipahami oleh pembaca.

Jika kalimat yang ditulis terlalu banyak menggunakan kata-kata puitis layaknya sebuah puisi, hal semacam ini bisa membuat para pembaca jenuh karena penggunaan bahasa yang tidak lugas dan tegas.

3. Penulisan bentuk kalimat yang ambigu, sehingga tidak enak dibaca, bahkan tidak bisa dipahami secara utuh. Misalnya, “Kenakalan para siswa di sekolah dapat menyebabkan tidak mampu menjawab soal ujian nasional”. Kalimat “dapat menyebabkan tidak mampu” sangatlah ambigu dan tidak enak didengar. Kalimat itu masih bisa diganti dengan kalimat ini, “Kenakalan para siswa di sekolah bisa menyebabkan kesulitan dalam menjawab soal ujian nasional”.
4. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yaitu terlalu banyak menggunakan tanda koma layaknya sebuah esai. Padahal, bahasa skripsi tentu saja berbeda dengan bahasa esai. Contoh kesalahan dalam bentuk ini adalah “Demokrasi ialah sistem yang menekankan kebebasan berpendapat, sebuah

sistem yang sebenarnya muncul dari negara-negara Barat, yaitu Amerika Serikat, negara yang dijuluki dengan Paman Sam, istilah yang sebenarnya tidak diketahui pasti asal usulnya”. Kalimat tersebut terlalu banyak menggunakan tanda koma, sehingga membacanya sangat menjenuhkan.

5. Kesalahan dalam menulis istilah asing. Dalam hal ini, Anda harus tahu bahwa ada istilah asing yang sudah dimodifikasi ke dalam istilah Indonesia, namun ada juga istilah asing yang memang tetap harus ditulis seperti itu (tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia). Istilah asing yang tidak pantas digunakan dalam skripsi, misalnya *clear* dalam kalimat ini, “Permasalahan dalam skripsi harus dibahas tuntas agar *clear*”. Penggunaan kata *clear* dalam kalimat tersebut dinilai tidak pantas—meskipun terdengar gaul—karena kata *clear* sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “jelas”. Hal semacam ini sering kali dijumpai dalam banyak skripsi. Penyusun skripsi menyangka bahwa dengan memasukkan berbagai istilah ke dalam skripsi, itu akan memperbagus bahasa. Padahal, tindakan tersebut bisa dianggap mencampuradukkan istilah asing dengan Indonesia, sehingga membingungkan para pembaca.

Seni Mencari Inspirasi dan Ide Tema Skripsi

Siapa pun mengakui bahwa mendapatkan tema ataupun judul skripsi bukanlah perkara mudah. Bahkan, banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa bagian terberat sebelum memulai menyusun skripsi adalah mencari tema dan judul skripsi. Banyak mahasiswa yang sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, mencari tema skripsi yang tepat. Di antara mereka ada juga yang meminta tema ke dosen, namun tidak mendapatkannya. Ada pula dosen yang sanggup mencarikan tema, tetapi ternyata tidak cocok dengan kemampuan mahasiswa, sehingga sulit dikerjakan. Dan, tanpa menemukan tema skripsi, tentu saja ia tidak bisa menyusun skripsi (melanjutkan penelitian).

Dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang kesulitan memperoleh sebuah tema skripsi, apalagi hasil

penyusunan skripsi harus dipertanggungjawabkan dalam forum resmi, yaitu ujian skripsi. Padahal, inspirasi dan ide bisa muncul kapan pun dan di mana pun. Misalnya, saat makan, menjelang tidur, membaca buku, istirahat, bahkan ketika berada di dalam WC. Dengan ungkapan lain, sebenarnya banyak cara untuk mendapatkan inspirasi tema skripsi. Hanya saja, tidak banyak mahasiswa yang mengerti cara dan seni mencari inspirasi tersebut.

Oleh karena itu, agar Anda tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh tema skripsi, berikut disajikan berbagai tips dan cara memperoleh tema skripsi yang tepat:

A. Mengambil Pelajaran dari Setiap Kejadian

Cara pertama yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang Anda temui, baik secara langsung (Anda sendiri yang mengalaminya) maupun tidak langsung. Misalnya, ketika Anda menyimak berita di televisi tentang fatwa pengharaman NU terhadap *infotainment*, Anda dapat memikirkan lebih jauh mengenai alasan munculnya fatwa itu, dampak positif dan negatifnya, landasan hukumnya, dan lain-lain.

Dari sanalah, Anda bisa memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik. Bila Anda adalah mahasiswa jurusan hukum Islam, Anda dapat mengambil inspirasi tema skripsi dari kejadian tersebut, yaitu dengan membuat judul "*Infotainment* dalam Pandangan Islam (Studi Fatwa NU terhadap Keharaman *Infotainment*)".

Agar Anda bisa memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik, Anda dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang Anda temui, baik secara langsung (Anda sendiri yang mengalaminya) maupun tidak langsung.

Pada prinsipnya, Anda dituntut mengamati dan mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian. Dengan demikian, akan muncul banyak inspirasi untuk tema skripsi yang Anda butuhkan.

B. Brainstorming

Cara selanjutnya yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah *brainstorming*. *Brainstorming* dikenal sebagai suatu aktivitas yang efektif dan efisien untuk menghasilkan ide-ide baru yang mengarah pada pemecahan masalah.¹⁴

¹⁴ ismailmidi.com

Brainstorming dapat dilakukan secara berkelompok ataupun sendirian. Misalnya, Anda mengajak beberapa teman Anda yang dianggap memiliki pikiran cemerlang, senang berdiskusi, dan dapat memberikan solusi pemecahan.

Setelah berkumpul dengan teman-teman, Anda bisa menggabungkan ide Anda dengan mereka tentang sebuah persoalan, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi (disiplin ilmu) yang Anda tekuni. Selanjutnya, gabungan ide tersebut dijadikan menjadi beberapa tema yang akan Anda bahas secara mendalam bersama mereka. Dari pembahasan itulah, muncul klasifikasi ide-ide yang relevan dan tidak relevan. Dengan cara ini, Anda bisa memperoleh inspirasi ataupun ide tema skripsi yang akan Anda susun. Semakin intens *brainstorming* yang Anda lakukan, semakin cepat dan efektif Anda memperoleh tema skripsi.

Namun, agar Anda bisa memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang cukup brilian dengan cara *brainstorming*, sebaiknya Anda memilih teman-teman yang memiliki wawasan tinggi dan senang diajak berdiskusi. Bila perlu, Anda juga dapat memilih teman yang IPK-nya lumayan tinggi.

C. Banyak Membaca

Cara selanjutnya yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik

adalah banyak membaca. Tentu saja, yang Anda baca adalah hal-hal yang sangat berkaitan dengan bidang studi yang Anda jalani di kampus. Bahan-bahan bacaan dapat diperoleh dari mana saja, tidak harus melalui buku. Bahkan, untuk memunculkan inspirasi dan ide tema skripsi yang baik, Anda juga perlu membaca kasus-kasus yang berkaitan dengan studi Anda dari media massa. Misalnya, jika Anda adalah mahasiswa jurusan hukum, salah satu bahan bacaan yang baik bagi Anda adalah koran. Pada koran *Kompas*, contohnya, Anda bisa membaca rubrik politik dan hukum. Sementara itu, pada koran *Jawa Pos*, Anda dapat membaca rubrik hukum.

Media massa, seperti koran, sering kali memberikan sebuah tema secara lebih detail, bahkan beberapa berita di antaranya langsung membahas secara aplikatif dalam kehidupan nyata. Sebab, pada media massa, Anda bisa menjumpai banyak kasus, perdebatan, dan kontroversi, yang berkaitan dengan tugas akhir yang harus Anda susun (skripsi). Selain itu, Anda juga perlu membaca buku teks wajib dari mata kuliah Anda ataupun buku literatur.

D. Banyak Membaca Karya Tulis Ilmiah (Jurnal dan Skripsi)

Cara berikutnya yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik

adalah banyak membaca karya tulis ilmiah (jurnal dan skripsi). Dengan banyak membaca jurnal ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan studi Anda, dapat muncul inspirasi dan ide tema skripsi.

Ketika Anda membaca jurnal ilmiah ataupun skripsi teman Anda, dapat dipastikan bahwa Anda akan menemukan satu aspek yang belum diteliti atau belum dikaji oleh teman Anda. Sebab, skripsi ataupun jurnal pada umumnya hanya membahas satu aspek.

Sebagai contoh, bila Anda membaca skripsi yang berjudul “Respons Para Dosen UGM terhadap Kegiatan Kemahasiswaan di Lingkungan Kampus”, inspirasi yang bisa muncul dari judul tersebut adalah “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi Kampus terhadap Hasil Belajar”. Dengan banyak membaca hasil penelitian, Anda pasti memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik.

Jurnal ilmiah dan skripsi dapat diperoleh dengan mudah di perpustakaan. Namun, yang harus Anda ingat adalah ketika Anda menelusuri ragam jurnal ilmiah dan

Supaya Anda memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik, Anda mesti banyak membaca. Tentu saja, yang Anda baca adalah hal-hal yang sangat berkaitan dengan bidang studi yang Anda jalani di kampus.

skripsi, jangan sampai Anda terjebak pada tindakan plagiarisme, yaitu menyontek skripsi orang lain. Jika Anda melakukan hal itu, Anda bisa mengalami banyak kesulitan di kemudian hari, terutama bila ada pihak ketiga yang menuntut pertanggungjawaban Anda terkait dengan HAKI (hak kekayaan intelektual) penulis.

Agar Anda bisa mendapatkan inspirasi dan ide tema dari berbagai jurnal dan skripsi yang Anda baca, lakukanlah beberapa hal berikut:

1. Anda harus jeli membaca batasan penelitian dalam jurnal dan skripsi. Dari batasan itulah, Anda akan menemukan aspek lain yang belum diteliti, sehingga dapat menjadi ide tema skripsi Anda.
2. Anda harus jeli dalam membaca arah positif atau negatif terhadap suatu variabel penelitian dalam jurnal dan skripsi yang Anda baca.

E. Memberdayakan Internet

Cara berikutnya yang bisa Anda lakukan supaya memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah memberdayakan internet. Bila Anda sering kali mengakses internet, khususnya situs-situs yang berkaitan dengan bidang studi yang Anda jalani di kampus, Anda akan cepat mendapatkan inspirasi dan ide untuk menentukan tema dan judul skripsi. Sebab,

Anda harus jeli membaca batasan penelitian dalam jurnal dan skripsi. Dari batasan itulah, Anda akan menemukan aspek lain yang belum diteliti, sehingga dapat menjadi ide tema skripsi Anda.

dari internetlah, Anda dapat memperoleh berbagai macam informasi tentang perkembangan terkini, terutama mengenai disiplin ilmu yang Anda geluti di kampus. Bahkan, hampir semua disiplin ilmu bisa diakses dalam situs khusus di internet.

Misalnya, bila Anda adalah mahasiswa jurusan hukum, Anda bisa mengakses situs hukumonline.com. Bagi Anda yang menempuh jurusan ilmu psikologi, silakan akses situs khusus, yaitu e-psikologi.com atau ilmupsikologi.com. Dan, bagi Anda yang menempuh studi di bidang ekonomi, silakan akses situs ekonomirakyat.org atau wartaekonomi.co.id.

Dengan demikian, jika Anda tekun memberdayakan internet—untuk tujuan positif—maka Anda akan menjumpai fenomena-fenomena baru, pola pemikiran baru, kontroversi tentang hal tertentu, termasuk penelitian-penelitian mengenai banyak kasus yang berkaitan dengan bidang studi Anda. Jika itu dilakukan, dapat dipastikan Anda mudah mendapatkan inspirasi dan ide tema skripsi yang baik.

F. Berjalan-jalan

Cara lain yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah berjalan-jalan. Bila berjalan-jalan, Anda akan menemukan banyak inspirasi dan ide tema skripsi. Selain itu, Anda juga dapat bertemu teman, menemukan informasi, bahkan bertemu dengan orang-orang yang tanpa disangka sebelumnya. Berjalan-jalan tentu saja lebih baik Anda lakukan daripada sekadar menyendiri di kamar.

Kebekuan pikiran tidak selamanya dikarenakan Anda tidak membaca ataupun tidak memperoleh informasi. Boleh jadi, itu disebabkan oleh situasi dan kondisi yang tidak tepat, seperti hanya mengurung diri di kamar, menonton televisi sendirian, membaca buku sendirian tanpa seorang teman pun, dan lain sebagainya. Terkadang, otak tidak bisa berimajinasi dalam kondisi-kondisi demikian. Namun, ketika Anda mencoba melangkah kaki untuk sekadar berjalan-jalan atau bersepeda ria sekaligus menikmati pemandangan yang indah (rekreasi), justru saat itulah, inspirasi dan ide tema skripsi muncul di otak Anda.

G. Percaya Diri

Cara lain yang juga tak kalah pentingnya supaya muncul inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah percaya diri. Maksudnya, Anda harus percaya diri atas sesuatu

yang sudah ditemukan oleh Anda. Banyak mahasiswa yang sulit memulai penyusunan skripsi karena tidak percaya diri, padahal inspirasi dan ide tema skripsi sudah muncul di otak mereka. Biasanya, para mahasiswa demikian dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang membuat mereka ragu untuk memulai penyusunan skripsi.

Oleh karena itu, apabila Anda telah menemukan ide mengenai tema skripsi, Anda harus percaya diri untuk mulai menyusunnya. Jangan menunda-nunda waktu yang sangat berharga hanya karena penilaian orang lain. Jangan dengarkan orang lain. Biarlah orang lain berkomentar ketika skripsi Anda sudah disusun. Jika Anda telah merasa yakin dengan sebuah tema, sebaiknya jangan Anda ceritakan tema itu kepada orang lain, apalagi ia bukanlah teman akrab Anda. Pasalnya, ia bisa saja memberi umpan balik yang negatif kepada Anda.¹⁵

H. Berimajinasi

Cara berikutnya yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah berimajinasi. Imajinasi yang Anda lakukan terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang Anda geluti dapat memunculkan inspirasi dan ide

¹⁵ justelsa.com

tema skripsi yang baik. Imajinasi

mendorong Anda mendapatkan pengetahuan tertentu sekaligus memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Imajinasi akan memasukkan Anda ke alam bawah sadar Anda yang banyak terdapat gagasan cemerlang.¹⁶

Namun, yang harus diwaspadai adalah jangan sampai Anda melamun ataupun terlarut dalam lamunan yang tidak menentu. Anda mesti membedakan antara melamun dan berimajinasi. Melamun adalah kerja pikiran yang mengingat kembali sesuatu yang telah berlalu. Secara teoretis, melamun lebih banyak membayangkan kisah sedih daripada kisah bahagia.¹⁷ Bila Anda larut dalam lamunan, hal negatif yang dapat menimpa Anda adalah pikiran Anda akan menjadi kolot, membuat diri Anda malas, bahkan membuat pikiran Anda picik.

Sementara itu, imajinasi adalah kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide. Imajinasi juga

Cara lain yang juga tak kalah pentingnya supaya muncul inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah percaya diri. Maksudnya, Anda harus percaya diri atas sesuatu yang sudah ditemukan oleh Anda.

¹⁶ edukasi.kompasiana.com

¹⁷ selasar21.blogspot.com

merupakan sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas daripada sesuatu yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan.¹⁸

Dengan imajinasi, Anda bisa mengembangkan sesuatu dari kesederhanaan menjadi lebih bernilai dalam pikiran Anda. Imajinasi dapat mengembangkan sesuatu yang ada di otak dan pikiran Anda menjadi kenyataan. Tentu saja, itu harus diiringi dengan tindakan konkret.

I. Pengalaman Pribadi

Cara selanjutnya yang dapat Anda lakukan supaya memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah mengambil pelajaran dari pengalaman pribadi Anda. Bila Anda mengalami sendiri sebuah persoalan ataupun aktivitas dalam bentuk apa pun, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang Anda jalani di kampus, hal itu sangat tepat dijadikan sebagai sumber ide.

Sebagai contoh, selama kuliah, Anda pernah magang di kantor advokat. Maka, ketika menyusun skripsi, sebaiknya Anda mengambil tema tentang sesuatu yang Anda alami sebelumnya. Oleh karena itu, bila saat ini Anda yang membaca buku ini masih duduk di semester IV, V, atau VI, hendaknya Anda banyak melakukan sesuatu (aktif) di berbagai kegiatan yang

¹⁸ id.wikipedia.org

bersinggungan dengan bidang studi yang Anda jalani sekarang. Ketika “menginjak” semester akhir, Anda akan mudah mendapatkan tema skripsi yang baik karena terinspirasi dari pengalaman pribadi Anda.

J. Berolahraga

Cara berikutnya yang bisa Anda lakukan agar memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah berolahraga. Tidak banyak orang yang tahu bahwa berolahraga dapat memberi inspirasi dan ide yang cemerlang. Boleh jadi, Anda bertanya, apa hubungan antara olahraga dengan ide tema skripsi? Tentu saja, jawabannya

Bila Anda mengalami sendiri sebuah persoalan ataupun aktivitas dalam bentuk apa pun, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang Anda jalani di kampus, hal itu sangat tepat dijadikan sebagai sumber ide penulisan skripsi.

ialah ada hubungan di antara keduanya. Sebab, olahraga adalah terapi yang dapat menghilangkan kebuntuan berpikir dan penghilang stres. Bila stres menghilang dan pikiran tidak buntu, ide cemerlang pun akan muncul.

K. Menghadiri Forum-Forum Ilmiah

Cara terakhir yang dapat Anda lakukan supaya memperoleh inspirasi dan ide tema skripsi yang baik adalah

menghadiri forum-forum ilmiah. Misalnya, acara seminar, diskusi, bedah buku, simposium, pelatihan, *workshop*, lokakarya, dan lain-lain. Forum-forum ilmiah tersebut bisa menjadi faktor dominan yang dapat memunculkan inspirasi dan ide penyusunan skripsi.

Forum-forum ilmiah yang Anda ikuti tidak harus dalam skala besar. Meskipun bentuknya hanya sederhana, seperti diskusi ilmiah yang dihadiri oleh empat atau lima orang, itu tetap akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap kondisi intelektual Anda sekaligus memberi inspirasi bagi penyusunan skripsi Anda. Ingatlah, tidak ada seorang pakar pun yang tidak pernah mengikuti forum-forum ilmiah. Sebab, forum-forum ilmiah adalah lahan yang sangat kaya ide dan gagasan.

Bab 5

Seni Menentukan Tema dan Judul Skripsi

Setelah Anda mengetahui tentang pengertian skripsi dan perbedaannya dengan tesis dan disertasi, serta melakukan persiapan nonteknis, sebagaimana yang dijelaskan pada uraian awal, tahap berikutnya yang perlu Anda lakukan adalah memilih tema dan judul skripsi yang tepat.

Memilih tema dan judul skripsi adalah langkah yang sangat penting dalam menyusun skripsi. Sebab, bila mahasiswa sembarangan memilih judul skripsi, meskipun secara akademis pilihan itu benar, namun bisa saja menyebabkan kesulitan dalam menyusun skripsi. Mudah atau tidaknya menyusun skripsi juga ditentukan oleh tema dan judul yang dipilih. Ulasan dan pembahasan yang dilakukan pun berkaitan erat dengan judul yang dipilih. Oleh karena itu, Anda sebaiknya mengetahui tips memilih judul skripsi yang tepat.

A. Menentukan Tema

Banyak mahasiswa yang tidak mengerti perbedaan antara tema dan judul, sehingga mereka menyamakan keduanya. Secara garis besar, tema dan judul memang memiliki kesamaan arti. Keduanya merupakan pokok pembahasan atau ulasan skripsi yang disusun oleh mahasiswa. Namun, keduanya mempunyai perbedaan, yakni tema skripsi bersifat lebih umum daripada judul. Tema skripsi sebenarnya belum menampakkan persoalan yang akan dibahas secara spesifik oleh mahasiswa (penyusun skripsi).

Apabila penyusun skripsi adalah mahasiswa jurusan hukum, maka tema skripsi yang bisa dipilih adalah "Bailout Bank Century 6,7 triliun rupiah". Tema ini masih belum menggambarkan sudut pandang penyusun skripsi secara spesifik. Tema tersebut juga belum mengandung permasalahan secara spesifik. Sudut pandang penyusun skripsi kelak tergambar dalam judul, yang selanjutnya ditegaskan dalam pokok masalah yang akan dibahas.

Tema tersebut ditentukan pertama kali ketika mahasiswa ingin menyusun skripsi.¹⁹ Selanjutnya, tema

¹⁹ Dalam ketentuan akademis di banyak kampus, mahasiswa hanya cukup mengajukan persyaratan menyusun skripsi, yakni mengajukan judul, bukan mengajukan tema. Tetapi, agar mahasiswa mudah menentukan judul dan lancar dalam menyusun skripsi, maka tema harus ditentukan lebih awal, meskipun sebatas coretan atau ada di dalam benak penyusun skripsi.

yang masih "mentah" itu dikembangkan dengan membuat cakupan yang lebih sempit atau luas.

B. Tema Skripsi yang Mudah Dikerjakan

Banyak mahasiswa yang sulit menyusun skripsi bukan karena tidak memiliki kepintaran dalam menyusun skripsi, melainkan disebabkan oleh kekeliruan dalam memilih tema. Bila Anda ingin menyusun skripsi dengan cepat, apalagi sisa waktu yang ada sangat sempit, maka Anda harus memperhatikan unsur-unsur tema skripsi yang mudah dikerjakan supaya hasilnya sangat memuaskan.

Tema skripsi yang dipilih akan mudah dijabarkan ke dalam judul dan gampang dikerjakan bila memenuhi beberapa unsur berikut:

1. Kesesuaian dengan Lingkungan Penyusun Skripsi

Agar skripsi mudah dan cepat selesai dikerjakan, tema yang dipilih oleh penyusun skripsi harus sesuai dengan keahlian ataupun keterampilan penyusun skripsi. Misalnya, bila Anda adalah orang Surabaya yang menempuh pendidikan di Yogyakarta, ketika menyusun skripsi berdasarkan penelitian lapangan (*field research*), hendaknya Anda mengambil kasus di Surabaya. Sebab, dengan latar belakang Anda sebagai orang asli Surabaya, Anda lebih mudah mencari data, melakukan

wawancara, reportase, bahkan menghemat biaya.

Sebisa mungkin Anda menghindari penelitian di kota lainnya—apalagi yang jarak tempuhnya membutuhkan waktu lama—karena itu hanya akan mempersulit Anda, meskipun objek yang Anda teliti sangatlah menarik. Misalnya, Anda ingin menyusun skripsi tentang kasus bailout Bank Century dengan metode *field research* yang membuat Anda harus pergi ke Jakarta, padahal Anda kuliah di Yogyakarta dan orang asli Surabaya. Hal ini hanya akan membuat Anda mengalami kesulitan, bahkan skripsi yang Anda susun belum tentu selesai dalam waktu empat bulan.

2. Kesesuaian dengan Spesifikasi Keahlian

Anda cukup mengambil tema skripsi yang sesuai dengan kemampuan Anda terkait materi kuliah yang selama ini disampaikan dalam perkuliahan. Jangan pernah memilih tema di luar keahlian Anda, meskipun tema itu disarankan oleh dosen atau pembimbing Anda. Tema yang sangat menarik, aktual, dan faktual, namun tidak sesuai dengan keahlian Anda, sebaiknya Anda

Banyak mahasiswa yang sulit menyusun skripsi bukan karena tidak memiliki kepintaran dalam menyusun skripsi, melainkan disebabkan oleh kekeliruan dalam memilih tema.

tinggalkan bila Anda tidak ingin kesulitan dalam menyusun skripsi.

Sebagai contoh, bila Anda adalah mahasiswa jurusan politik, padahal Anda selama ini lebih banyak membaca literatur tentang politik luar negeri daripada literatur politik dalam negeri, politik hukum, dan lain sebagainya, alangkah lebih baik jika Anda memilih tema politik luar negeri.

3. Kesesuaian dengan Pengalaman Penyusun Skripsi, Pengalaman Kerja, Praktik di Lapangan, Penelitian, dan Partisipasi dalam Kegiatan Ilmiah

Anda memilih tema skripsi berdasarkan pertimbangan matang terhadap sesuatu yang Anda alami selama ini. Jangan pernah melakukan kesalahan yang sama, bila Anda tidak ingin agenda penyusunan skripsi Anda terbengkalai. Contohnya, jika Anda selama ini menjadi mahasiswa yang pernah melakukan penelitian di dunia perbankan, namun Anda sulit mendapatkan data lengkap dan akurat karena dipersulit oleh direktur bank atau pihak berwenang di dalamnya, Anda jangan pernah melakukan penelitian di dunia perbankan lagi, walaupun Anda adalah mahasiswa jurusan perbankan.

Anda tidak bisa memaksa agar bisa memperoleh data ataupun melakukan wawancara. Sebab, pada

prinsipnya, pihak instansi atau narasumber berhak menolak diteliti sekaligus berhak menolak diwawancarai karena alasan-alasan tertentu.²⁰ Apalagi, banyak instansi yang memang tidak menginginkan “kelemahan” mereka tersebar dan diketahui oleh banyak orang.²¹

4. Kesesuaian dengan Kerja dan Profesi

Anda lebih mudah menyusun skripsi bila Anda memilih tema skripsi yang sesuai dengan pekerjaan dan profesi yang Anda geluti atau profesi yang digeluti oleh orang-orang dekat Anda. Misalnya, jika Anda adalah mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran

(selain kuliah, Anda juga bekerja sebagai penyiar radio atau repoter di sebuah stasiun televisi lokal), alangkah lebih baik bila Anda menyusun skripsi penelitian lapangan tentang tempat Anda bekerja. Ini akan membuat Anda lebih leluasa mencari data, mewawancarai para narasumber yang

Tema yang sangat menarik, aktual, dan faktual, namun tidak sesuai dengan keahlian Anda, sebaiknya Anda tinggalkan bila Anda tidak ingin kesulitan dalam menyusun skripsi.

²⁰ satrioarismunandar6.blogspot.com

²¹ Beberapa instansi tertentu, misalnya bank, sering kali menolak penelitian mahasiswa, seperti skripsi, karena dikhawatirkan hasil penelitiannya dapat merusak citra bank tersebut. Penelitian yang ingin melihat kinerja sebuah bank, contohnya judul skripsi “Akuntabilitas Kinerja Bank BNI Yogyakarta”, apalagi hasil penelitiannya akan dipublikasikan, tentu saja membuat pihak bank berpikir panjang untuk menerima penelitian tersebut.

Anda butuhkan, serta berkonsultasi dengan pihak-pihak terkait di tempat Anda bekerja. Dengan demikian, Anda lebih mudah menyusun skripsi, tanpa hambatan sedikit pun. Hasil yang Anda peroleh pun sangat memuaskan.

5. Kesesuaian dengan Karakter Penyusun

Menyusun skripsi dengan idealisme akan lebih menyenangkan bila tema yang dipilih sesuai dengan karakter penyusun skripsi. Salah satu kendala menyusun skripsi adalah rasa bosan yang selalu hinggap di benak penyusun skripsi. Namun, bila tema yang dipilih sesuai dengan karakter penyusun skripsi, maka rasa bosan itu dapat diatasi. Pasalnya, kesesuaian karakter dengan tema skripsi yang dipilih bisa menghadirkan perasaan senang, sehingga mampu menghilangkan rasa bosan saat mengerjakan skripsi.

Sebagai contoh, bila Anda senang terhadap dunia sastra, namun Anda adalah mahasiswa jurusan perbandingan mazhab dan hukum di perguruan tinggi Islam, hendaknya Anda menyusun skripsi hukum Islam yang bisa menampung aspirasi kegemaran Anda terhadap sastra. Hal itu bisa disiasati dengan menulis skripsi tentang kajian tokoh agama Islam, tetapi juga memiliki kualifikasi di bidang sastra Islam, seperti penyair dan tokoh sufi terbesar dari Persia bernama Jalaluddin ar-Rumi.

6. Kesesuaian dengan Temuan yang Pernah Diteliti Sebelumnya

Anda lebih mudah mengerjakan skripsi jika tema yang Anda pilih berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, baik yang Anda lakukan maupun dikerjakan oleh orang lain. Sebagai contoh, apabila Anda mempunyai teman yang pernah menyusun skripsi berjudul “Para Istri Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Yogyakarta”, maka lebih mudah bagi Anda untuk menyusun skripsi berjudul “Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perkembangan Psikologi Anak di Yogyakarta”.

Skripsi yang Anda susun tersebut tentu saja berbeda dengan skripsi yang disusun oleh teman Anda. Namun, skripsi yang Anda susun akan lebih mudah dan lebih cepat penyelesaiannya karena sudah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian Anda.²²

Salah satu kendala menyusun skripsi adalah rasa bosan yang selalu hinggap di benak penyusun skripsi. Namun, bila tema yang dipilih sesuai dengan karakter penyusun skripsi, maka rasa bosan itu dapat diatasi.

²² Keterkaitan antara satu skripsi dengan skripsi lainnya bukan berarti isinya sama. Meskipun tema yang dikaji sama, namun segmentasi pembahasannya bisa saja berbeda. Hal ini diperbolehkan dalam ketentuan akademis di perguruan tinggi. Apalagi, dalam penyusunan skripsi, pokok masalah yang dibahas sebenarnya sangatlah spesifik, tidak terlalu luas. Jadi, dalam satu tema, boleh

Beberapa pandangan dan analisis yang ada dalam penelitian sebelumnya pun dapat Anda jadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam skripsi Anda.

C. Menentukan Judul

Setelah menentukan tema, langkah berikutnya yang perlu Anda lakukan adalah menentukan judul skripsi. Judul yang Anda pilih merupakan perincian atau penjabaran dari tema yang telah Anda tentukan sebelumnya. Judul yang Anda pilih berkaitan erat dengan pembahasan skripsi yang Anda susun.

Dalam hal-hal tertentu, judul yang Anda tentukan memiliki fungsi sebagai slogan promosi untuk menarik minat para pembaca sekaligus sebagai gambaran isi skripsi yang Anda susun. Berbeda halnya dengan tema, judul yang Anda tentukan tentu saja lebih spesifik cakupannya, dan dari segi susunan bahasanya pun mengandung permasalahan yang lebih jelas.

Selain lebih spesifik daripada tema, judul yang Anda tentukan dapat menggambarkan persoalan ataupun variabel yang akan Anda bahas kelak dalam skripsi. Oleh karena itu, dari segi susunan bahasa, pastinya judul

jadi, muncul banyak pokok masalah yang dapat diterangkan dalam beberapa skripsi. Misalnya, tema tentang kekerasan dalam rumah tangga bisa diulas dari segi implikasinya terhadap psikologi dan perkembangan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kekerasan dalam rumah tangga, seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan, dll.

skripsi yang Anda pilih tidak sama dengan tema yang Anda tentukan sebelumnya.

Banyak mahasiswa yang menulis judul skripsi sama dengan tema, sehingga membuat skripsi yang disusun bersifat umum dan tidak menampilkan kejelasan sudut pandang yang akan dibahas karena ruang lingkupnya sangat luas. Akibatnya, ketika skripsi itu dipertanggungjawabkan di depan para penguji (ujian skripsi), penyusun skripsi tidak bisa memberikan kejelasan pokok masalah yang diulas dalam skripsinya.

Kasus semacam itu sering kali terjadi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, sehingga menyebabkan mahasiswa yang bersangkutan tidak lulus dalam ujian skripsi dan harus menyusun skripsi kembali (wajib merevisi skripsinya secara total).

Sebagai contoh, ada seorang mahasiswa jurusan pendidikan yang memilih tema skripsi "Proses Pembelajaran Kaum Difabel (Orang-Orang Cacat) di Universitas Negeri Yogyakarta". Kemudian, ia menulis judul skripsi yang sama dengan tema tersebut, yaitu "Proses Pembelajaran Kaum Difabel (Orang-Orang Cacat) di Universitas Negeri Yogyakarta". Padahal, judul skripsi itu masih bersifat sangat umum.

Kondisi tersebut menyebabkan permasalahan yang akan diulas pun menjadi tidak jelas; apakah akan ditinjau dari aspek prestasinya, faktor-faktor kendala

dalam proses belajar kaum difabel, kesiapan infrastruktur dan teknis akademis terhadap proses belajar kaum difabel, atau aspek lainnya?

Semestinya, agar judul skripsi menjadi lebih jelas pokok pembahasannya, penulisan bahasa judul harus lebih sederhana dan spesifik. Misalnya, "Kendala Akademis dalam Proses Belajar

Kaum Difabel di Universitas Negeri Yogyakarta" atau "Pengaruh Infrastruktur Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Prestasi Mahasiswa dari Kaum Difabel". Bila judul skripsi ditulis demikian, pokok pembahasan yang akan diulas oleh penyusun skripsi menjadi lebih jelas dan spesifik, sehingga pembahasannya lebih matang. Dan, secara tidak langsung, hal itu akan memudahkan penyusun skripsi dalam membahas persoalan yang dikaji.

Oleh karena itu, di sinilah pentingnya Anda mengetahui tips-tips membuat judul skripsi agar memudahkan Anda kelak dalam menyusun skripsi. Dan, yang lebih penting, hal ini semakin mendorong Anda supaya lulus

Banyak mahasiswa yang menulis judul skripsi sama dengan tema, sehingga membuat skripsi yang disusun bersifat umum dan tidak menampilkan kejelasan sudut pandang yang akan dibahas karena ruang lingkupnya sangat luas.

dari ujian skripsi dan memperoleh nilai yang sangat memuaskan.

D. Unsur-Unsur Judul Skripsi yang Baik

Bila Anda ingin menyusun skripsi dengan cepat, namun tetap menghasilkan kualitas tinggi, tentu saja salah satu persyaratannya adalah mengetahui unsur-unsur yang melekat dalam judul. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memunculkan Keingintahuan

Unsur pertama yang harus dipenuhi oleh penyusun skripsi adalah membuat judul skripsi yang bisa memunculkan keingintahuan orang lain, baik yang membacanya atau sekadar mendengar judulnya. Kemampuan memunculkan keingintahuan orang lain terhadap skripsi Anda—hanya melalui judul—merupakan sebuah seni. Kemampuan semacam ini butuh ketelitian, kejelian, keuletan, dan kecermatan penyusun skripsi dalam menentukan judul. Adapun contoh judul skripsi yang bisa mendatangkan keingintahuan orang lain adalah “Dampak Kawin Siri terhadap Kecerdasan Anak”.

Tentunya, saat membaca ataupun mendengar judul ini, kebanyakan orang akan bertanya, apa saja dampak kawin siri terhadap otak anak? Nah, dengan kejelian

membuat judul yang bisa memunculkan

keingintahuan²³ itulah, Anda dapat membuat skripsi yang semakin menarik. Judul skripsi yang memunculkan tanda tanya seperti itu sekaligus menggambarkan pokok masalah yang akan diulas oleh penyusun skripsi.

Anda jangan sampai membuat judul skripsi yang tidak memunculkan pertanyaan atau keingintahuan. Sebab, hal itu bisa mengurangi perhatian dosen pembimbing Anda, para pembaca, bahkan para penguji, karena skripsi dinilai kurang menarik. Dalam kondisi demikian, bukan tidak mungkin Anda akan mendapatkan nilai rendah.

Contoh judul skripsi yang tidak mengundang pertanyaan adalah “Memperkuat Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia”. Sekilas, judul ini sangat menarik. Namun, bila ditelaah lebih lanjut, judul tersebut belum menggambarkan suatu masalah. Bahkan, banyak orang

Bila Anda ingin menyusun skripsi dengan cepat, namun tetap menghasilkan kualitas tinggi, tentu saja salah satu persyaratannya adalah mengetahui unsur-unsur yang melekat dalam judul.

²³ Judul yang memunculkan keingintahuan pembaca atau orang lain bukan berarti judul tersebut provokatif atau mengundang rasa benci pada sebagian kelompok. Untuk lebih jelasnya, silakan simak uraian pada endriputro.wordpress.com.

akan berasumsi bahwa tidak ada persoalan dalam judul tersebut, sehingga tidak pantas diulas dalam skripsi.

Kebanyakan orang akan bertanya, kenapa sistem keuangan Indonesia perlu diperkuat? Semestinya, keingintahuan semacam ini terjawab dalam judul—namun penjabarannya diuraikan dalam isi skripsi. Itu akan lebih menarik bila judul tersebut diubah menjadi “Memperkuat Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia di Tengah Global Imbalances dan Climate Change”.

2. Singkat dan Problematis

Judul skripsi yang Anda buat sebaiknya jangan terlalu panjang, namun bersifat problematis. Dengan ungkapan lain, jangan sampai membuat judul dengan bentuk kalimat atau frasa yang panjang. Contohnya, judul skripsi mahasiswa hubungan internasional ialah “Konsep Politik Luar Negeri Bebas Aktif di Bawah Pemerintahan Abdurrahman Wahid dalam Konteks Pemulihan Ekonomi Nasional pada Era Transisi”. Judul skripsi ini menampakkan kesan bertele-tele, sehingga kurang enak didengar. Selain terlalu panjang, judul skripsi tersebut juga belum menampakkan sebuah masalah, sehingga belum menggambarkan sesuatu yang dibahas.

Contoh judul tersebut masih bisa disederhanakan dan berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat dan terdengar problematis. Misalnya, “Ketahanan Politik Luar Negeri Abdurrahman Wahid pada Era

Krisis Ekonomi”. Judul ini lebih singkat daripada judul sebelumnya dan mulai terkesan menyimpan masalah (problematis), yaitu faktor apa yang menyebabkan Abdurrahman Wahid masih berkiprah secara politik di luar negeri, padahal kondisi perekonomian domestik sedang terpuruk?

Judul skripsi yang Anda buat sebaiknya jangan terlalu panjang, namun bersifat problematis. Dengan ungkapan lain, jangan sampai membuat judul dengan bentuk kalimat atau frasa yang panjang.

3. Mengandung Satu Masalah

Secara bahasa (redaksional), judul yang Anda buat hendaknya hanya mengandung satu masalah, karena itu akan lebih memfokuskan Anda pada satu pembahasan, sehingga penyusunan skripsi lebih mudah. Jangan sampai Anda membuat judul yang mengandung lebih dari dua masalah, sehingga akan membuat Anda membahasnya panjang lebar. Apalagi, batas minimal ketebalan skripsi sangatlah sedikit.²⁴ Intinya, Anda bisa membahas persoalan yang Anda kaji dengan sempurna, meskipun skripsi Anda tidak terlalu tebal.

²⁴ Ketentuan ketebalan skripsi di beberapa perguruan tinggi tidaklah sama. Di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, misalnya, batas minimal ketebalan skripsi adalah 60 halaman, tidak termasuk halaman judul dan pengesahan. Namun, ada beberapa perguruan tinggi yang mematok jumlah halaman skripsi minimal 40 halaman dan maksimal 100 halaman, sebagaimana Amikom. Untuk lebih jelasnya, simaklah uraian pada amikom.ac.id.

Contoh judul skripsi yang hanya mengandung satu masalah adalah “Konsep Pemeliharaan Anak menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak”. Sedangkan, contoh judul skripsi yang mengandung lebih dari satu masalah ialah “Konsep Pemeliharaan Anak dan Pengangkatan Anak menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak”.

Oleh karena itu, agar Anda tidak keliru dalam menentukan judul skripsi, lakukanlah hal-hal berikut:²⁵

- a. Anda harus memilih judul yang menarik; tidak hanya menarik bagi Anda, melainkan juga menarik bagi dosen pembimbing Anda.
- b. Anda mesti memilih judul yang sesuai dengan minat Anda. Jangan sampai Anda memilih judul yang tidak Anda gemari hanya karena saran orang lain. Bila ini yang terjadi, Anda akan mengalami kesulitan—bahkan rasa bosan—ketika menyusun skripsi kelak.
- c. Anda memilih judul yang sesuai dengan kemampuan dan prospek masa depan Anda sekaligus jurusan Anda.
- d. Anda harus memastikan bahwa judul yang Anda pilih memiliki banyak referensi atau sumber, baik dalam bentuk buku yang bisa Anda peroleh di toko

²⁵ skripsi-konsultasi.blogspot.com

buku, perpustakaan, internet, dan lain-lain. Jangan sampai Anda memilih judul yang bagus dan menarik, namun referensinya sangat minim.

- e. Sebelum menentukan judul, sebaiknya Anda melakukan survei terlebih dahulu terhadap judul yang akan Anda kaji. Cara ini lebih banyak membantu Anda dalam menentukan prospek/tingkat kesulitan judul Anda. Semakin banyak referensi, semakin mudah Anda melakukan penelitian.
- f. Buatlah judul skripsi Anda dengan kalimat yang sangat menarik. Ini akan membantu Anda dalam meyakinkan dosen pembimbing Anda bahwa kajian Anda sangatlah bagus.
- g. Jangan pernah menggunakan kalimat tanya dalam judul. Misalnya, “Apakah Kekerasan dalam Rumah Tangga Mempengaruhi Prestasi Anak di Sekolah?”

Secara bahasa (redaksional), judul yang Anda buat hendaknya hanya mengandung satu masalah, karena itu akan lebih memfokuskan Anda pada satu pembahasan, sehingga penyusunan skripsi lebih mudah.

Tema Skripsi dan Kesesuaiannya dengan Karakter Dosen Pembimbing

Setelah menentukan tema dan menulis judul skripsi, tahap berikutnya yang harus Anda lalui adalah memilih dosen pembimbing (*academic advisor*) yang memiliki karakter sesuai dengan tema skripsi Anda. Memilih pembimbing tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Pembimbing skripsi harus disesuaikan dengan tema skripsi yang dibahas. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan menyusun skripsi bukan semata-mata karena keterbatasan data ataupun sulitnya pembahasan skripsi, melainkan lantaran karakter dosen pembimbing yang dipilih.

Terkait itu, Anda dituntut jeli dalam memilih dosen pembimbing, jika Anda tidak ingin skripsi terbengkalai. Dalam hal ini, yang harus Anda ingat adalah dosen pembimbing skripsi menentukan cepat atau tidaknya

penyusunan skripsi Anda. Bahkan, lebih dari itu, dosen pembimbing skripsi dapat menentukan nasib kelulusan Anda.

Mahasiswa menyangka bahwa dosen pembimbing berfungsi sebagai pendamping penyusunan skripsi. Hal itu memang benar. Tetapi, dalam kenyataannya, tidak semua dosen pembimbing skripsi benar-benar membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sebab, sebagian dosen pembimbing skripsi lainnya justru memasrahkan sepenuhnya kepada mahasiswa yang bersangkutan.²⁶ Di sinilah, diperlukan kehati-hatian mahasiswa dalam memilih dosen pembimbing skripsi.

Anda dituntut jeli dalam memilih dosen pembimbing, jika Anda tidak ingin skripsi ter-bengkalai. Dosen pembimbing skripsilah yang menentukan cepat atau tidaknya penyusunan skripsi Anda.

Bila Anda ingin skripsi cepat selesai, tentu saja Anda harus mampu menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing Anda. Sebelum Anda menyesuaikan diri, terlebih dahulu yang harus

²⁶ Tipe dosen pembimbing skripsi yang memasrahkan penyusunan skripsi sepenuhnya kepada mahasiswa disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya, dosen tersebut terlalu sibuk dan banyak agenda mengajar di luar—dosen terbang lintas provinsi—sehingga tidak sempat membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Ada pula yang dikarenakan sang dosen kurang begitu menguasai tema pembahasan yang diulas oleh mahasiswa. Silakan cermati uraian selengkapnya pada *amikom.info*.

Anda lakukan adalah mengetahui karakter dosen tersebut; apakah sesuai dengan karakter dan kepribadian Anda sekaligus karakter dosen tersebut sesuai dengan tema skripsi yang Anda bahas atau tidak?

Setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan yang berbeda mengenai penunjukan dosen pembimbing skripsi. Ada beberapa perguruan tinggi atau fakultas yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih sendiri dosen pembimbing skripsinya, namun ada juga perguruan tinggi yang menentukan penunjukan dosen pembimbing.

Tetapi, pada umumnya, meskipun pihak fakultas menentukan dosen pembimbing, sering kali masih ditawarkan kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai kesediaannya terhadap penunjukan dosen pembimbing untuknya. Selain itu, mahasiswa tersebut juga masih mempunyai kesempatan untuk memilih sendiri dosen pembimbing skripsi, dengan cara memohon kepada fakultas dengan mengirim surat resmi kepada ketua jurusan, ketua program studi, ataupun dekan fakultas.²⁷

Lantas, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara memilih dosen pembimbing skripsi yang benar-benar tepat sesuai dengan tema skripsi yang dibahas? Berikut dijelaskan mengenai beberapa tips agar Anda dapat memilih dosen pembimbing skripsi yang tepat.

²⁷ *matematika.unnes.ac.id*

A. Dosen Senior Versus Dosen Junior

Dosen yang mengajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebenarnya bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu dosen senior dan dosen junior.

Pada umumnya, dosen senior adalah tenaga pengajar di perguruan tinggi yang berusia di atas 40-an tahun. Selain kualifikasi usia di atas 40-an tahun, dosen senior pada umumnya telah bergelar doktor, bahkan professor.²⁸ Banyak dosen senior yang memiliki jabatan struktural di kampus. Misalnya, dekan, pembantu dekan, pembantu rektor, ketua pusat penelitian, dan lain sebagainya.²⁹

Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memilih sendiri dosen pembimbing skripsi, dengan cara memohon kepada fakultas dengan mengirim surat resmi kepada ketua jurusan, ketua program studi, ataupun dekan fakultas.

²⁸ Dalam kenyataannya, masih ada beberapa dosen senior yang bergelar S2. Namun, saat ini, jumlahnya sangat sedikit. Sebab, pemerintah telah memberikan beasiswa kepada dosen-dosen senior yang belum menempuh S3 (program doktor) agar melanjutkan studi S3. Demikian pula, bagi dosen yang masih bergelar S1, diberikan beasiswa untuk melanjutkan S2. Silakan perhatikan uraian pada agoesisyourlordandmaster.wordpress.com.

²⁹ Biasanya, jabatan-jabatan struktural di kampus lebih banyak dipegang oleh dosen-dosen senior. Selain memiliki kualifikasi akademis (batasan gelar), dosen senior juga dianggap lebih berpengalaman daripada dosen junior. Bacalah uraian selengkapnya pada hktl.ugm.ac.id.

Selain itu, banyak pula dosen senior dengan kualifikasi tersebut memiliki “jam terbang” cukup tinggi. Contohnya, beberapa dosen senior yang bergelar profesor di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; ternyata juga mempunyai jadwal mengajar di Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta; Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya; Universitas Islam Negeri Riau; dan lain sebagainya.

Sementara itu, dosen junior adalah dosen yang biasanya berusia di bawah 40 tahun. Dosen junior pada umumnya masih bergelar master (lulus S2). Dosen junior dengan kualifikasi semacam ini tidak memiliki “jam terbang” tinggi, sebagaimana dosen senior. Bahkan, kebanyakan dosen junior hanya mengajar di satu kampus. Oleh karena itu, mahasiswa sangat mudah bertemu dengan dosen junior di lingkungan kampus, jauh lebih mudah daripada dosen senior.

B. Memilih Dosen Junior yang Ahli

Hal yang tidak kalah penting diketahui oleh mahasiswa adalah dari segi keahlian bidang keilmuan, pada umumnya dosen senior lebih ahli daripada dosen junior. Sebab, dosen senior berlatar belakang S3 (doktor), bahkan profesor, sedangkan dosen junior hanya berlatar belakang S2 (master).

Dalam dunia akademis, seseorang bisa dianggap sebagai pakar atau ahli di bidang suatu keilmuan setelah ia menyelesaikan studi S3. Misalnya, doktor di bidang hukum disebut pakar hukum. Identitas sebagai seorang pakar tersebut akan lebih melekat sempurna bila ditambah dengan jabatan fungsional akademis sebagai seorang profesor.³⁰

Sementara itu, dosen junior secara akademis sebenarnya belum dapat dianggap pakar atau ahli karena masih berlatar belakang S2. Dengan demikian, dosen senior dianggap lebih mumpuni dalam sebuah bidang ilmu dibandingkan dosen junior.

Walaupun secara akademis belum dianggap pakar, dalam kenyataannya, banyak dosen junior yang pandai dan cerdas, bahkan sangat menguasai bidang-bidang tertentu. Sebab, pada dasarnya, yang membuat seseorang ahli dalam suatu bidang bukanlah gelar akademis, melainkan usaha dan kebiasaannya; membaca, meneliti, dan menulis. Hanya saja, secara akademis, ia tidak dianggap sebagai pakar atau ahli.

Dalam hal memilih dosen pembimbing skripsi, bila Anda ingin penyusunan skripsi Anda lancar dan tidak terbengkalai oleh agenda dosen pembimbing sedikit pun, Anda perlu memilih dosen junior, tetapi ahli di bidang tema yang Anda ulas.

³⁰ masterendi.com

Untuk mengetahui ahli atau tidaknya dosen yang Anda pilih, Anda harus banyak bertanya kepada dosen-dosen yang lain. Anda juga bisa mengamatinya dari caranya mengajar di kelas, caranya menyampaikan materi kuliah kepada para mahasiswa, dan hasil karyanya. Jika Anda mendapati dosen junior, tetapi ahli di bidang tema skripsi yang Anda ulas, alangkah lebih baik bila Anda memilihnya sebagai pembimbing Anda.

Pasalnya, bila Anda memilih dosen senior—dosen yang berlatar belakang S3 dan profesor—sebagai pembimbing skripsi, Anda akan menanggung beberapa risiko selama masa penyusunan skripsi.

Pertama, proses bimbingan skripsi Anda akan mengalami banyak kesulitan, karena pada umumnya dosen senior sangat perfeksionis. Dosen senior, khususnya yang berstatus profesor, sering kali menekan mahasiswa untuk menyusun skripsi secara sempurna tanpa cacat sedikit pun, mencapai kondisi terbaik pada aspek teknis penulis skripsi, ataupun aspek isinya.

Dalam hal memilih dosen pembimbing skripsi, bila Anda ingin penyusunan skripsi Anda lancar dan tidak terbengkalai oleh agenda dosen pembimbing sedikit pun, Anda perlu memilih dosen junior, tetapi ahli di bidang tema yang Anda ulas.

Hal lainnya yang membuat Anda sulit menyusun skripsi adalah dosen senior sering kali mengutamakan seleranya sendiri, khususnya dalam hal pemikiran (isi skripsi). Akibatnya, Anda sering kali disalahkan setiap kali melakukan bimbingan dengan dosen senior. Dosen senior yang perfeksionis juga memiliki perhatian berlebih terhadap detail skripsi yang Anda susun, sensitif terhadap kritik, dan keras kepala—meskipun tidak secara keseluruhan.

Kedua, Anda akan sulit melakukan bimbingan secara intens dengan dosen senior, karena biasanya dosen senior memiliki jadwal yang sangat padat di berbagai perguruan tinggi. Dan, tidak sedikit dosen senior yang juga aktif di beragam organisasi kemasyarakatan sekaligus mempunyai jabatan di beberapa institusi lain.³¹ Akibatnya, agenda bimbingan skripsi Anda terbengkalai. Bahkan, karena padatnya agenda, tanpa disadari, sering kali dosen senior lupa bahwa ia punya tanggung jawab dalam bimbingan skripsi.

Oleh karena itu, sebisa mungkin Anda jangan sampai memilih dosen senior—kecuali dalam hal penyusunan tesis atau disertasi—sebagai pembimbing

³¹ Sebagai contoh nyata, banyak dosen senior di Universitas Islam Negeri yang aktif di organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah—bahkan memegang posisi penting—sehingga menyebabkan mereka tidak terlalu aktif di kampus, kecuali hanya mengajar dan melakukan beberapa kegiatan pokok. Silakan perhatikan uraian pada uin-malang.ac.id.

skripsi Anda. Banyak mahasiswa yang salah berasumsi tentang bimbingan skripsi dengan dosen senior. Mahasiswa sering kali menyangka bahwa dengan memilih pembimbing dari kalangan dosen senior, skripsi yang dihasilkan kelak lebih baik (lebih bagus) daripada skripsi yang dibimbing oleh dosen junior.

Mahasiswa juga berasumsi bahwa pembimbing skripsi dari dosen senior dapat membantu mahasiswa saat ujian skripsi, dengan asumsi bahwa penguji yang lebih muda daripada pembimbing akan merasa sungkan menekan mahasiswa yang diuji dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan memojokkan. Bahkan, mahasiswa berasumsi pula bahwa pembimbing senior adalah jaminan bagi mahasiswa dalam mendapatkan nilai A.

Asumsi semacam itu benar, namun tidak selamanya benar. Sebab, seiring dengan kesibukan dosen-dosen senior yang sangat padat (“jam terbang” yang sangat tinggi), bimbingan skripsi menjadi terbengkalai. Akibatnya, kerugian dialami oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang menyusun

Anda akan sulit melakukan bimbingan secara intens dengan dosen senior, karena biasanya dosen senior memiliki jadwal yang sangat padat di berbagai perguruan tinggi.

skripsi mengeluh karena dosen pembimbing mereka sering kali pergi ke luar negeri atau luar kota dalam jangka waktu yang cukup lama. Akhirnya, mereka tidak cepat lulus. Oleh karena itu, pilihlah dosen junior, namun memiliki keahlian dalam membimbing skripsi Anda.

C. Keuntungan Memilih Dosen Junior

Ada banyak keuntungan bila Anda memilih dosen junior sebagai pembimbing skripsi Anda. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Anda lebih mudah melakukan bimbingan skripsi karena pada umumnya dosen junior lebih familiar dalam berhubungan dengan mahasiswa. Dosen junior terkadang juga bisa diajak bercanda. Anda juga dapat menghubungi dosen junior melalui SMS, tanpa harus merasa sungkan dan tidak sopan.
2. Bila pembimbing skripsi Anda adalah dosen junior, Anda lebih mudah menjumpainya di kampus karena "jam terbang"-nya belum terlalu tinggi. Dengan demikian, Anda lebih leluasa melakukan bimbingan skripsi, sehingga kendala-kendala bisa Anda minimalisir.
3. Dosen junior yang menjadi pembimbing skripsi biasanya tidak gengsi dan tidak keras kepala terhadap mahasiswa yang dibimbingnya.

Bila ada orang yang mengatakan bahwa dosen junior tidak dapat membantu Anda dalam ujian skripsi karena lebih muda daripada penguji (sungkan terhadap penguji yang lebih senior), sebenarnya anggapan itu tidaklah benar. Sebab, sukses atau tidaknya seorang mahasiswa dalam ujian skripsi ditentukan oleh kerja keras dan persiapannya. Apalagi, sebelum Anda mendaftarkan diri Anda untuk mengikuti ujian skripsi, Anda telah melakukan bimbingan yang maksimal dengan dosen pembimbing Anda. Jadi, sekali lagi, pilihlah pembimbing skripsi dari kalangan dosen junior, tetapi yang ahli dalam tema yang Anda bahas.

Terlepas dari semuanya itu, sebelum

Anda memilih pembimbing skripsi dari kalangan dosen junior, Anda tetap harus mengenal lebih dulu tentang dosen tersebut. Sebab, karena berbagai hal, tidak semua dosen junior yang Anda pilih menguntungkan Anda.

Bila Anda salah memilih pembimbing skripsi dari kalangan dosen junior, dampak terburuk yang akan Anda rasakan adalah terbelengkalainya skripsi Anda, sehingga Anda tidak cepat lulus.

Bila pembimbing skripsi Anda adalah dosen junior, Anda lebih mudah menjumpainya di kampus karena "jam terbang"-nya belum terlalu tinggi. Dengan demikian, Anda lebih leluasa melakukan bimbingan skripsi.

Oleh karena itu, Anda harus melakukan beberapa hal berikut sebelum memilih dosen pembimbing skripsi:

1. Pilihlah dosen dari kalangan junior yang memiliki kompetensi dalam tema skripsi yang Anda bahas. Misalnya, bila Anda menyusun skripsi tentang hukum pidana, sebaiknya Anda memilih dosen pembimbing yang lulusan S2 hukum pidana, bukan hukum perdata, hukum internasional, dan lain-lain. Sebab, tidak semua dosen yang mengajar di perguruan tinggi bisa mengajar sesuai dengan materi kuliah yang disampaikan olehnya. Sebagai contoh, di jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, ada dosen-dosen yang berlatar belakang hukum pidana, hukum perdata, hukum tata negara, dan hukum internasional. Nah, mahasiswa yang tidak teliti bisa saja salah memilih dosen pembimbing, yang sebenarnya tidak memiliki spesifikasi keahlian dalam tema yang diulas.
2. Anda harus melihat dan mengevaluasi *track record* dosen pembimbing. Untuk mengetahui *track record* dosen, Anda bisa bertanya kepada dosen yang lain ataupun mahasiswa yang lebih senior daripada Anda (yang pernah dibimbing oleh dosen yang bersangkutan). Bila ternyata bimbingannya cepat, namun tetap teliti, profesional, dan tidak mempersulit mahasiswa, maka Anda dapat memilih dosen

tersebut sebagai pembimbing skripsi

Anda. Nah, jika yang terjadi sebaliknya, Anda harus mengurungkan niat untuk memilih dosen itu sebagai pembimbing Anda, kemudian carilah pembimbing yang lain.

Bila Anda menyusun skripsi tentang hukum pidana, sebaiknya Anda memilih dosen pembimbing yang lulusan S2 hukum pidana, bukan hukum perdata, hukum internasional, dan lain-lain.

3. Anda mesti mencermati beban bimbingan sang dosen. Bila sang dosen ternyata juga membimbing banyak skripsi dalam waktu yang sama, sebaiknya Anda beralih ke dosen lainnya yang juga memiliki kompetensi. Apalagi, jika dosen tersebut ternyata membimbing mahasiswa yang lebih senior daripada Anda, tentunya ia lebih memprioritaskan kelulusan mahasiswa itu.
4. Perhatikan kesibukan dosen yang bersangkutan. Sebab, meskipun dosen junior, terkadang ia memiliki kesibukan dengan beragam kepanitiaan di kampus, penelitian, dan lain sebagainya. Anda jangan sampai memilih dosen junior yang “berprofesi” sebagai aktivis, karena ini sama halnya Anda memilih dosen senior.

5. Anda harus mencermati karakter dan sifat dosen sebelum Anda memilihnya menjadi pembimbing. Bila karakternya temperamen atau cepat marah, tentu saja tidak ada pilihan lain bagi Anda, selain memilih dosen yang lain sebagai pembimbing skripsi Anda.

Bab 7

Seni Menjabarkan Tema sebagai Proposal Skripsi

Setelah Anda memilih pembimbing skripsi dan menyesuaikan tema Anda dengan karakter pembimbing, selanjutnya Anda membuat proposal skripsi. Proposal skripsi merupakan penjabaran tema skripsi yang telah Anda tentukan sebelumnya.

Semua perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa untuk menyusun proposal skripsi sebelum melakukan penelitian, baik penelitian lapangan maupun kepustakaan. Menulis proposal skripsi memang dapat dikatakan gampang-gampang sulit. Dikatakan sulit bila Anda tidak mengetahui tipsnya, dan dikatakan gampang jika Anda mengetahui tips menulis proposal.

Tidak mengherankan bila banyak mahasiswa yang menyusun skripsi justru “macet” saat pembuatan proposal. Sebab, mereka tidak mengetahui trik menulis

proposal yang baik, cepat, dan berkualitas. Terkait itu, yang harus Anda sadari adalah jika proposal belum disusun, penulisan skripsi tidak bisa Anda dilanjutkan. Proposal inilah yang akan menggambarkan secara keseluruhan proyeksi Anda ke depan dalam penyusunan skripsi. Tanpa proposal, dosen pembimbing di pihak fakultas tidak dapat memberikan izin penyusunan skripsi.

Oleh karena itu, agar Anda tidak merasa kesulitan dalam menyusun skripsi—khususnya dalam tahap awal penyusunan proposal—berikut dijelaskan tentang beberapa tips menulis proposal skripsi yang baik, benar, cepat, dan tidak membutuhkan waktu lama, namun tetap berkualitas.

A. Percaya Diri

Menulis proposal skripsi merupakan wahana belajar untuk menjadi cerdas dalam menulis secara ilmiah, khususnya menulis skripsi. Oleh karena itu, Anda harus percaya diri bahwa Anda bisa menyusunnya. Kepercayaan diri ini sangat penting, karena menyusun proposal skripsi bagi para mahasiswa S1 sebagai sarana latihan pertama kali dalam menyusun karya ilmiah secara serius. Selama ini, mereka hanya menyusun makalah sebagai tugas mata kuliah, yang format dan substansinya jauh berbeda dengan skripsi.

Oleh karena itu, kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan. Jangan sampai Anda takut salah. Bila Anda dihantui perasaan takut salah, Anda tidak akan pernah bisa memulai menyusun skripsi. Sekali lagi, percaya dirilah bahwa Anda mampu masuk ke jenjang penyusunan skripsi.

Tidak mengherankan bila banyak mahasiswa yang menyusun skripsi justru “macet” saat pembuatan proposal. Sebab, mereka tidak mengetahui trik menulis proposal yang baik, cepat, dan berkualitas.

B. Mengikuti Saran Dosen Pembimbing

Saat Anda mengajukan judul skripsi ke pihak jurusan (ketua jurusan atau sekretaris jurusan)³² dan disetujui, ketika itulah Anda memilih dosen pembimbing. Jadi, sebelum Anda menyusun proposal skripsi, sebenarnya Anda sudah mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

Oleh karena itu, agar penyusunan proposal skripsi Anda lancar, hendaknya Anda mengikuti saran dosen pembimbing Anda. Khusus dalam penyusunan proposal, konsultasi ke dosen pembimbing sebenarnya

³² Pada umumnya, di berbagai perguruan tinggi, mengajukan judul skripsi hanya ke ketua jurusan. Bila tidak ada ketua jurusan, dipersilakan mengajukan ke sekretaris jurusan. Namun, ada juga sebagian kecil perguruan tinggi yang mewajibkan pengajuan judul skripsi ke dekan fakultas. Ketentuan ini biasanya berlaku di perguruan tinggi kecil, yang dalam satu fakultas hanya terdapat satu jurusan atau program studi (prodi).

menjadi tidak penting bila Anda tidak menemukan kesulitan dalam tahap ini (menyusun proposal skripsi). Namun, untuk bab-bab berikutnya (setelah proposal skripsi), Anda tetap harus berkonsultasi dan mengikuti saran dosen pembimbing.

C. Merujuk pada Proposal Sebelumnya

Terkadang, dosen pembimbing skripsi bersedia memulai konsultasi awal atau bimbingan skripsi bila proposal sudah jadi. Artinya, Anda dituntut menyusun proposal sendiri tanpa bantuan dosen pembimbing. Bila ini yang terjadi, langkah mudah yang bisa Anda lakukan dalam menyusun proposal adalah merujuk pada skripsi-skripsi kakak tingkat yang sudah diuji. Berbagai skripsi ini dapat diperoleh perpustakaan kampus.

Anda bisa menyesuaikan teknik penulisan proposal dari bab I pada skripsi kakak tingkat Anda.³³ Namun, yang harus diingat adalah Anda hanya dapat melakukan perbandingan dalam tataran kerangka berpikir dan teknik penyusunan proposal, bukan materi yang Anda bahas.

Langkah semacam ini sangat baik, karena pada dasarnya semua proposal skripsi memiliki kesamaan dari

³³ Bab I dalam skripsi merupakan hasil dari proposal yang disusun sebelumnya. Dengan ungkapan lain, proposal skripsi adalah Bab I dari skripsi itu sendiri. Oleh karena itu, setelah mahasiswa menulis proposal skripsi—seusai diseminarkan di hadapan pembimbing dan disetujui setelah dilakukan perbaikan seperlunya—langkah berikutnya ialah menulis bab II, III, IV, dan penutup.

segi kerangka. Misalnya, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sifat penelitian, metodologi penelitian, kerangka teoretis, sumber data, sistematika pembahasan, dan lain sebagainya.

D. Memperhatikan Waktu dan Biaya

Bagi mahasiswa yang baru menulis proposal, tentu saja ada banyak hal yang masih asing baginya. Misalnya, dalam hal waktu dan biaya. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari bahwa penyusunan skripsi juga berkaitan dengan waktu dan biaya. Keduanya harus dipikirkan secara matang sejak awal dan dinyatakan dalam bahasa proposal skripsi. Jika

mahasiswa menulis proposal skripsi secara asal-asalan tanpa pertimbangan faktor biaya dan waktu, biasanya ia akan mengalami kesulitan dan hambatan di “tengah jalan”.

Mengenai biaya dan waktu dalam penyusunan skripsi, ini disinggung dalam subbab “Metode Penelitian” dalam proposal skripsi.

Sebelum Anda menyusun proposal skripsi, sebenarnya Anda sudah mendapatkan dosen pembimbing skripsi. Oleh karena itu, agar penyusunan proposal skripsi Anda lancar, hendaknya Anda mengikuti saran dosen pembimbing Anda.

Metode penelitian proposal skripsi menjelaskan jenis penelitian skripsi yang akan dilakukan, baik penelitian pustaka (*library research*) maupun penelitian lapangan (*field research*).

Oleh karena itu, Anda harus memilih salah satu di antara jenis-jenis penelitian tersebut. Bila Anda memilih *library research*, tentu saja Anda mesti banyak membeli buku atau mencari literatur ke perpustakaan. Sebaliknya, jika Anda memilih *field research*, Anda harus bolak-balik ke kost (rumah) dan tempat penelitian. Keduanya membutuhkan waktu khusus dan biaya yang tidak sedikit.

Di satu sisi, biaya *library research* bisa saja lebih murah daripada *field research*. Namun, di sisi lain, terkadang biaya *library research* justru lebih mahal ketimbang *field research*.

Pada dasarnya, murah atau tidaknya biaya penelitian tergantung pada kondisi, tema yang dibahas, serta kesiapan penyusun skripsi. Bila Anda sudah memiliki banyak buku atau literatur tentang tema skripsi, sebaiknya Anda memilih *library research*. Sebaliknya, jika Anda tidak memiliki persediaan buku yang memadai, padahal perpustakaan juga tidak menjamin ketersediaan buku-buku yang Anda butuhkan, hendaknya Anda menegaskan dalam bahasa proposal bahwa penelitian skripsi yang akan Anda lakukan adalah *field research*.

Apalagi, objek penelitian sangatlah dekat dengan tempat Anda.

Dalam konteks itu, berkonsultasilah dengan dosen pembimbing mengenai cara Anda mengubah penelitian Anda dari *library research* menjadi *field research*. Dengan jenis penelitian yang Anda pilih, usahakan Anda menyusun skripsi tidak lebih dari empat bulan dengan biaya yang sangat murah.

Bila Anda memilih *library research*, tentu saja Anda mesti banyak membeli buku atau mencari literatur ke perpustakaan. Sebaliknya, jika Anda memilih *field research*, Anda harus bolak-balik ke kost (rumah) dan tempat penelitian.

E. Penegasan Ide pada Latar Belakang Masalah

Hal paling penting dalam penyusunan proposal adalah penegasan ide pada latar belakang masalah. Banyak mahasiswa yang tidak mengerti tentang arti dari latar belakang masalah dalam proposal skripsi. Pada prinsipnya, dalam latar belakang masalah, Anda harus bisa menggambarkan sebuah pertanyaan mengenai tujuan penelitian, pentingnya penelitian, serta kegunaan penelitian. Nah, yang tidak kalah pentingnya adalah dalam latar belakang masalah, Anda harus dapat meyakinkan bahwa ada sebuah persoalan (pokok

masalah), sehingga menuntut Anda melakukan penelitian.

Agar Anda bisa memunculkan hal-hal tersebut, jangan sampai Anda membuat latar belakang masalah yang terlalu panjang. Yang penting ialah Anda menyampaikan poin-poin yang memang harus ada dalam latar belakang masalah.

Kesalahan banyak mahasiswa selama ini dalam menyusun proposal skripsi adalah menulis latar belakang masalah yang terlalu panjang. Akibatnya, proposal tersebut menjadi mengambang dan tidak jelas, sehingga menyebabkan dosen pembimbing menolaknya. Padahal, tujuan latar belakang masalah hanya memastikan adanya sebuah persoalan dalam objek yang diteliti.

Oleh karena itu, rumuskanlah dalam latar belakang proposal skripsi Anda mengenai keharusan melakukan ide penelitian Anda. Uraikanlah dengan argumentasi yang rasional, mulai dari pemikiran yang bersifat umum hingga pemikiran yang bersifat sempit, yang selanjutnya menekankan pada pentingnya penelitian dilakukan.

Sebagai contoh, bila judul skripsi Anda ialah “Legalitas Bailout Bank Century 6,7 Triliun Rupiah”³⁴, Anda perlu menguraikan tentang faktor-faktor yang

³⁴ Judul skripsi tersebut cocok dengan mahasiswa jurusan hukum perbankan, hukum bisnis syariah, ataupun hukum bisnis (umum).

menyebabkan lahirnya kebijakan bailout yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Bank Century sebanyak 6,7 triliun rupiah. Uraian tersebut merupakan pemikiran umum. Kemudian, Anda menguraikan ke pemikiran sempit, yaitu apakah lahirnya kebijakan bailout yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Bank Century sebanyak 6,7 triliun rupiah itu sesuai dengan ketentuan hukum? Inilah yang akan menjadi pokok masalah dari skripsi Anda (mengenai penjabaran pokok masalah, ini akan dijelaskan pada uraian berikutnya).

Karena uraian pokok dalam latar belakang masalah hanya merumuskan masalah dan hipotesis Anda, hendaknya uraian tersebut jangan terlalu panjang. Bagian latar belakang masalah skripsi yang baik dan dapat dikatakan sempurna—ditulis ketika menyusun proposal skripsi—hanya berjumlah sekitar 1,5–2 halaman. Lebih dari jumlah itu, latar belakang masalah menjadi tidak jelas dan tidak menggambarkan arti pentingnya penelitian Anda.

Rumuskanlah dalam latar belakang proposal skripsi Anda mengenai keharusan melakukan ide penelitian Anda. Uraikanlah dengan argumentasi yang rasional, mulai dari pemikiran yang bersifat umum hingga pemikiran yang bersifat sempit.

Nah, yang harus Anda ingat adalah Anda menguraikan argumentasi-argumentasi rasional yang merujuk pada landasan-landasan konkret dan ilmiah, misalnya berdasarkan pustaka dan penelitian sebelumnya. Anda juga bisa mendasarkan argumentasi Anda pada data-data di internet. Jadi, menyusun latar belakang masalah sama sekali tidak sulit.

F. Menghindari Mengulang Kalimat dalam Proposal Orang Lain

Bila Anda merujuk pada skripsi orang lain dalam menyusun proposal skripsi (hanya) sebagai perbandingan, Anda harus berhati-hati terhadap pengulangan kalimat yang sudah dipakai dalam proposal atau skripsi orang lain. Sebab, jika Anda menulis ulang dan mengambil kalimat-kalimat dari contoh proposal sebelumnya, Anda bisa dituduh melakukan plagiat.

Tidak hanya itu, sikap tersebut akan membebani pikiran Anda ke depan. Bahkan, hal ini juga akan mengindikasikan bahwa Anda tidak mampu memanfaatkan penyusunan skripsi sebagai wahana menuangkan ide dan gagasan secara sempurna. Dengan ungkapan lain, Anda dapat dikatakan tidak berhasil dalam membuat karya ilmiah (skripsi). Sebenarnya, yang perlu Anda ketahui adalah para penguji kelak bisa mengetahui tindakan Anda. Akibatnya, Anda dinyatakan tidak lulus.

G. Jangan Terlalu Ideal

Anda juga perlu memahami bahwa skripsi bukanlah tesis ataupun disertasi. Skripsi lebih bersifat deskriptif, sedangkan tesis dan disertasi lebih condong pada tataran analisis. Karena skripsi hanya bersifat deskriptif, maka dalam proposal skripsi yang Anda susun, jangan sampai menggambarkan bahwa Anda akan memberikan hasil penelitian yang spektakuler dan berusaha menemukan sesuatu yang sama sekali tidak disinggung oleh orang lain. Bila Anda berpikir demikian, skripsi Anda tidak pernah selesai karena tidak sesuai dengan kemampuan Anda sebagai mahasiswa S1.

Pada hakikatnya, Anda boleh saja menyusun proposal skripsi dengan tema yang sudah pernah dibahas oleh orang lain, namun Anda melanjutkan pada aspek lainnya. Misalnya, bila sebelumnya telah muncul skripsi yang berjudul “Konsep Demokrasi menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur)”, Anda juga bisa menyusun proposal skripsi berjudul “Konsep Politik Luar Negeri Bebas Aktif menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur)”. Dengan demikian, Anda dapat melakukan perbandingan dengan skripsi sebelumnya—namun bukan berarti melakukan plagiarisme—demi lancarnya skripsi Anda.

H. Proposal Skripsi untuk Mengasah Skill

Anda akan mendapatkan keuntungan

tambahan bila Anda menyusun proposal skripsi tidak sekadar sebagai formalitas. Tetapi, proposal itu juga untuk penelitian yang dapat mengasah *skill* Anda yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus S1. Misalnya, untuk mengasah *skill*, Anda bisa menggunakan metode analisis dengan HPLC.³⁵

Anda juga perlu memahami bahwa skripsi bukanlah tesis ataupun disertasi. Skripsi lebih bersifat deskriptif, sedangkan tesis dan disertasi lebih condong pada tataran analisis.

I. Mengikuti Sistematika Proposal Skripsi

Dalam menyusun proposal skripsi, tentu saja Anda tidak dapat menulis secara bebas tanpa memperhatikan sistematika penulisan proposal.³⁶ Sistematika penyusunan

³⁵ HPLC adalah metode analisis yang sering kali digunakan dalam menganalisis hasil sebuah penelitian dan terbukti sangat bermanfaat dalam analisis. HPLC secara mendasar merupakan perkembangan tingkat tinggi dari kromatografi kolom. HPLC sering kali dipergunakan oleh banyak perusahaan ataupun instansi sebagai metode analisis keuangan dan lain sebagainya. Silakan cermati uraian pada chem-is-try.org.

³⁶ Setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, memiliki ketentuan tersendiri dalam menyusun skripsi, termasuk menyusun proposal skripsi yang dituangkan ke dalam buku panduan menyusun skripsi secara khusus. Tetapi, pada umumnya, secara substansial, ketentuan penyusunan proposal skripsi (bab I dalam skripsi) sama di berbagai perguruan tinggi.

sunan proposal skripsi yang banyak berlaku di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menjelaskan tentang ide Anda tentang tema penelitian yang akan Anda lakukan. Sekurang-kurangnya, latar belakang masalah memuat argumentasi mengenai beberapa hal, seperti pentingnya penelitian dan persoalan dalam objek penelitian.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pokok permasalahan yang akan Anda teliti dan dijawab dalam skripsi. Misalnya, bila judul skripsi Anda adalah “Relevansi Kuasa Asuh Anak dalam Islam dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak”, maka pokok masalah proposal Anda ialah apakah kuasa asuh anak dalam Islam bertentangan dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak?

Anda bisa menulis pokok masalah lebih dari satu, tetapi usahakan jangan lebih dari dua, karena itu akan memperluas pembahasan skripsi Anda. Bila pokok masalah skripsi Anda ada dua, Anda dapat menambahkannya dengan kalimat ini, yakni apa persamaan dan perbedaan antara konsep kuasa asuh anak dalam Islam dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak?

3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dan kegunaan menguraikan tujuan penelitian yang Anda lakukan. Dalam hal ini, yang harus diingat ialah bila pokok masalah proposal skripsi Anda berjumlah satu, maka tujuannya juga berjumlah satu (mengikuti pokok masalah). Namun, untuk kegunaan, Anda bisa menulis lebih dari itu.

4. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bermakna menelaah karya-karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan tema skripsi Anda, sehingga akan terlihat letak orisinalitas tema yang Anda sajikan.³⁷

5. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis ialah kerangka berpikir sebagai acuan dasar atau pijakan pembahasan skripsi Anda (ini akan dibahas secara lebih detail pada bab selanjutnya).

6. Metode Penelitian

Metode penelitian menerangkan jenis penelitian pustaka (*library research*) atau penelitian lapangan (*field research*),³⁸ sifat penelitian, teknik pengumpulan data,

³⁷ situsdownload.com

³⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

pendekatan masalah, dan analisis data, misalnya berbentuk deduksi³⁹ ataupun komparasi.⁴⁰

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang runtutan pembahasan yang akan Anda lakukan tiap bab.

³⁹ Deduksi adalah penarikan kesimpulan bertolak dari suatu proposisi umum yang kebenarannya telah diketahui (diyakini) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) yang bersifat lebih khusus. Untuk lebih jelasnya, perhatikan Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 12.

⁴⁰ Sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor penyebab yang dijadikan sebagai dasar pembandingan terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu. Silakan simak Muh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 68.

Seni Merumuskan Masalah dari Tema Skripsi

Cara merumuskan masalah dalam skripsi sengaja dijelaskan secara khusus di dalam buku ini, meskipun sebenarnya rumusan masalah (pokok masalah) termasuk salah satu bagian dari proposal skripsi (bab I). Sebab, rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dalam skripsi, sehingga patut dijelaskan secara detail.

Rumusan masalah menjadi objek utama penelitian dalam skripsi Anda, karena rumusan masalah sebagai gambaran awal yang akan dibahas dalam skripsi, sehingga pembahasan dalam skripsi lebih terarah, sistematis, dan membuat skripsi memiliki keteraturan yang baik. Rumusan masalah berisi uraian pertanyaan penelitian yang harus dicari jawabannya melalui proses penelitian dalam skripsi. Atas dasar itulah, bila Anda

salah dalam menentukan rumusan masalah, maka pembahasan berikutnya juga akan salah.

Setelah Anda menguraikan latar belakang masalah dalam proposal skripsi, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah. Perumusan masalah harus sesuai dan sinkron dengan latar belakang yang telah Anda uraikan sebelumnya.

Ada beberapa hal yang patut Anda

ingat terkait perumusan masalah. *Pertama*, harus berbentuk kalimat tanya. Artinya, kalimat dalam perumusan masalah mengungkapkan pertanyaan, dan pertanyaan itu akan dijawab pada bab-bab berikutnya dengan sebuah penelitian, baik penelitian pustaka ataupun penelitian lapangan.

Rumusan masalah berisi uraian pertanyaan penelitian yang harus dicari jawabannya melalui proses penelitian dalam skripsi. Atas dasar itulah, bila Anda salah dalam menentukan rumusan masalah, maka pembahasan berikutnya juga akan salah.

Sebagai contoh, bila judul skripsi Anda ialah “Pengaruh Gerakan Terorisme terhadap Pembangunan Pariwisata di Provinsi Bali”, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh gerakan terorisme terhadap pembangunan pariwisata di Bali?

2. Apakah terdapat pengaruh terorisme terhadap masuknya para turis asing ke Bali?
3. Apakah gerakan terorisme berpengaruh terhadap pembangunan pariwisata di Bali?
4. Apakah gerakan terorisme berpengaruh terhadap masuknya para turis asing ke Bali?

Sementara itu, apabila judul skripsi Anda adalah “Hubungan Gerakan Terorisme dengan Pembangunan Pariwisata di Provinsi Bali”, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara gerakan terorisme dengan pembangunan pariwisata di Provinsi Bali?
2. Apakah terdapat hubungan antara gerakan terorisme dengan minat para turis ke Provinsi Bali?

Kedua, bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah yang Anda buat haruslah bersifat netral dan tidak boleh bersifat mendukung opini atau kesimpulan tertentu.

Ketiga, pertanyaan dalam rumusan masalah harus bersifat menarik dan unik. Maksudnya, pastikan bahwa Anda tidak membuat rumusan masalah yang sudah jelas jawabannya. Sebab, inti dari rumusan masalah adalah sesuatu yang belum terjawab, sehingga perlu diadakan

sebuah penelitian, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan.

Keempat, rumusan masalah harus dipilih dengan bijak. Artinya, Anda harus merumuskan masalah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan, termasuk kemampuan Anda sendiri. Oleh karena itu, hal-hal yang patut Anda cermati adalah sebagai berikut:

1. Anda harus memastikan bahwa data untuk menjawab rumusan masalah tersebut telah tersedia atau mudah dicari. Jika tidak, carilah rumusan masalah lain, tetapi tetap disesuaikan dengan tema dan judul skripsi Anda. Sebab, jika tidak, Anda akan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi.
2. Anda perlu memikirkan biaya untuk memecahkan masalah tersebut. Bila ternyata tidak menjadi kendala bagi Anda, tidak ada salahnya Anda memilih rumusan masalah sesuai dengan kemampuan Anda.
3. Anda juga memikirkan waktu agar bisa memecahkan masalah (menjawab rumusan masalah skripsi Anda). Meskipun Anda dapat menjawab rumusan masalah secara sempurna, namun membutuhkan waktu 6 bulan, tentu saja itu bukanlah hal wajar. Maka, usahakan Anda mampu menjawab rumusan masalah hanya dalam waktu yang relatif singkat.
4. Biaya untuk melakukan penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah harus seimbang

dengan hasil yang Anda dapatkan. Artinya, meskipun Anda yakin bisa menjawab rumusan masalah, namun biaya secara keseluruhan; biaya transportasi, biaya buku, biaya konsultasi ke pembimbing, biaya izin penelitian, dan lain sebagainya;

ternyata lebih dari 10 juta, tentu saja Anda harus menggagalkannya. Sebab, hasil yang Anda peroleh tidak sesuai dengan biaya yang Anda keluarkan.⁴¹

5. Penyusunan skripsi Anda semakin lancar jika Anda mendapatkan sponsor. Jadi, perkuatlah jaringan dan komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan skripsi Anda.⁴²

Inti dari rumusan masalah adalah sesuatu yang belum terjawab, sehingga perlu diadakan sebuah penelitian, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan.

⁴¹ Biaya untuk menyusun skripsi (menjawab rumusan masalah) bagi mahasiswa S1 (lazimnya) tidak lebih dari 3 juta rupiah. Angka itu pun sudah maksimal. Bahkan, dalam banyak kasus, justru mahasiswa bisa menyelesaikan skripsinya dengan biaya tidak lebih dari 1 juta rupiah. Sebab, penelitian skripsinya bersifat kepustakaan, dan seluruh rujukannya dapat diperoleh di perpustakaan. Ia hanya mengeluarkan biaya fotokopi, biaya ujian, biaya mempersiapkan persyaratan (seperti nilai TOEFL), biaya transportasi, dan lain sebagainya. Skripsi hanyalah karya ilmiah mahasiswa yang bersifat deskriptif. Berbeda halnya dengan biaya tesis dan disertasi yang bisa mencapai lebih dari 3 juta.

⁴² Ada beberapa jenis skripsi yang bisa mendapatkan bantuan, misalnya skripsi yang mengangkat tentang persoalan di daerah. Sebagai contoh, mahasiswa jurusan ilmu politik di Universitas Gadjah Mada (UGM) sering kali menulis skripsi yang berkaitan dengan daerah kelahirannya, seperti "Pengaruh Kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kota Yogyakarta". Skripsi semacam ini dapat memperoleh sponsor (dana) dari pemerintah daerah.

6. Rumusan masalah yang Anda susun tidak boleh bertentangan dengan hukum dan adat, konteks kelaziman, ataupun hal-hal yang membuat sebagian pihak merasa terhina atau terlecehkan, meskipun sebenarnya rumusan masalah Anda dapat dibenarkan secara akademis. Misalnya, bila Anda adalah mahasiswa jurusan keagamaan, khususnya jurusan Perbandingan Agama (PA), Fakultas Ushuluddin, UIN/IAIN/STAIN, Anda bisa saja menulis skripsi berjudul "Konsep Ketuhanan Yesus Kristus dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen". Kemudian, Anda menulis pokok masalahnya, yakni apakah ketuhanan Yesus Kristus diakui dalam Islam? Atau, apakah ketuhanan Yesus rasional dalam pandangan Islam? Secara metodologis dan akademis, rumusan masalah semacam ini dapat dibenarkan, namun menyentuh sensitivitas kalangan lainnya. Oleh sebab itu, janganlah menyusun rumusan masalah yang melanggar adat atau membuat sebagian pihak terlecehkan.
7. Rumusan masalah yang Anda susun juga harus disesuaikan kemampuan intelektual Anda.

Penyusunan skripsi Anda semakin lancar jika Anda mendapatkan sponsor. Jadi, perkuatlah jaringan dan komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan skripsi Anda.

Kelima, salah satu cara untuk membuat perumusan masalah yang baik ialah melakukan proses penyempitan masalah, mulai dari masalah yang sangat umum menjadi lebih khusus, yang akhirnya menjadi masalah yang spesifik dan siap diteliti.

Keenam, memenuhi nilai-nilai teoretis. Maksudnya, apakah rumusan masalah yang Anda teliti kelak mengurangi adanya kesenjangan teori yang ada atau tidak? Apakah terdapat pihak-pihak tertentu, seperti pembaca dan sponsor, yang akan mengakui kepentingan penelitian yang Anda lakukan dengan rumusan masalah yang Anda tentukan? Apakah hasil penelitian Anda dengan rumusan masalah tersebut kelak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan yang Anda tekuni selama ini? Dan, apakah penelitian yang Anda lakukan dengan rumusan masalah itu layak dipublikasikan kelak? Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus Anda jawab setelah merumuskan masalah.

Ketujuh, memiliki nilai praktis. Artinya, apakah rumusan masalah yang Anda tentukan memiliki nilai-nilai praktis bagi para praktisi di bidang yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti? Dalam hal ini, sebaiknya Anda merumuskan masalah dalam penelitian Anda yang kelak dapat memberikan nilai-nilai praktis bagi para pihak yang terkait dengan penelitian Anda. Misalnya, bila Anda meneliti bank syariah di Jakarta, alangkah lebih baik jika Anda merumuskan masalah

dalam penelitian skripsi yang memberikan nilai praktis (memberikan sumbangsih) terhadap pihak bank syariah di Jakarta, baik dalam tataran praktik maupun konsep.

Kedelapan, bila rumusan masalah yang Anda susun merujuk pada jurnal ilmiah yang penelitiannya tidak dilakukan di Indonesia, maka hal yang harus Anda cermati adalah kondisi negara (tempat pelaksanaan penelitian), yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Pasalnya, banyak hal yang terjadi di negara lain justru tidak sesuai dengan kondisi Indonesia. Ini penting Anda lakukan karena rumusan masalah dalam skripsi harus disesuaikan dengan peristiwa, kondisi, perlakuan, dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut bertujuan menghindari ketidakselarasan perumusan masalah Anda dengan kondisi aktual di Indonesia.

Kesembilan, rumusan masalah yang Anda susun harus cukup fokus. Dengan ungkapan lain, rumusan masalah tidak terlalu sempit dan tidak terlalu panjang. Bila Anda menyusun rumusan masalah terlalu sempit, Anda akan mendapatkan kesulitan saat membahas masalah tersebut. Atau, jika rumusan masalah terlalu melebar, Anda juga akan mengalami kesulitan, sehingga jawaban yang Anda sampaikan (dalam kesimpulan) mengambang ataupun membingungkan.

Kesepuluh, dalam menyusun rumusan masalah, Anda harus menghindari rumusan yang berkaitan dengan

penilaian moral dan etis. Dengan ungkapan lain, agar Anda tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan rumusan masalah yang Anda susun, sebaiknya Anda menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan idealisme atau nilai-nilai, karena masalah tersebut lebih sulit diukur dibandingkan masalah yang berhubungan dengan sikap atau kinerja.

Bila rumusan masalah yang Anda susun merujuk pada jurnal ilmiah yang penelitiannya tidak dilakukan di Indonesia, maka hal yang harus Anda cermati adalah kondisi negara (tempat pelaksanaan penelitian), yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Sebagai contoh, skripsi Anda akan mengalami kesulitan bila rumusan masalah Anda meneliti masalah-masalah berikut:

1. Haruskah semua politisi tidak melakukan tindak pidana korupsi selama memegang jabatan?
2. Haruskah semua politisi loyal dalam bekerja demi kesejahteraan rakyat?

Alangkah lebih baik jika rumusan masalah tersebut dijadikan dalam bentuk kalimat berikut:

1. Apa hubungan antara tindak pidana korupsi dengan jabatan yang diemban oleh politisi?

2. Apa pengaruh loyalitas kinerja politisi terhadap kesejahteraan rakyat?

Pada prinsipnya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa pilihan dalam menyusun rumusan masalah. Anda bebas memilih yang sesuai dengan kemampuan Anda dan disesuaikan dengan tema skripsi Anda, serta disesuaikan dengan selera dosen pembimbing. Anda bisa saja menyusun rumusan masalah yang dapat dibenarkan secara akademis, namun jangan sampai rumusan masalah itu “melukai” kelompok yang lainnya.

Bab 9

Seni Menulis Kerangka Teoretis dan Metodologi Penelitian

Setelah Anda merumuskan masalah, langkah berikutnya adalah menjabarkan dan menjelaskan dengan sebaik-baiknya mengenai dasar teori yang menjadi landasan terhadap penelitian skripsi Anda. Tidak hanya itu, Anda juga dituntut menyiapkan dan memaparkan bagian penelitian skripsi Anda yang akan Anda lakukan, baik dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) ataupun penelitian lapangan (*field research*).

A. Kerangka Teoretis

Bagian kerangka teoretis⁴³ dalam skripsi yang Anda susun termasuk salah satu bagian yang sangat penting.

⁴³ Kerangka teori merupakan kerangka acuan yang disusun berdasarkan kajian berbagai aspek, baik secara teoretis maupun empiris, yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan penelitian. Ini bisa dicermati pada ardhana12.wordpress.com.

Pasalnya, kerangka teoretis adalah kerangka dasar sebagai pijakan Anda mengkaji teori, termasuk membahas persoalan yang Anda sajikan dalam skripsi Anda, serta sebagai acuan kerangka konseptual dalam skripsi Anda. Oleh karena itu, banyak orang yang menyatakan bahwa kerangka teoretis tidaklah jelas, sehingga pembahasannya pun tidak jelas, meskipun data-data yang dibutuhkan oleh skripsi Anda sudah terkumpul.

Anda harus menyusun kerangka teoretis skripsi Anda dengan baik dan sempurna untuk memastikan bahwa rumusan masalah yang Anda bahas berdasarkan konsep teoretis yang kuat dan ilmiah. Banyak mahasiswa sering kali melakukan kesalahan pembahasan karena tidak didukung oleh konsep dan kerangka teoretis yang jelas. Dengan ungkapan lain, mereka hanya mengulas persoalan berdasarkan opini, baik opini para pakar atau tokoh maupun opini pribadi yang sama sekali tidak berdasarkan pada konsep teoretis. Biasanya, mereka menukil berbagai opini dari internet, blog, ataupun sumber yang tidak jelas.

Memang, kerangka teoretis bisa didapatkan di mana saja, tidak harus bersumber dari buku ilmiah ataupun hasil penelitian. Namun, kerangka teoretis juga dapat diperoleh dari tulisan yang ada di jurnal ilmiah, publikasi artikel di media massa, baik dalam versi cetak maupun versi online, majalah, radio, televisi, *white paper*,

hasil telaah, ensiklopedia, undang-undang dan peraturan pemerintah, tesis, disertasi, serta skripsi orang lain.

Tidak hanya itu, Anda juga bisa menyusun kerangka teoretis yang bersumber dari berbagai macam situs internet, seperti *mikroblog* ataupun situs jejaring sosial. Namun, kerangka teoretis yang Anda tulis dari berbagai macam sumber tersebut bukan berdasarkan opini, namun dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas dasar semuanya itu, dalam hal menyusun kerangka teoretis, agar skripsi Anda menjadi baik, Anda harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Anda harus melakukan perbandingan dalam mengambil konsep teori yang akan Anda sajikan ke dalam kerangka teoretis. Artinya, Anda dituntut membaca lebih dari satu buku dalam konsep teori. Hal ini penting dilakukan agar Anda memperoleh teori yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi. Jika tidak, Anda akan mengalami kesulitan dalam sidang skripsi, apabila penguji mempersoalkan validitas teori yang Anda jadikan acuan.
2. Bila Anda tidak bisa melakukan perbandingan, sebaiknya Anda menulis kerangka teoretis dengan merujuk pada konsep-konsep teori paling mutakhir (paling baru). Jika Anda merujuk pada buku terbaru

ataupun teori terbaru, setidaknya

Anda akan selamat dari kesalahan menulis teori yang salah. Agar Anda dapat memperoleh teori paling mutakhir, tentu saja Anda harus mengumpulkan buku-buku terbaru mengenai tema skripsi yang Anda ulas. Mengambil konsep teori terbaru sangatlah

Anda dituntut membaca lebih dari satu buku dalam konsep teori. Hal ini penting dilakukan agar Anda memperoleh teori yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

penting Anda lakukan karena ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan seiring perkembangan waktu. Boleh jadi, teori yang muncul 7 tahun yang lalu, saat ini sudah ditolak atau tidak berlaku lagi dan dibantah oleh teori yang baru.

3. Langkah sebelumnya (langkah kedua) bisa Anda tinggalkan bila Anda sedang menyusun skripsi tentang kajian perkembangan konsep teori sejak masa klasik hingga era kontemporer. Jadi, skripsi yang Anda susun boleh saja mengacu pada teori apa saja; klasik ataupun masa kini; karena Anda sedang mengkaji perkembangan teori. Bila Anda menulis skripsi kajian perkembangan teori, Anda harus mengoleksi banyak buku, baik terbitan lama maupun baru, yang berkaitan dengan perkem-

banagan teori, mulai dari era klasik sampai era kontemporer. Tetapi, jika Anda adalah mahasiswa jurusan hukum, politik, ekonomi, keuangan, dan keagamaan, tentu saja langkah kedua harus tetap Anda lakukan.

4. Anda harus menyusun (menulis) kerangka teoretis dalam jumlah yang cukup banyak. Sebab, jumlah teori yang banyak akan memperjelas alur pembahasan skripsi yang Anda lakukan sekaligus memastikan bahwa semua ulasan yang akan dilakukan berdasarkan konsep teori yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara ilmiah. Artinya, sebisa mungkin, hindarilah penulisan kerangka teoretis dalam jumlah yang sangat terbatas karena itu akan mengaburkan keilmiahannya pembahasan skripsi Anda. Maksudnya, boleh jadi, penguji skripsi Anda mencurigai bahwa analisis yang Anda lakukan tidak berdasarkan teori ilmiah.
5. Berkaitan dengan hal tersebut, Anda harus menulis kerangka teoretis mengenai hal-hal yang dianggap penting sebagai acuan teori dasar pembahasan skripsi Anda. Dengan ungkapan lain, meskipun Anda dituntut menulis kerangka teoretis dalam jumlah yang cukup banyak, namun bukan berarti semua hal dapat Anda tulis tanpa memperhatikan aspek urgensinya dalam pembahasan skripsi Anda.

Sebab, jika Anda menulis kerangka teoretis tanpa memperhatikan aspek urgensi teori yang Anda tulis, pembimbing skripsi Anda dan penguji Anda akan merasa jenuh membaca skripsi Anda. Implikasinya, skripsi yang Anda susun dianggap tidak memenuhi unsur ilmiah.

6. Jika beberapa konsep teori yang Anda tulis ternyata memiliki kesamaan dengan skripsi teman Anda, khususnya skripsi yang sudah melewati proses ujian, hendaknya Anda mencantumkan skripsi tersebut, nama penulisnya, dan judul skripsinya. Demikian halnya bila penelitian yang Anda lakukan merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, maka Anda juga harus menerangkan secara jelas mengenai nama penelitiannya, judul penelitian yang dilakukan, objek penelitiannya, serta cara penggunaan metodologi dan pendekatan. Dalam kasus semacam itu, Anda juga mesti mengurai secara jelas terkait persamaan dan perbedaan penelitian Anda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga akan tergambar letak orisinalitas penelitian yang Anda lakukan secara jelas. Langkah ini sebagai antisipasi agar Anda tidak terjebak dalam praktik plagiasi, sehingga tidak ada pihak ketiga yang merasa dirugikan dan menuntut pertanggungjawaban Anda.

7. Sebelum melakukan penelitian tentang tema yang Anda sajikan, Anda harus memastikan bahwa rumus, variabel, parameter, dan proksi (cara pengukuran) yang akan Anda gunakan di lapangan (penelitian) telah didukung oleh teori-teori ilmiah yang akurat. Sebab, jika tidak, Anda akan mengalami banyak kesulitan selama penelitian.
8. Dalam kerangka teoretis, Anda juga harus menerangkan secara jelas mengenai hubungan teori yang Anda pilih dengan pembahasan dan analisis yang akan Anda lakukan dalam penelitian kelak.

B. Metodologi Penelitian

Selain kerangka teoretis, bagian terpenting lainnya dalam skripsi yang Anda susun adalah metodologi penelitian. Ini sangat penting karena merupakan kerangka kerja Anda untuk melakukan penelitian mengenai tema skripsi Anda, baik penelitian kepustakaan (*library research*) ataupun penelitian lapangan (*field research*). Metodologi penelitian juga merupakan

Jika beberapa konsep teori yang Anda tulis ternyata memiliki kesamaan dengan skripsi teman Anda, khususnya skripsi yang sudah melewati proses ujian, hendaknya Anda mencantumkan skripsi tersebut, nama penulisnya, dan judul skripsinya.

kerangka berpikir yang akan Anda jadikan sebagai landasan ketika membahas persoalan dalam skripsi Anda yang beraturan, terarah, dan berkonteks, yang selaras dengan maksud dan tujuan.⁴⁴ Metodologi penelitian juga bisa disebut sebagai sistem yang harus Anda acu dalam meneliti.

Karena metodologi penelitian merupakan sistem yang harus Anda perhatikan dengan saksama, maka ada beberapa hal yang mesti Anda lakukan agar skripsi Anda dapat dikatakan baik dan sempurna. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengerjakan skripsi, Anda harus mempersiapkan metodologi penelitian yang aplikatif. Maksudnya, Anda bisa mendapatkan data-data penelitian (rujukan) yang lengkap tanpa membutuhkan waktu lama. Kemudian, data-data penelitian tersebut juga mesti dapat diukur atau dianalisis secara objektif dengan alat atau sarana pengukuran yang tersedia. Jika Anda ternyata tidak bisa memenuhi syarat-syarat, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dipastikan bahwa penelitian skripsi Anda akan terbengkalai di “tengah jalan”. Sebab, secara metodologis, Anda tidak memiliki unsur-unsur yang memadai.

⁴⁴ soil.faperta.ugm.ac.id

2. Anda harus menyusun kerangka berpikir (*conceptual framework*) secara sempurna dan objektif, sehingga skripsi yang Anda susun dapat dikatakan sistematis. Pembimbing dan penguji Anda yang membacanya pun akan merasa nyaman karena Anda mengeksplorasi pemikiran Anda secara sistematis. Misalnya, bila skripsi berjudul “Kuasa Asuh dalam Islam menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak”, maka pada bab II, Anda bisa membahas mengenai tinjauan umum kuasa asuh dan pengertian kuasa asuh secara universal. Sedangkan, pada bab III, Anda masuk ke persoalan inti yang Anda kaji. Pada bab IV, Anda melakukan analisis. Dan, pada bab V, itu berisi penutup. Jangan sampai Anda memberikan pengertian dan tinjauan umum pada bab III atau IV karena hal itu bukan pada tempatnya.
3. Anda harus teliti dalam menggunakan rumus atau proksi. Sebab, bila Anda salah mengambil rumus atau proksi, Anda akan mengalami kesulitan ketika

Dalam mengerjakan skripsi, Anda harus mempersiapkan metodologi penelitian yang aplikatif. Maksudnya, Anda bisa mendapatkan data-data penelitian (rujukan) yang lengkap tanpa membutuhkan waktu lama.

Anda mengimplementasikannya dalam lingkup penelitian Anda. Risiko yang mesti Anda tanggung adalah Anda harus melakukan penelitian ulang karena rumus atau variabel tersebut mesti diganti.

4. Jika Anda menyusun skripsi dengan penelitian yang bersifat kuantitatif, Anda harus cermat dalam menentukan hipotesis. Sebagaimana yang diakui dalam ilmu eksakta, hipotesis yang diuji ialah hipotesis nol (H_0) yang sifatnya mendukung teori untuk melawan hipotesis (H_1) yang bersifat menolak teori. Sebaliknya, dalam ilmu sosial, justru yang diukur ialah hipotesis alternatif yang dilambangkan (H_1) atau (H_a). Alasannya, dalam ilmu sosial, ada unsur-unsur yang belum bisa dipastikan secara mutlak (ketidakpastian).
5. Anda juga harus memastikan bahwa data yang Anda ambil dapat diukur menggunakan rumus, variabel, atau proksi yang telah Anda pilih.

C. Menentukan Objek Penelitian

Dalam menyusun skripsi yang baik, Anda dituntut menentukan sampel atau objek penelitian yang benar-benar akurat. Bila Anda salah menentukan sampel atau objek penelitian, baik dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ataupun penelitian lapangan (*field research*), maka hasil penelitian Anda akan hambar.

Dalam menulis skripsi penelitian kepustakaan, misalnya, jika judul skripsi Anda “Politik Luar Negeri Bebas Aktif Abdurrahman Wahid pada Era Transisi Ekonomi dan Demokrasi”,⁴⁵ tentu saja objek yang harus Anda kaji adalah kebijakan-kebijakan Abdurrahman Wahid secara langsung, yang berkaitan dengan politik luar negeri.

Anda harus mampu membedakan dengan kritis kebijakan yang dikeluarkan oleh Abdurrahman Wahid sebagai pemimpin eksekutif dan kebijakan yang dikeluarkan oleh badan legislatif. Jangan sampai Anda mengkaji kebijakan badan legislative, meskipun hal itu juga termasuk kebijakan politik luar negeri. Sebab, kebijakan badan legislatif bukanlah kebijakan Abdurrahman Wahid dalam kapasitasnya sebagai Presiden Republik Indonesia. Apalagi, pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid sering kali terjadi konflik antara badan legislatif dan eksekutif (presiden). Bila Anda salah mengambil objek, tentu saja hasil penelitian Anda menjadi tidak jelas.

Bila Anda salah menentukan sampel atau objek penelitian, baik dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ataupun penelitian lapangan (*field research*), maka hasil penelitian Anda akan hambar.

⁴⁵ Judul skripsi itu relevan dengan jurusan politik dan jurusan jinayah siyasah (pidana dan politik).

Meskipun secara metodologis penelitian Anda benar, namun Anda salah dalam mengambil sampel atau objek penelitian, maka skripsi Anda tetap dinyatakan tidak sempurna—bahkan tidak lulus dalam ujian skripsi.

Oleh karena itu, Anda dituntut tidak hanya memperhatikan aspek metodologis, tetapi juga dituntut memperhatikan objek penelitian Anda. Bila hanya terfokus pada aspek metodologis, bisa saja Anda tidak menyadari bahwa hasil penelitian skripsi Anda sebenarnya “bermasalah”, karena Anda merasa benar dari sisi metodologis.

Supaya Anda bisa menghindari kesalahan dalam menentukan sampel atau objek penelitian dalam skripsi Anda, hendaknya Anda memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Anda harus memastikan bahwa objek penelitian yang telah Anda tentukan mewakili hipotesis⁴⁶ yang Anda uji. Misalnya, Anda tidak dapat menyusun skripsi dengan melakukan penelitian tentang pandangan Susilo Bambang Yudhoyono mengenai kawin mut'ah dalam Islam. Pasalnya, semua orang telah mengakui bahwa Susilo Bambang Yudhoyono bukanlah pakar agama Islam, melainkan pakar di

⁴⁶ Secara sederhana, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Silakan cermati uraian pada jsarwono.psend.com.

bidang politik, pembangunan, pemerintahan, dan pertanian.⁴⁷ Alangkah lebih baik jika Anda menulis skripsi tentang kajian tokoh Susilo Bambang Yudhoyono yang ditinjau dari aspek politiknya, kebijakan luar negerinya, ataupun demokrasi. Sebaiknya, Anda berkonsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing Anda untuk menentukan objek penelitian, sehingga pilihan Anda tidak salah kaprah.

2. Anda juga harus memastikan bahwa objek penelitian Anda dapat diperoleh secara mudah dan mencukupi, serta sesuai dengan kemampuan Anda dalam mendapatkannya. Walaupun Anda memperoleh data-data yang Anda butuhkan, namun jumlahnya kurang atau sangat sedikit, tentu saja Anda akan merasa kesulitan saat melakukan analisis. Sebab, dalam skripsi penelitian lapangan (*field research*), misalnya, terdapat beberapa teknik uji statistik yang menekankan batas minimal sampel agar hasilnya dapat Anda gunakan secara akurat. Dengan ungkapan lain, Anda sama sekali tidak bisa menguji tentang suatu kecenderungan atau signifikansi dengan sampel yang sangat sedikit. Sebagai contoh, Anda menyatakan bahwa 60% para

⁴⁷ Susilo Bambang Yudhoyono dapat dikatakan sebagai ahli di bidang pertanian karena beliau adalah doktor di bidang pertanian. Ini bisa disimak pada m.rimanews.com.

politisi di DPR RI pernah melakukan tindak pidana korupsi, meskipun tidak diketahui oleh aparat penegak hukum. Namun, saat Anda melakukan pengujian ini, jumlah sampel Anda hanya 6 orang anggota DPR RI, dan secara kebetulan, 3 orang di antaranya memang terlibat

Anda juga harus memastikan bahwa objek penelitian Anda dapat diperoleh secara mudah dan mencukupi, serta sesuai dengan kemampuan Anda dalam mendapatkannya.

skandal korupsi. Tentu saja, pernyataan Anda tidak bisa dipertanggungjawabkan dan dianggap salah (tidak akurat). Anda juga dianggap menggeneralisasi secara berlebihan mengingat jumlah anggota DPR RI sangat banyak, yaitu lebih dari 500 orang, dan tidak dapat diukur hanya dengan 6 orang politisi yang Anda teliti.

3. Berkaitan dengan hal tersebut, Anda harus menyadari bahwa jumlah sampel atau objek penelitian yang cukup memadai akan menentukan baik atau tidaknya skripsi Anda. Dengan banyaknya sampel yang Anda kumpulkan, saat melakukan analisis, Anda bisa memilah sampel yang pantas diuji atau tidak, sehingga terdapat beberapa sampel yang bisa disingkirkan. Sebagai contoh, jika Anda menulis

skripsi penelitian kepustakaan yang berjudul “Konsep Demokrasi dalam Islam menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)”, maka Anda harus mengumpulkan buku-buku tentang MUI sebanyak-banyaknya, kumpulan fatwa MUI, pandangan MUI terhadap demokrasi, baik dalam bentuk fatwa, artikel di media massa, ataupun berita yang dilansir oleh media massa. Bila Anda mendapatkan banyak data (sampel), tentu saja Anda lebih mudah melakukan uji atau analisis. Sebaliknya, jika jumlah sampel yang Anda peroleh sedikit, Anda akan mengalami kesulitan dalam menentukan data yang akurat dan tidak akurat.

4. Dalam menulis skripsi penelitian lapangan (*field research*), sering kali mahasiswa sulit mendapatkan persetujuan dari pihak terkait yang menjadi objek penelitian. Misalnya, bila objek penelitian Anda adalah bank, mungkin pihak bank menolak keinginan Anda untuk meneliti lembaga tersebut. Oleh sebab itu, sebelum Anda mengurus izin penelitian dan membuat proposal penelitian, terlebih dahulu Anda harus melakukan kroscek ke lembaga yang ingin Anda teliti terkait setuju atau tidaknya dilakukan penelitian di sana. Sebab, banyak bank—bahkan instansi-instansi yang lain (swasta dan negeri)—yang menolak penelitian dalam bentuk apa pun dengan alasan privasi lembaga. Atau,

meskipun pihak lembaga menyetujui maksud Anda, namun bisa saja para karyawan tidak bersedia diwawancarai. Padahal, skripsi Anda berkaitan dengan kinerja para karyawan di lembaga tersebut. Oleh karena itu, sekali lagi, terlebih dahulu Anda mesti memastikan bahwa Anda dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan.

5. Anda jangan pernah merasa putus asa dalam mencari data atau sampel penelitian Anda. Jadi, meskipun Anda mengalami kesulitan dalam memperoleh sampel di lapangan, Anda tidak boleh menyerah dengan hanya mengambil apa adanya. Anda tidak boleh mengatakan bahwa data yang Anda butuhkan sangat terbatas di lapangan. Bila Anda menyerah, pembahasan dan analisis yang Anda lakukan akan mengambang (tidak akurat).

Bab 10

Seni Menganalisis, Membahas, dan Menyimpulkan Penelitian

Setelah Anda mempelajari tentang cara merumuskan masalah, kerangka teoretis, dan menentukan sampel, berarti secara teknis operasional, Anda sudah masuk ke tahap akhir dalam menyusun skripsi Anda, yaitu menganalisis, membahas, dan menyimpulkan penelitian. Tahap ini merupakan tahap yang sangat krusial dalam penyusunan skripsi. Sebab, pada tahap itu, kualitas skripsi Anda ditentukan.

Meskipun Anda telah melalui tahap-tahap awal secara sempurna, misalnya menentukan tema, menyusun proposal, menyusun latar belakang masalah, merumuskan masalah, menyusun kerangka teoretis, dan menentukan sampel ataupun objek penelitian, namun bila pada tahap terakhir ini (menganalisis, membahas, dan menyimpulkan penelitian) ternyata Anda tidak

cermat, maka Anda dapat dinyatakan gagal dalam melakukan penelitian (menyusun skripsi).

Atas dasar itulah, pada bagian ini, Anda dituntut fokus dan mengerahkan seluruh daya pikiran Anda agar Anda dapat menganalisis, membahas, dan menyimpulkan penelitian Anda secara sempurna. Bila tidak, hasil penelitian Anda tidak layak disebut karya ilmiah atau skripsi. Jangan sampai jerih payah Anda sejak awal sia-sia hanya karena kesalahan Anda menyelesaikan tahap akhir ini.

Supaya Anda terhindar dari kesalahan dalam tahap ini, ada tiga bagian penting yang harus Anda perhatikan. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

A. Membuat Gambaran Umum secara Jelas

Bagian pertama yang harus Anda perhatikan adalah gambaran umum. Anda harus mampu menggambarkan dengan bahasa yang dapat dipahami secara jelas oleh para pembaca—khususnya dosen pembimbing skripsi Anda dan para dosen penguji—tentang kondisi nyata lapangan (tempat Anda melakukan penelitian ataupun objek penelitian Anda) secara umum. Bila Anda tidak bisa menggambarkan kondisi tempat penelitian atau objek penelitian Anda secara gamblang, maka analisis dan pembahasan yang Anda lakukan juga tidak akan jelas.

Nah, agar Anda dapat menggambarannya secara jelas, sebaiknya Anda melakukan beberapa hal berikut:

1. Anda harus menyusun gambaran umum secara sempurna, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Bila Anda menyusun gambaran umum terlalu panjang, dosen pembimbing Anda dan penguji akan merasa bosan, apalagi bahasa penuturan Anda bertele-tele. Sebaliknya, jika Anda menyusun gambaran umum terlalu sedikit, maka maksud penelitian Anda, tujuan, serta hasil dari penelitian Anda tidak bisa dipahami oleh pembaca. Demikian halnya bila masalah yang ingin Anda pecahkan tidak tergambar secara jelas. Oleh karena itu, susunlah gambaran umum dengan sebaik-baiknya.
2. Bila Anda menyusun skripsi dengan pendekatan metode studi kasus dan deskriptif, Anda tidak perlu menyusun gambar struktur organisasi lengkap beserta pembagian tugasnya (*job description*). Hal itu dapat dikatakan tidak layak karena sebenarnya struktur organisasi maupun *job description* hanya

Anda dituntut fokus dan mengerahkan seluruh daya pikiran Anda agar Anda dapat menganalisis, membahas, dan menyimpulkan penelitian Anda secara sempurna. Bila tidak, hasil penelitian Anda tidak layak disebut karya ilmiah atau skripsi.

perlu dipaparkan jika Anda menyusun skripsi dengan pendekatan metode studi kasus yang berhubungan dengan tema sumber daya manusia dan sistem informasi maupun pusat pertanggungjawaban (*responsibility centre*). Misalnya, “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sesuai dengan Jabatan terhadap Kinerja Para Guru di SDN 3 Surabaya”. Namun, bila Anda tidak menyusun skripsi dengan jenis tema-tema itu, maka Anda tidak perlu menyusun gambar struktur organisasi lengkap beserta pembagian tugasnya (*job description*).

3. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah Anda jangan sampai menyusun gambaran umum yang “mengambang”. Maksudnya, gambaran umum yang kabur dan tidak memberikan kejelasan sama sekali. Di sinilah pentingnya Anda melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing Anda.
4. Jangan pernah menyusun gambaran umum dengan cara menyalin kata-kata atau kalimat dari skripsi orang lain. Bila Anda lakukan, kesimpulan skripsi Anda tidak akan akurat karena beberapa susunan kalimatnya mengambil dari skripsi orang lain, dengan tema yang tidak sama.
5. Anda harus menyusun gambaran umum yang sinkron atau memiliki hubungan erat dan serasi dengan tema skripsi, rumusan masalah, latar belakang, dan kerangka teoretis Anda. Anda harus

ingat bahwa langkah terakhir ini (menganalisis, membahas, dan menyimpulkan penelitian) dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditentukan pada tahap awal. Oleh karena itu, analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian yang disusun harus sinkron dengan tahapan-tahapan sebelumnya.

B. Analisis

Setelah Anda menyusun gambaran umum, langkah berikutnya yang harus Anda lakukan adalah melakukan analisis. Dalam penyusunan skripsi, banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa melakukan analisis sangatlah mudah. Anggapan ini memang sangat benar, apalagi bila skripsi Anda adalah penelitian empiris, yang akan membuat Anda bisa mendapatkan banyak alat uji dan pengukuran yang sudah menyediakan hasil analisis data.

Tetapi, yang harus Anda ingat adalah bagian analisis dalam skripsi Anda akan menjadi sesuatu yang sangat sulit apabila Anda menyusun skripsi tentang studi kasus.

Bila Anda menyusun skripsi dengan pendekatan metode studi kasus dan deskriptif, Anda tidak perlu menyusun gambar struktur organisasi lengkap beserta pembagian tugasnya (*job description*).

Sebab, skripsi yang mengupas studi kasus mengharuskan penyusunnya untuk melakukan sendiri analisis objektif yang dibutuhkan agar sesuai dengan pendekatan dan metodologi ilmiah yang telah ditentukan sebelumnya.

Supaya Anda lebih mudah melakukan analisis tanpa kesalahan, silakan perhatikan beberapa tips berikut:

1. Jika Anda menyusun skripsi tentang studi kasus, Anda harus memperhatikan jumlah hipotesis Anda maupun faktor-faktor yang Anda teliti. Pastikan bahwa tidak ada satu pun hipotesis dan faktor-faktor yang terlewat. Sebab, bila ada satu saja yang terlewat, analisis yang dilakukan akan mengambang (sulit dipahami).
2. Anda mesti merangkum sesingkat mungkin hasil analisis yang Anda peroleh dari alat uji statistik, seperti SPSS ataupun Amos. Namun, perlu diingat bahwa rangkuman yang singkat harus tetap bisa Anda pahami. Rangkuman yang singkat akan memudahkan Anda mengingat dan menguraikan poin-poin pentingnya. Alangkah lebih baik apabila Anda merangkum hasil analisis yang Anda peroleh dengan cara membuat tabel. Sebab, para pembaca, dosen pembimbing Anda, dan para penguji lebih mudah membaca sekaligus memahami hasil uji statistik dengan hipotesis yang cukup banyak, jika disusun dalam bentuk tabel.

3. Anda mesti memosisikan hasil detail perhitungan Anda (hasil analisis yang Anda peroleh dari alat uji statistik) pada bagian lampiran. Jadi, meskipun Anda merangkumnya sesingkat mungkin, hasil detail analisis Anda tetap tidak akan hilang dalam bentuk yang utuh.
4. Tulislah hasil analisis yang Anda peroleh dari alat uji statistik dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh dosen pembimbing Anda dan para penguji. Hindari penggunaan kata-kata populer yang berlebihan. Ingatlah bahwa keilmiahan skripsi tidaklah terkait dengan banyaknya penggunaan kata-kata populer, melainkan sisi metodologi penelitian, sistematika pembahasan, dan cara Anda memecahkan rumusan masalah. Bila orang lain dapat memahami analisis yang Anda lakukan, skripsi Anda dapat terbilang baik dan sempurna. Sebaliknya, jika orang lain yang membaca hasil analisis Anda tidak mengerti, bahkan bingung, skripsi Anda bisa dianggap tidak sempurna, meskipun kalimat dan kata-kata yang Anda tulis

Jika Anda menyusun skripsi tentang studi kasus, Anda harus memperhatikan jumlah hipotesis Anda maupun faktor-faktor yang Anda teliti. Pastikan bahwa tidak ada satu pun hipotesis dan faktor-faktor yang terlewat.

sangat ilmiah. Bila perlu, Anda bisa menerjemahkan hasil analisis uji statistik Anda ke dalam bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.

5. Bila Anda menyusun skripsi penelitian kepastakaan (*library research*), analisis data dengan alat uji statistik dapat Anda tinggalkan. Anda bisa langsung melakukan pembahasan mengenai data-data tekstual yang telah Anda peroleh.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan langkah terakhir sebelum Anda menjawab permasalahan dengan kesimpulan. Pembahasan sebagai alasan penjelasan dari hasil, bukan penulisan ulang hasil penelitian yang telah Anda lakukan. Banyak mahasiswa yang sering kali melakukan kesalahan ketika menyusun pembahasan. Mereka menulis kembali hasil penelitian yang sudah ditulis pada bab sebelumnya. Pada umumnya, pembahasan ditulis pada bab IV. Oleh karena itu, penjelasan pada bab IV tentu saja berbeda dengan yang diuraikan pada bab III.

Pada bagian pembahasan, Anda harus menjelaskan hasil penelitian dan analisis data (bagi skripsi penelitian lapangan) secara detail. Pada bagian ini, Anda juga dituntut merujuk pada kajian teori yang lengkap. Sebab, kajian teori yang lengkap akan sangat membantu Anda

apabila terjadi ketidaksesuaian atau kesimpangsiuran antara hasil perhitungan data dengan penelitian yang Anda lakukan. Demikian halnya bagi skripsi penelitian kepastakaan, kajian teori yang lengkap juga sangat membantu jika terjadi ketidaksinambungan antara bab II dan III, yaitu gambaran umum dan kajian yang diulas.

Sebenarnya, yang harus Anda ingat adalah bagian pembahasan adalah bagian skripsi Anda yang dapat menjadi tolok ukur pemahaman dan penguasaan Anda terhadap rumusan masalah yang Anda susun dalam skripsi. Dengan ungkapan lain, pada bagian pembahasan inilah, tampak jelas Anda menguasai permasalahan yang Anda kaji atau justru sebaliknya.

Bila Anda menyusun skripsi penelitian kepastakaan (*library research*), analisis data dengan alat uji statistik dapat Anda tinggalkan. Anda bisa langsung melakukan pembahasan mengenai data-data tekstual yang telah Anda peroleh.

Itu berarti bahwa bagian pembahasan dalam skripsi adalah bagian yang sangat penting. Boleh jadi, para penguji yang menguji skripsi Anda hanya membaca bagian pembahasan, karena dari sanalah penguasaan Anda terlihat jelas. Oleh karena itu, agar Anda dapat menyusun pembahasan secara sempurna, perhatikan beberapa hal berikut:

1. Pastikan Anda menyusun pembahasan dalam jumlah yang cukup. Artinya, jangan sampai pembahasan yang Anda susun terlalu singkat. Pembahasan yang terlalu singkat—kurang dari 5 halaman—akan menyulitkan dosen pembimbing Anda dan penguji untuk memahami cara berpikir, langkah penelitian, dan hasil kajian yang Anda tulis dalam skripsi. Usahakan setiap poin (faktor-faktor dalam penelitian skripsi) dibahas dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pembaca. Pastikan bahwa Anda tidak melewati satu pun poin dalam pembahasan. Sebab, bila terdapat satu saja yang belum Anda bahas, maka skripsi Anda tidak memenuhi unsur-unsur ilmiah. Lebih dari itu, para pembaca akan bingung karena ada satu hal yang belum Anda bahas, sehingga rumusan masalah belum terjawab dengan sempurna.
2. Bila Anda menulis skripsi penelitian lapangan, jangan sampai Anda mengulang lagi sesuatu yang sudah Anda bahas pada bagian analisis, bagian sebelum pembahasan. Sebab, dalam kaidah ilmiah penulisan skripsi yang baku di berbagai perguruan tinggi, bagian analisis dan pembahasan merupakan dua hal yang sangat berbeda.
3. Dalam pembahasan, usahakan penjelasan Anda menggunakan kalimat pendek, jangan menggunakan kalimat panjang. Kalimat yang terlalu panjang

- sering kali mengaburkan pemahaman para pembaca. Jadi, bila penjelasan Anda dalam satu poin selesai, akhiri-lah dengan tanda titik, lalu mulailah dengan kalimat baru. Dalam konteks itu, sebaiknya Anda menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konsep S-P-O-K (subjek, predikat, objek, dan keterangan). Anda jangan menggunakan anak kalimat yang terlalu banyak agar para pembaca mudah memahami skripsi Anda.
- Pembahasan yang terlalu singkat—kurang dari 5 halaman—akan menyulitkan dosen pembimbing Anda dan penguji untuk memahami cara berpikir, langkah penelitian, dan hasil kajian yang Anda tulis dalam skripsi.
4. Anda harus memastikan bahwa pembahasan maupun hasil penelitian yang Anda lakukan sesuai dengan teori-teori ilmiah yang Anda rujuk dan disampaikan sebelumnya. Pastikan bahwa semua teori yang diulas sebelumnya telah dibuktikan dan sesuai dengan penelitian yang Anda lakukan. Dengan ungkapan lain, jangan sampai Anda menulis argumentasi—meskipun argumentasi itu ilmiah dan sempurna—bahwa hasil penelitian Anda bertentangan dengan konsep teori dalam kerangka teoretis yang telah Anda susun sebelumnya. Sebab,

bila hasil penelitian Anda bertentangan dengan konsep teori yang telah Anda susun sebelumnya—walaupun Anda telah menjelaskan dengan argumentasi kuat—maka para penguji akan menilai Anda gagal dalam mengaplikasikan konsep teori-teori yang sudah Anda tentukan dalam skripsi Anda. Padahal, sebelumnya Anda telah menyinggung bahwa dari teori-teori itulah, Anda akan melakukan penelitian di lapangan.

5. Anda juga perlu menyusun kesimpulan saat melakukan pembahasan (perhatikan penjelasan khusus pada bab berikutnya).
6. Bila pembahasan dan argumentasi Anda ternyata tidak didukung oleh teori yang kuat atau teori yang Anda susun sebelumnya masih kurang cukup, sebaiknya Anda menambah konsep teori lagi pada kerangka teoretis. Hal ini sangat penting dilakukan agar semua argumentasi pembahasan Anda didasarkan pada teori ilmiah yang sangat kuat. Jangan sampai Anda merasa malas kembali ke kerangka teoretis.
7. Pastikan bahwa Anda menyusun pembahasan yang tidak berbeda dengan data yang telah Anda peroleh dari penelitian. Jika Anda melakukan hal ini, berarti Anda menambah pembahasan baru. Artinya, jangan sampai Anda membahas persoalan atau data

yang tidak Anda singgung (tidak diperoleh) dalam penelitian. Biasanya, data-data itu telah Anda susun pada bab sebelumnya. Maka, proseslah data-data tersebut, sehingga kelak menghasilkan sebuah kesimpulan.

8. Pastikan Anda menguraikan pembahasan sesuai dengan isi tema skripsi Anda. Selain itu, dalam menguraikan pembahasan, Anda juga harus menggunakan bahan referensi yang resmi.

Bila pembahasan dan argumentasi Anda ternyata tidak didukung oleh teori yang kuat atau teori yang Anda susun sebelumnya masih kurang cukup, sebaiknya Anda menambah konsep teori lagi pada kerangka teoretis.

Seni Menyusun Bab Penutup

Anda sudah melewati tahapan demi tahapan, sebagaimana yang diuraikan secara jelas di dalam buku ini. Bila Anda melalui semua tahapan secara sempurna, dapat dikatakan bahwa secara garis besar, skripsi Anda selesai. Anda hanya perlu melakukan tahapan paling akhir dalam penyusunan skripsi, yaitu membuat penutup.

Penutup adalah bab paling akhir dalam penyusunan skripsi. Meskipun setelah lembaran penutup masih ada lembaran-lembaran yang harus Anda sertakan dalam skripsi Anda, namun sebenarnya lembaran-lembaran itu tidak akan banyak menyita pikiran (otak) Anda. Sebab, lembaran setelah penutup sekurang-kurangnya hanya berisi lembaran daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, *curriculum vitae*, dan beberapa hal lainnya.

Bab penutup dinilai baik bila berisi dua hal, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran merupakan penegasan inti skripsi Anda yang dirumuskan secara jelas, singkat, dan tegas. Anda cukup menyimpulkan pembahasan yang sudah Anda susun pada bab sebelumnya; tidak perlu analisis, ulasan, ataupun telaah baru.

Bab penutup dinilai baik bila berisi dua hal, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran merupakan penegasan inti skripsi Anda yang dirumuskan secara jelas, singkat, dan tegas.

Jadi, sesuatu yang Anda sampaikan dalam kesimpulan sebenarnya sudah tersampaikan pada bab-bab sebelumnya. Namun, tentu saja ada beberapa hal pokok yang harus Anda cermati dalam menyusun kesimpulan agar kesimpulan yang Anda susun dapat dinilai baik dan sempurna. Berikut adalah berbagai hal yang perlu Anda cermati terkait itu:

A. Menyusun Kesimpulan

Kesimpulan berisi jawaban dan permasalahan dalam bentuk resume atau intisari dari permasalahan yang sudah Anda bahas. Secara sederhana, kesimpulan skripsi dapat diartikan sebagai suatu proporsi yang harus ambil

dari beberapa premis dengan aturan-aturan inferensi.⁴⁸ Artinya, kesimpulan skripsi merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembahasan. Dengan ungkapan lain, kesimpulan ialah hasil dari suatu pembahasan yang telah Anda tuangkan dalam skripsi Anda.

Pada prinsipnya, terdapat beberapa rumus yang harus Anda garis bawahi dari sebuah kesimpulan, yaitu apabila Anda menulis tentang suatu persoalan, maka kesimpulannya ialah jawaban. Jika Anda menulis mengenai suatu masalah, maka kesimpulan yang harus Anda lakukan ialah suatu rancangan tindakan. Bila Anda menulis tentang suatu perihal, yakni perbincangan tentang suatu perwujudan, maka kesimpulannya ialah generalisasi terhadap sesuatu yang telah diperlihatkan.

Dari rumus-rumus itu, muncullah beberapa tips berikut yang patut Anda perhatikan ketika menyusun kesimpulan:

1. Anda harus memastikan bahwa Anda menyusun kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang Anda rumuskan sebelumnya. Banyak mahasiswa yang menyusun kesimpulan justru memunculkan argumentasi baru. Padahal, dalam kesimpulan, tidak ada argumentasi baru karena sifatnya hanya merangkum pembahasan sebelumnya.

⁴⁸ id.wikipedia.org

2. Sebaiknya, kesimpulan yang Anda buat tidak terlalu panjang. Sebab, Anda hanya dituntut menyimpulkan poin-poin pokoknya. Ukuran idealnya tidak lebih dari 3,5 halaman. Bila lebih dari itu, maka kesimpulan Anda patut dipertanyakan; apakah menyimpulkan pembahasan atau justru menyusun opini baru? Oleh karena itu, sebisa mungkin hindari kesimpulan yang hanya berdasarkan opini Anda (mengada-ada), terlebih yang tidak ada sangkut pautnya dengan bagian pembahasan dan hasil analisis data yang ada.
3. Pada prinsipnya, kesimpulan yang baik dan benar hanya mengacu pada rumusan masalah yang Anda susun sebelumnya. Jadi, jika jumlah rumusan masalah skripsi Anda sebanyak 2, maka kesimpulan hanya mengacu pada 2 rumusan masalah tersebut. Alangkah kurang pas jika rumusan masalah skripsi Anda mengajukan A, padahal kesimpulan yang ditulis justru menjawab B, dan begitu seterusnya.⁴⁹ Jadi, Anda jangan sampai menuliskan kesimpulan yang tidak menjawab rumusan masalah. Jika ternyata Anda menyimpulkan sesuatu di luar rumusan masalah, berarti patut dipertanyakan, atas dasar apa kesimpulan Anda tersebut?

⁴⁹ aristonesa.wordpress.com

4. Anda harus memastikan bahwa kesimpulan yang Anda tulis sudah terbukti dalam penelitian atau pembahasan Anda. Jangan pernah menulis kesimpulan yang sebetulnya bukan hasil dari penelitian yang Anda lakukan. Atau, kesimpulan Anda sebetulnya merupakan *common sense* (pengetahuan yang sudah diketahui secara umum).
5. Kesimpulan yang Anda tulis harus bisa memberikan pencerahan bagi dosen pembimbing skripsi Anda dan para penguji, serta para pembaca secara umum yang akan menggunakan skripsi Anda sebagai bahan rujukan ilmiah.
6. Pastikan bahwa kesimpulan yang Anda susun berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis dengan permasalahan. Dengan demikian, kesimpulan yang Anda tulis harus bertalian dengan pokok permasalahan dan dilengkapi bukti-bukti ataupun fakta-fakta yang mendasarinya.
7. Bila Anda ingin menyertakan data-data baru, telaah baru, atau informasi baru, hendaknya dikonsen-

Kesimpulan yang baik dan benar hanya mengacu pada rumusan masalah yang Anda susun sebelumnya. Jadi, jika jumlah rumusan masalah skripsi Anda sebanyak 2, maka kesimpulan hanya mengacu pada 2 rumusan masalah tersebut.

trasikan pada bab-bab uraian, bukannya kesimpulan.

8. Jika Anda menyusun skripsi hasil penelitian yang memerlukan hipotesis, maka pada kesimpulan utamanya harus dijelaskan, apakah hipotesis yang diajukan memperlihatkan kebenaran atau tidak? Namun, yang harus Anda ketahui, kesimpulan pada skripsi dari hasil penelitian yang memerlukan hipotesis tidaklah sedetail kesimpulan yang terdapat pada bab analisis.
9. Sebaliknya, bila Anda menyusun skripsi dari hasil penelitian yang tidak memerlukan hipotesis, maka kesimpulan merupakan uraian tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bab pendahuluan.
10. Dalam menyusun kesimpulan, Anda harus menguraikan garis besar permasalahan, kemudian memberi ringkasan tentang segala sesuatu yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.
11. Anda mesti menghubungkan setiap kelompok data dengan permasalahan yang telah Anda bahas sebelumnya agar sampai pada kesimpulan tertentu.
12. Adapun yang perlu digarisbawahi adalah dalam menyusun kesimpulan skripsi, Anda harus mampu menjelaskan arti dan akibat-akibat tertentu dari kesimpulan-kesimpulan itu secara teoretis maupun praktis.

13. Sebenarnya, dalam kesimpulan, Anda juga menulis sesuatu yang tidak disinggung dalam pembahasan sebelumnya ataupun tidak ada kaitannya dengan rumusan masalah skripsi Anda, hanya terkait dengan tema skripsi Anda. Namun, Anda harus memastikan bahwa sesuatu tersebut sangat penting dan pantas diketahui oleh para pembaca, khususnya dosen pembimbing Anda dan penguji skripsi. Bila yang terjadi sebaliknya, sesuatu itu tidak penting bagi para pembaca, bahkan telah diketahui oleh banyak orang—tanpa harus membaca kesimpulan tersebut—maka hal ini tidak layak disertakan dalam kesimpulan. Misalnya, bila skripsi Anda berjudul “Dampak Kekerasan dalam Rumah terhadap Prestasi Anak di Sekolah di Kota Jakarta” dengan rumusan masalah, apakah kekerasan dalam rumah tangga berdampak terhadap prestasi anak di sekolah?, Anda bisa menulis dalam kesimpulan tentang data jumlah anak yang putus sekolah se-Indonesia akibat kekerasan dalam rumah. Data itu sangat penting diketahui oleh para pembaca,

Bila Anda menyusun skripsi dari hasil penelitian yang tidak memerlukan hipotesis, maka kesimpulan merupakan uraian tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bab pendahuluan.

sehingga layak Anda tulis dalam kesimpulan, meskipun tidak ada kaitannya dengan rumusan masalah skripsi Anda. Namun, data yang dianggap tidak penting tidak perlu Anda masukkan ke dalam kesimpulan. Misalnya, data para orang tua yang masuk penjara karena melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

B. Menyusun Saran

Setelah menyusun kesimpulan dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, langkah berikutnya adalah menyusun saran. Saran yang Anda susun merupakan usul atau pendapat Anda sebagai penyusun skripsi, yang mengacu pada materi pembahasan dan kesimpulan. Tentunya, hasil kesimpulan yang Anda susun sebelumnya banyak memunculkan usulan demi langkah perbaikan, baik secara teoretis maupun praktis. Saran-saran yang Anda susun hendaknya dikemukakan secara jelas dan sebisa mungkin dapat dilaksanakan.

Beberapa hal berikut perlu Anda perhatikan saat menyusun saran:

1. Saran yang Anda susun adalah demi perbaikan, sehingga Anda harus memberi tawaran terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pembahasan skripsi

Anda, bukan menilai sesuatu, sehingga terkesan Anda sedang mengkritik.

2. Dalam saran, Anda harus menyampaikan untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan. Misalnya, bila skripsi Anda tentang kekerasan dalam rumah tangga, hendaknya Anda memberi saran agar segala tindakan yang mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga dapat dihilangkan, misalnya menyarankan penambahan pengawasan terhadap para istri dan anak—yang sering kali menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga—dengan bentuk undang-undang baru atau perbaikan pasal dalam Undang-Undang Kekerasan dalam Rumah Tangga.
3. Pada prinsipnya, saran yang Anda berikan sama dengan usulan, yaitu memberikan alternatif, baik dalam tataran konsep maupun mekanisme aplikasi di lapangan, yang berkaitan dengan tema skripsi yang Anda susun. Tentu saja, tawaran Anda itulah yang terbaik atau lebih baik daripada sebelumnya.
4. Pastikan bahwa saran yang Anda berikan dapat menjadi alternatif penyelesaian persoalan atau faktor munculnya sebuah perbaikan.
5. Anda juga harus memastikan bahwa saran yang Anda berikan lebih memuat kendala yang dihadapi dalam optimalisasi sebuah idealisasi yang dijumpai

dalam proses penelitian yang telah Anda lakukan.

6. Saran yang Anda tulis harus dapat menjembatani antara teori dan praktik di lapangan. Sebab, sebagaimana yang diketahui oleh banyak kalangan, antara teori dan praktik terdapat kesenjangan yang cukup lebar.

Saran yang Anda berikan sama dengan usulan, yaitu memberikan alternatif, baik dalam tataran konsep maupun mekanisme aplikasi di lapangan, yang berkaitan dengan tema skripsi yang Anda susun.

Terkadang, sesuatu yang ada dalam teori tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Sebuah penelitian bisa dikatakan sempurna apabila memberikan tawaran untuk mensinkronkan antara teori dan praktik.

7. Pastikan bahwa saran yang Anda berikan bersifat objektif atau bisa diimplementasikan di lapangan. Artinya, jangan sampai Anda menyusun saran yang terlalu ideal, namun dalam kenyataannya tidak dapat dilaksanakan. Misalnya, bila skripsi Anda berjudul "Penetapan Idul Fitri oleh Muhammadiyah dan NU dalam Kajian Astronomi", jangan sampai Anda memberi saran agar kementerian agama melakukan penelitian di luar angkasa, dengan tujuan agar penetapan Idul Fitri lebih akurat.

Meskipun saran Anda sangat bagus, dalam kenyataannya, saran itu tidak bisa dilakukan.

8. Pastikan bahwa saran yang Anda berikan tidak mendiskreditkan pihak lainnya ataupun hanya menyalahkan hal-hal yang berkaitan dengan tema skripsi Anda.
9. Dalam menyusun saran, jangan sampai Anda memberikan pernyataan yang bernada tidak setuju, yang diajukan tanpa memberikan solusi untuk penyelesaian masalah.
10. Guna penelitian lebih lanjut maupun saran-saran yang lebih praktis atau berfaedah secara riil, seperti halnya kesimpulan, sebaiknya Anda tidak menyarankan sesuatu yang tidak mempunyai dasar atau keterkaitan dengan pembahasan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain, saran yang Anda berikan hanyalah berisi alternatif yang Anda ajukan agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan sebaik-baiknya di waktu mendatang.
11. Jumlah saran yang Anda tulis sebaiknya jangan terlalu banyak. Memang, tidak ada ukuran yang baku dalam dunia akademis mengenai jumlah saran yang dapat ditulis oleh penyusun skripsi. Namun, idealnya, jumlah saran yang Anda berikan tidak lebih dari 10. Sebab, bila saran Anda terlalu banyak, ini akan memunculkan kesan bahwa Anda hanya

menemukan banyak kekurangan, tanpa menemukan kelebihan.

12. Dapat dipahami bahwa saran yang Anda berikan sebenarnya merupakan respons terhadap persoalan ataupun kekurangan yang ada. Namun, ketika Anda memberikan saran, sebaiknya Anda juga memberikan apresiasi (mengakui kelebihan). Jadi, Anda tidak hanya terkesan mengkritik dan memberi saran (usulan), tetapi Anda juga mengakui nilai-nilai positifnya.
13. Pastikan bahwa saran yang Anda susun tidak menyinggung perasaan orang lain ataupun kelompok lain. Misalnya, bila skripsi Anda berjudul “Konsep Kenabian Mirza Ghulam Ahmad menurut Ahmadiyah dan MUI, Studi Kasus Kekerasan atas Nama Agama terhadap Ahmadiyah”, jangan sampai Anda memberi saran agar Menteri Agama RI ataupun pemerintah membubarkan Ahmadiyah. Sebab, saran Anda hanya akan membuat kecewa kelompok Ahmadiyah, bahkan tidak akan menyelesaikan masalah. Alangkah lebih baik bila Anda memberikan saran yang bisa merekatkan keduanya dalam kerukunan.
14. Saran yang Anda berikan harus diikuti dengan sedikit penjelasan agar para pembaca mengerti pentingnya saran yang Anda berikan. Bila Anda

hanya menulis saran tanpa diiringi dengan penjelasan, mereka tidak mengerti urgensi saran yang Anda berikan. Contohnya, bila skripsi Anda berjudul “Pertikaian Massa Pendukung Partai Politik Pasca-pilkada Bupati di Kabupaten Magelang”, Anda tidak cukup menuliskan saran dengan kalimat, “Sebaiknya, massa pendukung melakukan kontrak siap menang dan siap kalah”, melainkan “Sebagaimana yang kita lihat bahwa kekisruhan pasca-pilkada di kabupaten Magelang bukan semata-mata disebabkan oleh pasangan calon, namun juga massa pendukung yang tidak mau menerima kekalahan. Oleh karena itu, hendaknya massa pendukung juga melakukan kontrak kesepakatan siap menang dan siap kalah agar tidak terjadi pertikaian pasca-pemilihan”. Bentuk kalimat ini lebih baik dan elegan daripada kalimat sebelumnya.

Ketika Anda memberikan saran, sebaiknya Anda juga memberikan apresiasi (mengakui kelebihan). Jadi, Anda tidak hanya terkesan mengkritik dan memberi saran (usulan), tetapi Anda juga mengakui nilai-nilai positifnya.

Mengenal Titik-Titik Rawan Kelalaian dalam Menyusun Skripsi

Jika Anda sudah melaksanakan semua tahapan dari awal hingga bab penutup, sebagaimana yang diuraikan secara jelas di dalam buku ini, maka skripsi Anda bisa dikatakan selesai. Seluruh proses penelitian yang Anda lakukan juga dapat dianggap selesai. Namun, meskipun skripsi Anda sudah disusun, bukan berarti skripsi Anda bisa dibilang sempurna. Sebab, boleh jadi, Anda lalai ataupun melakukan kesalahan secara tidak sengaja ketika menyusun skripsi. Apalagi, bila Anda menyusun skripsi dalam keadaan tergesa-gesa karena dikejar waktu agar bisa cepat daftar ujian skripsi, kemudian daftar wisuda, tentu saja banyak kesalahan yang Anda lakukan secara tidak sengaja.

Beberapa kelalaian mahasiswa yang sering kali terjadi ketika menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

1. Kelalaian dalam mengenal para penguji skripsi atau karakter dosen pembimbing—termasuk para pembaca secara umum. Maksudnya, Anda bisa saja lupa mengenai pola berpikir penguji skripsi dan dosen pembimbing. Misalnya, dosen pembimbing berkarakter modern dan inklusif, namun justru Anda menyusun skripsi bernada radikal ataupun fundamental (berseberangan dengan ideologi dosen pembimbing ataupun penguji). Akibatnya, bagaimanapun metode penelitian dan pembahasan yang Anda lakukan, di mata mereka, itu salah. Dengan demikian, Anda bisa mendapatkan nilai skripsi yang sangat minim.

2. Kelalaian dalam menyusun sistematika pembahasan dalam skripsi. Misalnya, bila skripsi Anda membahas tentang pemikiran tokoh,

dapat dipastikan Anda juga akan menyusun biografi tokoh tersebut. Namun, secara sistematika pembahasan, terkadang berbeda antara skripsi yang satu dengan skripsi yang lain. Seorang mahasiswa kadang menyusun biografi tokoh pada bab III,

Anda bisa saja lupa mengenai pola berpikir penguji skripsi dan dosen pembimbing. Misalnya, dosen pembimbing berkarakter modern dan inklusif, namun justru Anda menyusun skripsi bernada radikal ataupun fundamental.

bahkan bab IV, tetapi ada juga mahasiswa yang menulis biografi tokoh pada bab III. Sebaiknya, Anda mengikuti buku panduan penyusunan skripsi yang ada di kampus, karena setiap kampus mempunyai ketentuan masing-masing dalam hal menyusun sistematika pembahasan.

3. Kelalaian dalam mencantumkan sumber rujukan, baik pendapat orang lain, sumber berita di media massa, pemahaman yang diambil dari buku, data yang diambil dari website, dan lain sebagainya. Akibatnya, karena lalai mencantumkan sumber rujukan, penyusun skripsi tersebut dapat dikatakan melakukan plagiat.

4. Kesalahan dalam menyusun bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Hingga kini, masih banyak dijumpai kesimpulan dalam skripsi justru berbentuk analisis ataupun pembahasan, sedangkan saran justru berbentuk kritik. Dalam hal ini, sebaiknya Anda pahami uraian tentang kesimpulan dan saran dalam penjelasan sebelumnya.

5. Kesalahan dalam menggunakan bahasa dalam skripsi. Dalam beberapa skripsi, sering kali dijumpai penggunaan bahasa yang tidak baku. Harus diingat bahwa bahasa skripsi bukanlah bahasa sastra, bahasa novel, ataupun bahasa ilmiah—apalagi bahasa gaul. Bahasa skripsi adalah bahasa resmi yang merujuk pada penggunaan bahasa Indonesia EYD. Dalam

hal ini, sebaiknya Anda memperhatikan betul ulasan tentang penggunaan bahasa dalam skripsi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian awal buku ini.

6. Kelalaian dalam menyusun daftar pustaka. Ini sering kali terjadi karena penyusun skripsi menulis daftar pustaka sesuai dengan yang ada di buku. Padahal, tata cara penulisan daftar pustaka yang ada di buku bisa saja berbeda dengan tata cara yang ditentukan oleh kampus. Apalagi, tata cara penulisan daftar pustaka memang banyak macamnya. Dalam hal ini, sebaiknya Anda memperhatikan buku panduan penyusunan skripsi yang ada di kampus Anda, kemudian lihatlah tata cara penulisan daftar pustakanya.
7. Kelalaian dalam penulisan jenis huruf. Contohnya, sekalipun pihak akademis sudah menentukan bahwa jenis huruf untuk penyusunan skripsi adalah times new roman, namun sering kali dijumpai di beberapa lembaran masih terdapat jenis huruf lainnya, misalnya jenis huruf arial, book antiqua, dan lain-lain. Kesalahan ini tentu saja tidak disengaja. Namun, meskipun tidak disengaja, tetap saja merusak tampilan skripsi. Untuk mengatasinya, sebaiknya sebelum mengeprint skripsi, terlebih dahulu Anda cek. Bila perlu, tekanlah "control A" pada komputer Anda, kemudian ubahlah huruf-

huruf agar menjadi times new roman. Anda juga perlu mengecek format tampilan yang lain, misalnya ukuran kertas, *margin*, dan lain-lain, sehingga kelalaian Anda bisa diminimalisir.

8. Alangkah lebih bijak bila Anda tetap melaporkan kesalahan skripsi Anda (yang tidak sengaja Anda lakukan), minimal Anda melaporkan kepada dosen pembimbing Anda atau adik-adik tingkat Anda, meskipun skripsi Anda telanjur dijilid, dan Anda pun sudah diwisuda. Langkah bijak Anda ini demi menghindari bentuk kesalahan serupa yang bisa dilakukan oleh orang lain, yaitu adik-adik tingkat Anda yang akan meneruskan penelitian Anda. Sikap bijak Anda tersebut takkan mempengaruhi gelar sarjana yang telah Anda peroleh. Ingatlah bahwa berbuat jujur dengan mengakui kekeliruan agar tidak diulangi oleh mahasiswa generasi berikutnya bukanlah sebuah aib. Palsunya, setiap mahasiswa yang menyusun skripsi pasti pernah melakukan kelalaian. Namun, tidak semua mahasiswa mau mengakui kelalaian tersebut. Selain melaporkan

Dalam beberapa skripsi, sering kali dijumpai penggunaan bahasa yang tidak baku. Harus diingat bahwa bahasa skripsi bukanlah bahasa sastra, bahasa novel, ataupun bahasa ilmiah—apalagi bahasa gaul.

kelalaian yang tanpa sengaja Anda lakukan, sebaiknya Anda juga menyertakan analisis atau dugaan Anda yang membuat kelalaian itu terjadi. Sehingga, dengan laporan dan analisis yang Anda berikan, adik-adik tingkat Anda lebih berhati-hati ketika menyusun skripsi dengan tema yang mirip skripsi Anda. Di sinilah pentingnya setiap mahasiswa yang menyusun skripsi dituntut jujur.

9. Kelalaian berikutnya yang sering kali dilakukan oleh penyusun skripsi adalah ketidakjelasan masalah yang dikaji. Masalah merupakan pijakan pertama bagi penyusun skripsi untuk melangkah ke tahap-tahap berikutnya. Bila masalah tidak jelas, maka analisis dan pembahasan yang dilakukan juga tidak jelas. Masalah harus tergambar jelas dalam latar belakang masalah. Meskipun Anda menyusun latar belakang berlembar-lembar, namun Anda tidak mampu menegaskan masalah, maka alur skripsi Anda tidak akan bisa dimengerti. Misalnya, Anda menyusun skripsi tentang kemenangan Partai Demokrat dalam pemilihan Wali Kota Yogyakarta. Kemudian, Anda menulis judul skripsi "Strategi Kampanye Partai Demokrat di Yogyakarta (Studi Kemenangan Partai Demokrat dalam Pilkada Wali Kota Yogyakarta 2011)". Dari judul ini, secara tekstual, tidak tampak masalah, sehingga memunculkan pertanyaan, apa yang akan Anda

teliti? Apakah ada masalah dalam objek penelitian Anda? Bila Anda tetap memaksakan untuk menulis skripsi dengan judul demikian, tentu saja Anda harus bisa menjelaskan masalah yang pantas Anda teliti. Jika tidak, skripsi Anda dianggap tidak jelas arahnya.

10. Kesalahan dalam menulis

tujuan penulisan skripsi (tujuan penelitian) yang dilakukan. Banyak mahasiswa yang menu-liskan bahwa tujuan pe-nelitian adalah memper-oleh gelar kesarjanaan S1. Padahal, tujuan tersebut keliru. Secara akademis, tujuan penelitian adalah menguji, mengobservasi, atau meneliti fenomena dan permasalahan yang terjadi, bukan menda-patkan gelar S1.⁵⁰

Masalah merupakan pijakan pertama bagi penyusun skripsi untuk melangkah ke tahap-tahap berikutnya. Bila masalah tidak jelas, maka analisis dan pem-bahasan yang dilaku-kan juga tidak jelas.

11. Kesalahan lainnya yang sering kali terjadi dalam penyusunan skripsi adalah kesalahan dalam menentukan prioritas bab dalam skripsi. Hampir seluruh mahasiswa yang menyusun skripsi ber-anggapan bahwa bab I tidaklah penting karena

⁵⁰ id.shvoong.com

memiliki banyak kesamaan dengan skripsi-skripsi yang lain. Bagi mereka, yang paling penting adalah bab pembahasan atau analisis, yaitu bab III dan IV, sehingga mereka mengerjakan bab III dan IV dengan sungguh-sungguh dan menyepelekan bab I. Padahal, anggapan semacam ini sungguh salah besar. Sebab, bagian paling penting—dan harus dikerjakan dengan serius dan penuh ketelitian—adalah bab I. Dikatakan paling penting lantaran bab I memuat logika, masalah (*issue*), motivasi, tujuan, dan kontribusi riset yang dijelaskan secara sistematis dan komprehensif. Bila susunan bab I kacau, maka dapat dipastikan bahwa bab-bab berikutnya akan kacau, karena bab I sebagai pijakan utama alur pembahasan bab-bab berikutnya. Artinya, jika bab I sempurna, maka bab-bab berikutnya akan sempurna juga, mengikuti uraian dan penjelasan bab I.

12. Ketidakselarasan antara sumber rujukan yang ditulis pada *footnote*, *endnote*, dan *innote*. Misalnya, banyak mahasiswa yang menulis sumber rujukan, baik dalam bentuk *footnote*, *endnote*, maupun *innote*, namun sumber-sumber itu tidak semuanya ditulis dalam daftar pustaka. Sebaliknya, banyak referensi yang ditulis dalam daftar pustaka, tetapi tidak semuanya tertulis dalam *footnote*, *endnote*, dan *innote*. Ketidakselarasan semacam itu mengundang tanya,

apakah penyusun skripsi yang bersangkutan memang sengaja asal-asalan mengutip sumber rujukan? Dengan ungkapan lain, mahasiswa yang bersangkutan memang sengaja berbuat curang.

13. Kesalahan dalam pengujian hipotesis (bagi skripsi penelitian lapangan). Banyak mahasiswa yang salah dalam melakukan uji hipotesis, tidak selaras antara fenomena yang diuji dengan metode yang digunakan. Padahal, menurut pendekatan saintifik,⁵¹ pengujian hipotesis adalah kombinasi antara fenomena yang diuji dan metode yang digunakan. Di sisi lain, penyusun skripsi harus mampu memilih fenomena menarik yang akan diuji dan memungkinkannya untuk diuji. Begitu pula dengan metode yang Anda gunakan, pastikan bahwa metode tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
14. Kesalahan dalam perencanaan awal. Kendala yang sering kali muncul di tengah proses menyusun skripsi adalah keterbatasan data, waktu, dan dana. Banyak mahasiswa yang tidak kunjung selesai dalam menyusun skripsi karena keterbatasan data, waktu, dan dana. Alasan ini memunculkan sikap

⁵¹ Adapun yang dimaksud dengan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menggunakan struktur teori untuk membentuk hipotesis, kemudian menggunakan fakta atau data empiris untuk menguji hipotesis dan mendapatkan kesimpulan atau konklusi. Ini bisa dicermati pada *masodah.staff.gunadarma.ac.id*.

malas, sehingga skripsi tidak pernah

ditulis sedikit pun.

Padahal, problem ini bisa diatasi bila sejak awal penyusunan skripsi sudah direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, Anda harus mampu memastikan bahwa agenda penyusunan skripsi Anda tersusun dengan matang, sehingga tidak menemui kendala sedikit pun.

Banyak mahasiswa yang salah dalam melakukan uji hipotesis, tidak selaras antara fenomena yang diuji dengan metode yang digunakan.

Padahal, menurut pendekatan saintifik, pengujian hipotesis adalah kombinasi antara fenomena yang diuji dan metode yang digunakan.

15. Kesalahan yang juga terkadang dilakukan oleh penyusun skripsi adalah menulis kontribusi penelitian. Beberapa mahasiswa menulis kontribusi penelitian untuk mendapatkan dana dari sponsor atau beasiswa skripsi dari instansi-instansi tertentu. Padahal, kontribusi penelitian yang ditawarkan oleh penyusun skripsi adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kajian yang ditulis, baik secara konseptual maupun praktik. Kontribusi penelitian ini harus dijelaskan secara lugas dan gamblang. Jangan sampai Anda menampakkan dalam skripsi bahwa tujuan Anda menyusun skripsi ialah mendapatkan dana dari

pihak sponsor, meskipun sebenarnya Anda juga menginginkan itu.

16. Terlalu banyak memasukkan kata-kata populer dalam skripsi. Inilah yang sering kali dilakukan oleh hampir semua mahasiswa ketika menyusun skripsi. Kata-kata yang ditulis sering kali tidak dimengerti oleh para pembaca karena banyak yang menggunakan bahasa populer (bahasa tinggi), sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam skripsi tidak tersampaikan kepada para pembaca. Kata-kata yang dimaksud, yakni probabilitas, determinasi, nirlaba, agitasi, dekonstruksi, dan lain sebagainya. Banyak pembaca yang tidak mengerti makna kata-kata tersebut. Padahal, kata-kata itu masih bisa dijelaskan dan diganti dengan bahasa sederhana yang bisa dimengerti oleh mereka. Terkait ini, yang harus diingat adalah skripsi bukanlah media untuk memamerkan kemampuan ataupun penguasaan kata-kata populer. Bila Anda terlalu banyak memamerkan kemampuan Anda dalam penggunaan bahasa—bukan terkait dengan pokok skripsi Anda—Anda akan dikatakan sebagai penyusun skripsi yang “sombong”.
17. Kesalahan yang juga sering kali dilakukan oleh penyusun skripsi adalah terlalu terfokus pada penggunaan bahasa sesuai dengan EYD saat masih menyusun skripsi. Akibatnya, skripsi yang disusun

tidak kunjung selesai karena selalu takut salah dalam menggunakan bahasa. Ingatlah bahwa konsep EYD dalam bahasa skripsi memang wajib dan sangat penting. Namun, ketika menyusun skripsi, sebaiknya Anda susun terlebih dahulu dengan jelas dan logis substansinya, tanpa dihantui oleh konsep bahasa EYD. Nah, setelah skripsi disusun, Anda bisa melakukan koreksi ulang sekaligus mengedit skripsi Anda dengan ketentuan konsep EYD. Dengan ungkapan lain, EYD tetap harus digunakan, namun tetap tidak membuat Anda kesulitan dalam menyusun skripsi.

18. Kesalahan berikutnya yang sering kali dilakukan oleh penyusun skripsi adalah sering kali mengganti judul skripsi. Satu judul yang sudah disetujui belum digarap, namun justru dibatalkan

dan diajukan judul baru. Alasannya pun bermacam-macam. Misalnya, sulit dikerjakan, tidak sempurna, tidak sesuai dengan idealisme pribadi, sulit mendapatkan data, dan lain sebagainya. Padahal, judul tersebut belum dicoba dikerjakan dengan sungguh-sungguh atau

Kesalahan yang juga sering kali dilakukan oleh penyusun skripsi adalah terlalu terfokus pada penggunaan bahasa sesuai dengan EYD saat masih menyusun skripsi. Akibatnya, skripsi yang disusun tidak kunjung selesai.

baru dikerjakan sampai bab II (setengahnya). Perilaku semacam ini sungguh merugikan diri sendiri. Sebab, waktu terbuang sia-sia. Selain itu, mahasiswa yang sering kali mengganti judul justru sulit menyelesaikan skripsi secara cepat karena tidak punya pendirian.

19. Kesalahan berikutnya yang juga kerap dilakukan oleh penyusun skripsi adalah sering kali melakukan *copy paste* pada bagian-bagian tertentu. Contohnya, pada bab II di bagian tinjauan pustaka ataupun tinjauan teori, banyak mahasiswa yang asal *copy paste* dari skripsi sebelumnya karena memiliki kesamaan tema. Langkah semacam ini sungguh dapat berdampak fatal. Sebab, bila penyusun skripsi tidak memahami terlebih dulu sebelum mengutip, bisa saja ada beberapa kalimat yang sebenarnya tidak layak dimasukkan dalam skripsi. Jika ini yang terjadi, penyusun skripsi tersebut pasti ketahuan menjiplak (*copy paste*).

Seni Menyusun Abstrak

Uraian tentang seni menyusun abstrak di dalam buku ini sengaja ditulis di bagian akhir buku, meskipun sebenarnya abstrak termasuk halaman paling depan dalam skripsi. Alasannya, meskipun abstrak termasuk salah satu bagian dari skripsi yang diletakkan di halaman awal, namun cara penyusunannya sebaiknya dilakukan di akhir, setelah semua bab dalam skripsi selesai ditulis. Sebab, abstrak adalah rangkuman dari semua isi skripsi dalam format yang sangat singkat.

Ukuran abstrak skripsi tidak lebih dari 1 halaman. Bahkan, terdapat beberapa perguruan tinggi yang memperbolehkan penyusunan abstrak $\frac{1}{2}$ halaman. Selain skripsi, abstrak juga banyak dijumpai dalam karya tulis ilmiah lainnya, seperti makalah. Tetapi, ukuran abstrak makalah lebih sedikit daripada abstrak skripsi, yaitu hanya terdiri atas 1 atau 2 paragraf.

Abstrak merupakan rangkuman dari isi tulisan dalam format yang sangat singkat. Selain skripsi, terdapat juga karya ilmiah yang mencantumkan abstrak, namun istilahnya adalah *extended abstract*. Ukuran *extended abstract* jauh lebih panjang daripada ukuran abstrak skripsi, yang biasanya disertai dengan data-data yang lebih mendukung. Pada umumnya, *extended abstract* dibutuhkan ketika Anda mengirimkan makalah untuk seminar atau konferensi.⁵²

Menyusun abstrak janganlah dianggap remeh. Meskipun ukurannya sangat sedikit (tidak boleh lebih dari 1 halaman), namun isinya harus merepresentasikan isi skripsi secara keseluruhan

dengan singkat dan padat. Artinya, abstrak adalah bentuk ringkas dari isi skripsi yang telah Anda susun, yang memuat bagian-bagian pokok dari skripsi yang Anda susun sekaligus mendeskripsikan isi dan cakupan skripsi.

Banyak mahasiswa yang tidak mengerti cara menyusun abstrak. Abstrak dibuat

Abstrak adalah rangkuman dari semua isi skripsi dalam format yang sangat singkat. Ukuran abstrak skripsi tidak lebih dari 1 halaman. Bahkan, terdapat beberapa perguruan tinggi yang memperbolehkan penyusunan abstrak $\frac{1}{2}$ halaman.

⁵² mediaskripsi.com

layaknya esai atau artikel yang berhubungan dengan skripsi. Meskipun bagus dan ilmiah, tetap saja dianggap salah, karena abstrak memiliki metode dan unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh penyusun skripsi.

Sebelum menyusun abstrak, Anda harus mengerti bahwa tujuan dibuatnya abstrak skripsi adalah memudahkan para pembaca agar mendapatkan pengetahuan terbaru tentang suatu bidang yang Anda kaji, tanpa harus membaca seluruh isi skripsi Anda. Namun, abstrak yang bagus pastinya dapat menggugah para pembaca untuk membaca isi skripsi secara keseluruhan.⁵³

Dari abstrak itulah, muncul keputusan para pembaca; melanjutkan membaca skripsi Anda atau tidak. Di sinilah, Anda dituntut bisa menyusun abstrak yang baik, yang menggugah mereka untuk melanjutkan bacaan terhadap isi skripsi Anda secara keseluruhan. Bila mereka malas membaca skripsi Anda setelah melihat gambaran pada abstrak, berarti Anda gagal menyusun abstrak yang baik sekaligus gagal “memancing” ketertarikan mereka terhadap skripsi Anda.

A. Isi Abstrak

Sebelum Anda mempelajari tips menyusun abstrak yang baik dan benar, terlebih dahulu Anda harus tahu

⁵³ staf.cs.ui.ac.id

berbagai isi abstrak skripsi yang akan Anda susun. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam abstrak yang jumlahnya tidak boleh lebih dari 1 halaman itu, Anda harus mencantumkan tujuan penelitian dalam skripsi Anda. Anda hanya perlu menulis kembali sesuatu yang sudah Anda tulis pada bab I, yaitu pada subtujuan penelitian. Tujuan ini sekurang-kurangnya memuat dua hal pokok berikut:

a. Alasan

Anda juga harus mencantumkan alasan yang membuat Anda menyusun skripsi dengan judul yang Anda bahas.

b. Ide Utama (Main Idea)

Anda juga mesti mencantumkan ide utama Anda dalam abstrak. Misalnya, penegakan hukum di tengah keluarga dalam skripsi yang berjudul “Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Tinjauan Agama Samawi”.

2. Cakupan (Scope)

Abstrak juga menjelaskan cakupan penelitian yang Anda lakukan sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah. Cakupan ini sekurang-kurang men-

elaskan tentang satu hal, yaitu fokus Anda dalam penelitian tersebut. Misalnya, dalam judul skripsi “Misteri dan Cara kerja Gelombang Otak Manusia”,⁵⁴ Anda hanya fokus dalam kajian gelombang otak, tidak menyentuh aspek yang lain, seperti cuci otak, aktivasi otak tengah, dan lain-lain.

Dalam abstrak yang jumlahnya tidak boleh lebih dari 1 halaman itu, Anda harus mencantumkan tujuan penelitian dalam skripsi Anda. Anda hanya perlu menulis kembali sesuatu yang sudah Anda tulis pada bab I, yaitu pada subtujuan penelitian.

3. Metode

Dalam abstrak, Anda juga perlu mencantumkan metode penelitian yang Anda gunakan. Uraian metode penelitian dalam abstrak sekurang-kurangnya memuat dua hal berikut:

- a. Anda harus mencantumkan jenis-jenis temuan yang Anda peroleh selama penelitian. Oleh karena itu, tulislah hal-hal pokoknya saja secara singkat dan padat.
- b. Anda juga harus meyakinkan para pembaca—khususnya dosen pembimbing skripsi Anda dan para penguji—tentang validitas data dan ide utama Anda.

⁵⁴ Judul skripsi tersebut layak ditulis oleh mahasiswa jurusan kedokteran.

4. Hasil (Result)

Abstrak juga harus menerangkan tentang hasil penelitian. Sekurang-kurangnya, itu hanya memuat satu hal, yaitu penjelasan tentang konsekuensi dari permasalahan atau isu yang Anda tulis dalam skripsi.

5. Rekomendasi (Recommendation)

Abstrak dapat dikatakan baik bila menjelaskan tentang rekomendasi penyusun skripsi untuk para pembaca ataupun dunia akademis. Rekomendasi sekurang-kurangnya memuat dua hal pokok berikut:

- a. Solusi sebagai alternatif penyelesaian masalah yang bersifat konstruktif (membangun) untuk kepentingan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang kajian keilmuan yang ditekuni oleh penyusun skripsi.
- b. Anda harus merekomendasikan perubahan atau aksi tertentu demi kepentingan para pembaca.

6. Lokasi Penelitian

Abstrak juga harus mencantumkan lokasi penelitian, bila skripsi Anda berjenis penelitian.

7. Pemahaman tentang Sesuatu

Abstrak yang Anda susun harus memberikan pemahaman mengenai sesuatu atau konseptualisasi

masalah/subjek yang Anda teliti secara menyeluruh, tetapi singkat.

8. Kesimpulan

Dalam abstrak juga harus tergambar kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian skripsi yang ditulis dalam abstrak sekurang-kurangnya memuat dua hal berikut:

- a. Anda harus menggambarkan hubungan sebab dan akibat (*cause and effect*).
- b. Anda juga mesti memastikan bahwa kesimpulan yang ditulis dalam abstrak benar-benar berawal dari hasil penelitian yang Anda lakukan.

Abstrak juga harus menerangkan tentang hasil penelitian. Sekurang-kurangnya, itu hanya memuat satu hal, yaitu penjelasan tentang konsekuensi dari permasalahan atau isu yang Anda tulis dalam skripsi.

B. Tips Menyusun Abstrak

Setelah Anda mengetahui isi abstrak yang baik dan benar secara keseluruhan, maka pertanyaan yang muncul adalah bisakah Anda membuat abstrak skripsi dalam ukuran tidak lebih dari 1 halaman, yang mencakup semua poin?

Tidak mudah menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “bisa”. Sebab, dalam kenyataannya, banyak mahasiswa yang menyusun abstrak lebih dari 1 halaman karena tidak bisa meringkas semua poin yang harus masuk ke dalam abstrak.

Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika menyusun abstrak adalah merangkum semua poin pokok dalam 1 halaman. Bila memaksakan menulis abstrak 1 halaman, maka tidak semua poin yang telah disebutkan bisa termuat. Akibatnya, abstrak dinilai kurang sempurna (rancu). Oleh karena itu, perhatikanlah tips-tips membuat abstrak yang baik dan benar berikut:

1. Pastikan bahwa abstrak yang Anda susun tidak bertele-tele dan panjang lebar agar dapat memuat semua isi pokok abstrak, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, supaya abstrak yang Anda susun sesuai dengan ketentuan, sebaiknya Anda langsung masuk ke intinya.
2. Abstrak yang baik mengikuti asas jurnalistik, yang mengandung “5 W, 1 H”. Oleh karena itu, pastikan bahwa abstrak yang Anda susun tidak terlepas dari hal-hal berikut:
 - a. *Who* (siapa).
 - b. *What* (apa).
 - c. *Why* (mengapa).

- d. *When* (kapan).
- e. *Where* (di mana).
- f. *How* (bagaimana).

3. Dalam menyusun abstrak, Anda

harus menciptakan ruang penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan tiga cara berikut:

- a. Anda menyatakan pentingnya bidang penelitian (kajian skripsi) yang Anda teliti. Sebagai indikasinya, sebutkan satu atau dua penelitian di bidang yang sama.
- b. Anda perlu menunjukkan skripsi atau penelitian sebelumnya yang mengkaji tema yang sama dengan tema yang Anda kaji.
- c. Tunjukkan tujuan penyusunan skripsi Anda.
4. Anda harus menguraikan metodologi penelitian dengan jelas.
5. Nyatakan hasil penelitian (dengan singkat dan jelas).

Pastikan bahwa abstrak yang Anda susun tidak bertele-tele dan panjang lebar agar dapat memuat semua isi pokok abstrak. Oleh karena itu, supaya abstrak yang Anda susun sesuai dengan ketentuan, sebaiknya Anda langsung masuk ke intinya.

6. Evaluasilah hasil penelitian yang telah dilakukan (kesimpulan skripsi).
7. Bila skripsi Anda terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi, analisis dan pembahasan, serta penutup, hendaknya Anda menyusun abstrak dengan bentuk sistematika paragraf yang runtut sesuai dengan jumlah bab, yaitu sistematis, singkat, dan jelas, sehingga abstrak yang Anda susun membuat para pembaca tergugah untuk membaca isi skripsi Anda. Adapun tips-tips menyusun sistematika paragraf dalam abstrak adalah sebagai berikut:
 - a. Isilah paragraf pertama dalam abstrak dengan ringkasan dari latar belakang masalah atau pendahuluan. Dalam paragraf ini, Anda harus mulai dengan pernyataan yang sangat kuat dan eksplisit mengenai masalah yang Anda sajikan, latar belakang, serta situasi dan kondisi yang berkaitan erat dengan masalah yang Anda teliti. Pada paragraf ini, sebisa mungkin Anda dapat merangsang dan memaksakan pikiran para pembaca. Artinya, mereka harus merasa terdesak untuk membaca sisa abstrak (abstrak secara keseluruhan). Oleh karena itu, pada paragraf ini, Anda harus berhasil menunjukkan kepada mereka bahwa dalam penelitian Anda,

- benar-benar ada masalah penting yang harus diungkap.
- b. Isilah paragraf kedua dalam abstrak dengan ringkasan dari kajian teori.
- c. Isilah paragraf ketiga dalam abstrak dengan ringkasan dari metodologi.
- d. Isilah paragraf keempat dalam abstrak dengan ringkasan dari analisis dan pembahasan.
- e. Isilah paragraf kelima dalam abstrak dengan ringkasan dari penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.
8. Pastikan bahwa abstrak skripsi Anda memang benar-benar disusun oleh Anda sendiri, bukan meminta bantuan kepada orang lain. Sebab, bila abstrak Anda ternyata hasil bantuan orang lain, mungkin akan salah total, karena orang lain tidak mengerti tentang isi skripsi Anda secara keseluruhan. Artinya, tidak mungkin orang lain bisa merangkum skripsi yang Anda buat, meskipun ia adalah seorang abstraktor (orang yang bekerja atau memiliki keahlian profesi menyusun abstrak).
9. Susunlah abstrak dengan jarak 1 spasi.⁵⁵ Jangan lebih dari 1 spasi, karena tidak sesuai dengan batas jumlah halaman.

⁵⁵ Pada umumnya, peraturan di berbagai perguruan negeri dan swasta mengenai jarak penulisan abstrak adalah 1 spasi.

10. Persyaratan yang paling mutlak harus dilakukan oleh penyusun abstrak skripsi adalah abstrak harus sesuai dengan tema penelitian dan isi penelitian. Tidak dapat dikatakan abstrak jika bukan perwujudan dari tema penelitian dan isi penelitian. Sebab, dari abstraklah, para pembaca dapat mengetahui atau membayangkan isi penelitian, teori yang digunakan, serta metodologi yang dipakai.
11. Dalam menyusun abstrak, usahakan uraian yang Anda buat mampu membuat para pembaca merasa bahwa penelitian Anda terkesan sangat menarik. Oleh karena itu, sebisa mungkin Anda menghindari bahasa yang panjang dan kompleks. Hindari penggunaan jargon (hiperbolis). Misalnya, kata-kata, seperti luar biasa, hebat, merdeka, dan hidup perempuan—bila skripsi Anda mengangkat tentang kajian perempuan dan lain-lain. Tetapkan batasan kata dalam setiap kalimat. Dan, usahakan tidak lebih dari 30 kata.
12. Dalam menyusun abstrak, pastikan bahwa Anda hanya menyarikan seluruh isi skripsi Anda, bukan memberikan komentar ataupun penilaian terhadap hasil penelitian Anda.
13. Paparan Anda dalam abstrak haruslah seimbang. Artinya, jangan sampai Anda menekankan satu aspek, sedangkan aspek yang lain hanya Anda

- singgung sedikit—bahkan diabaikan. Misalnya, Anda banyak menguraikan informasi mengenai metode, namun sedikit mengenai hasil. Abstrak semacam ini disebut mis.
14. Pastikan bahwa dalam abstrak yang Anda susun terdapat hubungan logis antarunsurnya. Contohnya, isi abstrak harus sesuai dengan judul dan ada “benang merah”.
 15. Paparan mengenai kesimpulan ataupun saran sebaiknya dilandasi oleh bagian lainnya. Artinya, usulan Anda harus sesuai dengan gambaran sebelumnya. Jika usulan Anda tidak sesuai dengan yang Anda gambarkan sebelumnya, para pembaca akan kehilangan kepercayaan terhadap skripsi Anda.
 16. Jangan sampai Anda hanya bercerita atau curhat dalam abstrak. Misalnya, Anda menulis masalah pribadi yang ada kaitannya dengan masalah yang Anda kaji dalam skripsi. Meskipun berkaitan dengan tema skripsi, namun hal itu tidak ada hubungannya dengan abstrak.
 17. Pastikan Anda hanya mengisi hal-hal pokok. Maksudnya, walaupun Anda harus merangkum isi skripsi secara keseluruhan, seperti latar belakang masalah atau pendahuluan, kajian teori, metodologi, analisis dan pembahasan, serta penutup, Anda tetap harus mengambil poin utamanya saja. Dalam

hal ini, Anda hanya mengambil poin tidak lebih dari 2—bahkan usahakan hanya mengambil 1 saja yang paling penting.

18. Berbentuk tulisan, bukan *pointers*. Maksudnya, Anda jangan sampai menyusun abstrak yang dilengkapi dengan sumber rujukan, misalnya *footnote*, *innote*, ataupun *endnote*.⁵⁶

Pastikan bahwa dalam abstrak yang Anda susun terdapat hubungan logis antarunsurnya. Contohnya, isi abstrak harus sesuai dengan judul dan ada “benang merah”.

19. Dalam abstrak yang Anda susun, jangan terlalu banyak menggunakan kalimat aktif. Misalnya, bila skripsi Anda tentang kajian perempuan, bentuk kalimat aktif adalah “Saya meneliti kehidupan perempuan ini adalah...”. Sebaiknya, gunakan kalimat pasif, yaitu “Penelitian tentang kehidupan perempuan ini adalah...”.
20. Pastikan bahwa abstrak yang Anda susun tidak menggunakan kata-kata yang bersifat sebagai pelengkap informasi. Artinya, semua uraian yang Anda buat membahas tentang inti dan poin pokok,

⁵⁶ Sebatas penelusuran penulisan buku ini, tidak ada satu pun skripsi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mencantumkan sumber rujukan (*footnote*, *innote*, dan *endnote*), khusus dalam penyusunan abstrak.

bukan sebagai pelengkap. Contoh kalimat pelengkap informasi adalah “Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abduh tentang hukum Islam, penelitian ini akan menggambarkan...”. Kalimat “Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abduh” merupakan bentuk pelengkap informasi. Jadi, usahakan Anda langsung menyampaikan inti persoalan skripsi Anda.

Demikianlah tips dan seni menyusun abstrak agar Anda bisa meminimalisir kesalahan ketika menyusun abstrak skripsi, sehingga skripsi Anda dapat dibilang sempurna dan memadai.

Seni Menghadapi Ujian Skripsi

Setelah Anda menyelesaikan susunan skripsi Anda secara keseluruhan, sebagaimana yang dijelaskan di dalam buku ini, kini tiba saatnya bagi Anda untuk mengikuti ujian skripsi. Ujian skripsi dapat dikatakan sebagai perjuangan akhir Anda dalam proses penyusunan skripsi, bahkan dalam studi Anda pada jenjang S1. Dari semua proses penyusunan skripsi, mungkin hanya ujian skripsi yang paling dinanti oleh setiap mahasiswa untuk segera terlewati.

Ujian skripsi merupakan hal yang paling mendebar-kan dari seluruh proses penyusunan skripsi. Menghadapi ujian skripsi bisa membuat setiap mahasiswa sangat cemas dan gugup. Sebab, dalam ujian inilah, penyusun skripsi akan dimintai pertanggungjawaban mengenai skripsi yang disusun.

Bila Anda berhasil melewati ujian skripsi dengan baik, tentu saja perasaan senang dan bangga tiada tara muncul di hati, seakan-akan semua beban sudah dilewati—meskipun sebenarnya masih ada beban melanjutkan studi S2. Sebaliknya, jika Anda gagal melewati proses ujian skripsi (tidak lulus), pastinya segala jerih payah Anda selama penyusunan skripsi bisa dibilang tidak ada artinya. Setiap mahasiswa tentu saja ingin lulus dalam ujian skripsi dengan hasil yang sangat memuaskan.

Oleh karena itu, agar Anda mampu melewati ujian skripsi dengan sempurna, poin terakhir di dalam buku ini adalah penjelasan tentang tips dan seni menghadapi ujian skripsi supaya Anda dapat lulus dengan memuaskan.

Tips-tips mengikuti ujian skripsi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tips nonteknis dan tips teknis. Kedua tips mengikuti ujian skripsi ini harus benar-benar Anda kuasai agar Anda siap menghadapi ujian skripsi, baik secara mental spiritual maupun teknis operasional dalam sidang.

Menghadapi ujian skripsi bisa membuat setiap mahasiswa sangat cemas dan gugup. Sebab, dalam ujian inilah, penyusun skripsi akan dimintai pertanggungjawaban mengenai skripsi yang disusun.

A. Tips Nonteknis dalam Menghadapi Ujian Skripsi

Persiapan nonteknis dalam mengikuti ujian skripsi yang perlu Anda perhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bersikap natural dan tidak memaksakan diri. Maksudnya, jangan sampai Anda memaksakan diri untuk mengikuti ujian skripsi, padahal sebenarnya Anda belum siap, baik secara mental maupun penguasaan materi skripsi yang Anda susun. Jangan hanya karena Anda ingin cepat lulus dan bergelar S1, lantas Anda memaksakan diri mendaftar ujian skripsi. Padahal, langkah semacam ini bisa berdampak fatal terhadap Anda. Jika memaksakan diri, Anda terancam tidak lulus karena belum menguasai sepenuhnya skripsi Anda. Namun, bila Anda sudah yakin dan siap mengikuti ujian skripsi, tidak ada salahnya Anda segera mendaftar ujian skripsi.
2. Sebelum Anda mengikuti ujian skripsi, pastikan bahwa Anda telah membuat ringkasan skripsi Anda, baik dalam bentuk draf ataupun resume. Tulislah bagian terpentingnya, sehingga memudahkan Anda dalam menjawab pertanyaan dari para penguji.
3. Pastikan Anda telah mempersiapkan hal-hal yang harus dibawa saat ujian skripsi. Misalnya, buku-

buku⁵⁷ sebagai sumber rujukan skripsi Anda, laptop, lampiran-lampiran, seperti hasil wawancara, alat peraga, dan lain sebagainya.

4. Usahakan Anda datang lebih awal daripada para penguji dan dosen pembimbing Anda ke ruang sidang ujian skripsi. Contohnya, bila ujian skripsi Anda diadakan pada pukul 14.00 WIB, sebisa mungkin Anda sudah tiba di tempat ujian pada pukul 13.00 WIB. Selain datang lebih awal, pastikan bahwa semua peralatan yang dibutuhkan dalam sidang telah siap. Dengan demikian, Anda akan merasa lebih santai dan bisa

menenangkan pikiran sambil mengasah dan memfokuskan pikiran Anda pada skripsi.

5. Buanglah rasa takut terhadap para penguji. Walaupun mereka bergelar doktor ataupun profesor, Anda harus tetap yakin dan percaya

Sebelum Anda mengikuti ujian skripsi, pastikan bahwa Anda telah membuat ringkasan skripsi Anda, baik dalam bentuk draf ataupun resume.

bahwa Anda bisa melewati ujian skripsi dengan baik. Yakinlah bahwa Andalah yang paling ahli di bidang penelitian yang Anda lakukan daripada mereka, karena Anda sudah mempersiapkannya selama berbulan-bulan, sedangkan mereka hanya beberapa hari.

6. Pastikan bahwa minimal selama 3 hari—lebih lama dari itu lebih baik—sebelum ujian skripsi dimulai, Anda sudah membaca dan memahami skripsi Anda berulang kali. Dengan begitu, Anda akan benar-benar menguasai materi skripsi.
7. Pastikan juga bahwa Anda sudah mengoreksi ulang isi skripsi secara keseluruhan. Hal-hal kecil, seperti penulisan tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya, serta penulisan kata, sudah tertata rapi dan benar, sehingga skripsi Anda benar-benar siap disidangkan.
8. Jebakan yang sering kali dimanfaatkan oleh para penguji skripsi adalah tata cara penulisan transliterasi. Usahakan Anda sudah menyusun skripsi sesuai dengan ketentuan transliterasi yang baku di kampus Anda. Banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan transliterasi, karena bagi mereka itu hanya hal kecil, terutama terkait metode penulisan istilah-istilah asing. Padahal, nilai ujian skripsi bisa saja rendah hanya karena kesalahan menulis transliterasi.

⁵⁷ Bahkan, beberapa perguruan tinggi mewajibkan kepada para mahasiswa untuk membawa seluruh sumber rujukan skripsi yang ditulis, khususnya dalam bentuk buku, ke ruang sidang ujian skripsi. Ketentuan ini untuk membuktikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar jujur dan akurat dalam mengambil data. Bila beberapa buku yang dirujuk tidak bisa dibawa ke ruang sidang karena alasan ada di perpustakaan, mahasiswa bersangkutan harus menyertakan surat keterangan dari petugas perpustakaan.

9. Yakini bahwa dalam ujian skripsi, Anda tidak sendiri. Ada dosen pembimbing skripsi yang menemani Anda. Jadi, bila Anda gagal, tentu saja dosen pembimbing akan merasa malu karena dianggap gagal membimbing Anda. Jadi, yakinlah bahwa dosen pembimbing akan membantu Anda.
10. Ketika Anda menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh para penguji, jangan sampai Anda terlalu sering membuka buku atau membuka skripsi Anda.⁵⁸ Sebab, bila setiap kali menjawab pertanyaan, Anda selalu membuka skripsi ataupun buku yang Anda bawa, maka jawaban Anda akan kaku dan tidak berkembang. Anda pun selalu merasa tertekan. Membuka buku ataupun skripsi hanya untuk kroscek data.
11. Adapun yang tidak kalah pentingnya adalah pastikan bahwa pada malam hari sebelum ujian skripsi, Anda sudah beristirahat dengan cukup. Anda jangan begadang pada malam hari sebelum ujian skripsi, karena itu akan membuat Anda merasa letih dalam ujian skripsi. Demikian halnya agar stamina Anda kuat, pastikan Anda makan

⁵⁸ Dalam aturan akademis, membuka buku ketika menjawab pertanyaan untuk memperkuat data masih dibolehkan oleh para penguji. Apalagi, mereka tidak akan bertanya mengenai hal-hal yang bersifat definitif, melainkan pemahaman. Jadi, mereka menganggap bahwa jawaban inti dari pertanyaan adalah pemahaman terhadap skripsi. Oleh karena itu, membuka buku masih diperbolehkan.

terlebih dahulu sebelum ujian skripsi berlangsung. Kelancaran Anda dalam menjawab pertanyaan para penguji bukan hanya dikarenakan Anda telah memahami skripsi Anda secara keseluruhan, melainkan juga lantaran faktor stamina tubuh.

Ketika Anda menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh para penguji, jangan sampai Anda terlalu sering membuka buku atau membuka skripsi Anda. Jika Anda begitu, maka jawaban Anda akan kaku dan tidak berkembang.

12. Sebelum Anda mengikuti ujian, jangan pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Anda diberi kemudahan dalam mengikuti ujian skripsi Anda. Ingatlah bahwa dalam setiap tindakan Anda, apa pun bentuknya, campur tangan Tuhan tetaplah ada. Jangan lupa, mintalah doa restu kepada kedua orang tua Anda.
13. Bila Anda membutuhkan bahan presentasi, buatlah bahan presentasi skripsi Anda dengan sesuatu yang komunikatif dan mawadahi alur berpikir Anda.
14. Sebelum Anda memasuki ruang ujian skripsi, pastikan Anda sudah pernah berlatih mempresentasikan skripsi Anda. Minimal, Anda berlatih presentasi selama 15–20 menit. Alangkah lebih baik

- bila saat latihan presentasi, Anda ditemani oleh teman Anda, sehingga bisa mengoreksi letak kesalahan.
15. Hal nonteknis yang juga penting Anda lakukan saat masuk ke ruang ujian skripsi adalah tersenyum. Bila Anda tersenyum ketika masuk ke ruang sidang ujian skripsi, secara tidak langsung, itu bisa menghilangkan rasa grogi dan gugup pada diri Anda.
 16. Jangan pernah beranggapan bahwa para dosen penguji adalah musuh Anda di ruang ujian skripsi. Bersikaplah natural terhadap mereka, sehingga mentalitas Anda tetap terjaga.
 17. Sewaktu masuk ke ruang ujian skripsi, berilah hormat kepada semua dosen penguji dan dosen pembimbing Anda dengan cara memberi salam, menundukkan kepala setengah badan, ataupun dengan cara lainnya.
 18. Bila penguji skripsi Anda adalah penganut agama yang berbeda dengan Anda, janganlah Anda membawa simbol-simbol agama ke ruang sidang, khususnya yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan.
 19. Ketika memasuki ruang sidang, Anda jangan duduk dulu sebelum dosen penguji mempersilakan Anda duduk di tempat yang sudah disediakan.

20. Mulailah presentasi skripsi Anda dengan tenang. Usahakan Anda benar-benar menggunakan bahasa yang lugas, tegas, dan jelas ketika mempresentasikan skripsi Anda di depan para dosen penguji. Anda jangan terburu-buru ketika presentasi.
21. Pastikan bahwa Anda menjawab pertanyaan para dosen penguji skripsi sesuai dengan yang tercantum dalam skripsi Anda. Jangan pernah beropini di ruang sidang ujian skripsi, karena itu bisa saja membuat mereka tidak suka. Oleh karena itu, pastikan bahwa sesuatu yang Anda katakan selaras dengan yang Anda tulis.
22. Bila para dosen penguji mengomentari skripsi Anda dan memberi saran, ucapkanlah terima kasih.
23. Bersikaplah sportif. Maksudnya, Anda harus jujur terhadap diri sendiri dan para dosen penguji. Jika Anda memang benar-benar tidak bisa menjawab pertanyaan mereka, sebaiknya Anda menyampaikan dengan jujur bahwa Anda memang tidak tahu jawaban atas pertanyaan mereka. Anda juga harus jujur ketika mereka menemukan kesalahan atau kekeliruan Anda dalam teknik penulisan, analisis data, dan lain sebagainya. Jangan sampai Anda mempertahankan pendapat, padahal sebenarnya Anda sadar bahwa Anda salah.

24. Teguhlah dalam mempertahankan argumentasi yang memang Anda yakini benar sesuai dengan data dan fakta yang Anda peroleh dalam penelitian. Para dosen penguji sering kali menilai apakah Anda benar-benar melakukan penelitian atau tidak, sehingga yang menjadi tolok ukur adalah data.
25. Jangan pernah mempertahankan argumentasi—meskipun menurut Anda benar sesuai dengan data—dengan nada tinggi, emosional, bahkan dengan cara defensif. Sebab, sikap demikian akan mengundang rasa tidak nyaman antara Anda dan para dosen penguji.
26. Ada baiknya Anda bertanya terlebih dulu tentang pola pikir (karakteristik) para dosen penguji skripsi Anda kepada kakak-kakak tingkat Anda agar bisa membaca arah pikiran mereka.
27. Ketika ujian sedang berlangsung, pastikan *handphone* (HP) Anda sedang dalam keadaan *off*.
28. Apabila para dosen penguji menyampaikan pertanyaan, kemudian menurut Anda sudah dijawab benar sesuai dengan

Mulailah presentasi skripsi Anda dengan tenang. Usahakan Anda benar-benar menggunakan bahasa yang lugas, tegas, dan jelas ketika mempresentasikan skripsi Anda di depan para dosen penguji.

- data yang Anda peroleh, namun menurut mereka jawaban Anda masih dianggap salah, meskipun Anda sudah memberikan alasan dan argumentasi kuat, sebaiknya Anda mengalah saja. Jika tidak, bukan tidak mungkin mereka akan memarahi Anda dan memberi nilai rendah kepada Anda. Oleh karena itu, jangan sampai Anda ingin bersikap superior dalam ruang ujian skripsi, sehingga menimbulkan adu mulut antara Anda dan mereka.
29. Jika saat pertengahan presentasi Anda lupa tentang materi yang ingin disampaikan, sebaiknya Anda tetap tenang, santai, dan jangan grogi. Dalam kondisi demikian, usahakan Anda tetap melanjutkan presentasi, walaupun sesuatu yang Anda sampaikan tidak sesuai dengan sistematika presentasi yang Anda rancang sebelumnya, atau bahkan tidak sesuai dengan isi skripsi Anda. Langkah ini sebagai upaya agar Anda tidak grogi dalam keadaan lupa. Artinya, yang penting adalah presentasi terus berjalan dan Anda tetap menyampaikannya dengan sebaik mungkin.

B. Tips Teknis dalam Menghadapi Ujian Skripsi

Setelah Anda mengetahui tips nonteknis dalam menghadapi ujian skripsi, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Anda juga perlu mengetahui tips teknis

dalam menghadapi ujian skripsi. Tips teknis menghadapi ujian skripsi ini sebenarnya hanya berkaitan dengan presentasi skripsi di hadapan para dosen penguji.

Dewasa ini, banyak mahasiswa yang mempresentasikan skripsi di depan para dosen penguji menggunakan peralatan elektronik, seperti komputer atau laptop, dengan program Microsoft Power Point dan beberapa program lainnya. Bahkan, ada beberapa perguruan tinggi yang telah mewajibkan peralatan elektronik ketika mahasiswa mempresentasikan skripsi.

Jika saat pertengahan presentasi Anda lupa tentang materi yang ingin disampaikan, sebaiknya Anda tetap tenang, santai, dan jangan grogi. Dalam kondisi demikian, usahakan Anda tetap melanjutkan presentasi.

Bila Anda menggunakan media elektronik dalam presentasi skripsi di depan para dosen penguji, maka Anda harus menguasai berbagai hal berikut:

1. Pastikan bahwa perangkat elektronik yang akan Anda gunakan di dalam ruang ujian skripsi dapat bekerja secara sempurna. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa presentasi sering kali tertunda karena peralatan elektronik belum siap, seperti *flat panel LCD* yang digunakan tidak sesuai dengan tipe komputer atau *notebook* yang dibawa oleh mahasiswa. Akibatnya, *slide* tidak muncul.

2. Dalam *slide* yang menampilkan poin-poin presentasi skripsi Anda, pastikan bahwa Anda menggunakan kalimat-kalimat pendek dan sederhana—yang penting bisa dipahami oleh Anda dan para dosen penguji—sehingga layar tidak hanya dipenuhi oleh tulisan.
3. Pastikan bahwa *font* (jenis huruf) yang ada pada *slide* tidak terlalu kecil. Bahkan, bila perlu, Anda menyusun kalimat sederhana dengan bentuk huruf yang agar besar, sehingga menjadi jelas dipandang oleh Anda sendiri dan para dosen penguji. Dalam hal ini, sebaiknya Anda mencobanya menggunakan *slide* sebelum ujian skripsi dimulai, tidak hanya dilihat pada layar monitor.
4. Pastikan bahwa warna dasar dan warna huruf berlawanan agar benar-benar jelas terlihat. Misalnya, bila warna huruf adalah putih, maka warna dasar tampilan *background* pada *slide* ialah hitam.
5. Jangan terlalu banyak menampilkan gaya *animasi* (gaya tampilan *slide*) karena bisa saja para dosen penguji tidak menyukainya dengan alasan mengaburkan pemahaman. Sebab, yang terpenting pada *slide* adalah poin-poin yang Anda sampaikan, bukan gaya *animasi* tampilan *slide* yang diperagakan.
6. Apabila dalam presentasi Anda juga menampilkan grafik ataupun diagram, maka bentuk kalimatnya

harus Anda susun dengan jelas dan terbaca. Hal ini penting dilakukan karena banyak grafik yang tulisannya tidak jelas dan tidak bisa dibaca sama sekali oleh para dosen penguji, sehingga tampilan itu tidak memberikan manfaat sama sekali.

7. Jika konsep yang Anda jelaskan belum dapat dipahami secara sempurna oleh para dosen penguji, sebaiknya Anda sertakan satu atau dua contoh pada *slide* yang ditampilkan. Namun, bukan berarti Anda menyertakan semua konsep dengan contoh-contoh, karena hal itu bisa memperbanyak tampilan dan membosankan saat dilihat. Pilihlah beberapa konsep saja yang menurut Anda patut disertai contoh, sedangkan konsep yang menurut Anda dapat dipahami dengan mudah, ini tidak perlu disertai contoh.

Demikianlah penjelasan tips nonteknis dan tips teknis dalam mengikuti ujian skripsi. Terkait itu, yang harus Anda sadari adalah tidak ada skripsi yang sempurna. Pasti ada kesalahan di dalamnya, baik kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena itu, jangan pernah berputus asa dan berkecil hati bila para dosen penguji menyuruh Anda merevisi skripsi. Namun, bila Anda tekun mengkaji penjelasan di dalam buku ini, skripsi Anda akan tersusun secara sempurna.

Selamat mengerjakan skripsi!

Bab 15

Penutup

Sebagai penutup buku ini, setelah Anda membaca buku ini secara keseluruhan, kesimpulan yang diperoleh adalah setiap mahasiswa mampu menyusun skripsi yang baik dan benar. Setiap mahasiswa juga pasti bisa mendapatkan nilai tinggi dari skripsi yang disusunnya. Demikian halnya, setiap mahasiswa dapat lulus dengan tepat waktu.

Namun, semua itu ada syaratnya, yakni setiap mahasiswa mesti mengetahui tips dan seni menyusun skripsi yang baik, mulai dari seni memilih tema dan judul, seni memilih pembimbing, hingga proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Ini tidak bergantung pada cerdas atau tidaknya mahasiswa maupun tinggi atau rendahnya IPK mahasiswa.

Semoga segala sesuatu yang disajikan di dalam buku ini mengenai tips dan seni memilih tema skripsi yang baik serta hal-hal yang berkaitan dengan skripsi secara keseluruhan dapat memberi kontribusi berarti bagi para pembaca. Tentu saja, buku ini masih mengandung banyak kekurangan dan kelemahan. Itu dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan aspek kajian khusus di dalam buku ini (tips dan seni menyusun memilih tema skripsi yang baik).

Tak ketinggalan, setelah Anda membaca buku ini, semoga Anda dapat menyusun skripsi dengan tepat dan cepat, yang tentunya Anda bisa memperoleh nilai ujian skripsi yang bagus. Harapan lainnya adalah semoga buku ini mampu memajukan cara berpikir Anda dalam segala hal.

Setiap mahasiswa mesti mengetahui tips dan seni menyusun skripsi yang baik, mulai dari seni memilih tema dan judul, seni memilih pembimbing, hingga proses pelaksanaan penelitian di lapangan.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasir, Muh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sunggono, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Website:

agoesisyourlordandmaster.wordpress.com

amikom.ac.id

amikom.info

ardhana12.wordpress.com
aristonesa.wordpress.com
chem-is-try.org
edukasi.kompasiana.com
endriputro.wordpress.com
faperta.unpad.ac.id
fisipunmermadiun.wordpress.com
bktl.ugm.ac.id
hpt.ub.ac.id
id.shvoong.com
id.wikipedia.org
ismailmidi.com
jsarwono.psend.com
justelsa.com
m.rimanews.com
masodah.staff.gunadarma.ac.id
masterendi.com
matematika.unnes.ac.id
mediaskripsi.com

satrioarismunandar6.blogspot.com
selasar21.blogspot.com
situstownload.com
skripsi-konsultasi.blogspot.com
soil.faperta.ugm.ac.id
staf.cs.ui.ac.id
uin-malang.ac.id
univpgri-palembang.ac.id
vicusss.blogspot.com
yandhajperdana.wordpress.com